

**TRANSFORMASI *BACKPACKER* DALAM AKTIVITAS
*TRAVELLING BACKPACKING***

SKRIPSI



Oleh

Nur Layly Qubaylal Fitri

NIM. 12410001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

TRANSFORMASI *BACKPACKER* DALAM AKTIVITAS *TRAVELLING BACKPACKING*

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Nur Layly Qubaylal Fitri
NIM. 12410001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

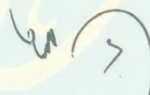
TRANSFORMASI *BACKPACKER* DALAM AKTIVITAS
TRAVELLING BACKPACKING

SKRIPSI

Oleh

Nur Layly Qubaylal Fitri
NIM. 12410001

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 2005011 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Ezzati Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

**TRANSFORMASI *BACKPACKER* DALAM AKTIVITAS
*TRAVELLING BACKPACKING***

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

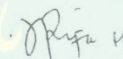
Dosen Pembimbing



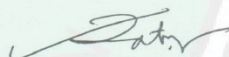
Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 2005011 003

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Dr. Rifa Hidayah M.Si
NIP. 197611282002122001
Anggota



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 Januari 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Layly Qubaylal Fitri

NIM : 12410001

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“TRANSFORMASI BACKPACKER DALAM AKTIVITAS TRAVELLING BACKPACKING”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini aya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya berseia mendapat sangsi.

Malang, 23 Desember 2016



Nur Layly Qubaylal Fitri
NIM. 12410001

MOTTO

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S. Al-Mulk: 15)

“Karena hasil dari jalan-jalan adalah pengetahuan kemudian tindakan, bukan hanya beribu jepretan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Mahmudah, dan ayahanda tersayang Syuhadak, beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat, serta do'a yang tidak terputus untuk kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada ke empat sahabat terbaikku Yeyen, Risa, Renda, yee.. akhirnya kelar skripsiku!, trimakasih kepada geng kontrakan kertorejo 24 yang diam-diam mendukung, Sahabat-sahabat saya angkatan 2012 dalam ikatan, sahabat Psikologi 2012, dan kepada semua kakak-kakak, adik-adik, dan kawan-kawan yang selama ini memberikan semangat mohon maaf tidak dapat saya sebutkan.

Untuk teman-teman Komunitas *Backpacker* Malang Raya, mas sungek, mas fikri, mbak edwi, mas uzik, terimakasih banyak telah bersedia berbagi cerita perjalanannya, kalian yang membuat skripsi ini ada!, serta kawan-kawan seperjuangan dan sepembimbing yang memberikanku semangat. Untuk perempuan hebat penggerak wanita malang raya calon menteri luar negeri Farida, ayok kelar skripsi. Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kalian semua yang aku sayangi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, serta Sholawat dan Salam tetap terus tercurahkan kepada Pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pimpinan kejayaan Agama Islam hingga sampai saat ini.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. M.Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku dosen pembimbing yang sangat menginspirasi, menuntun, membuka hati dan mata saya untuk berarah pada memberdayakan, dan pembebasan umat Allah.
4. Seluruh staf pengajar di Fakultas Psikologi yang selalu menjadi pembimbing dan panutan dalam perjalanan pendidikan sarjana.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya di UIN Malang.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan 2012 Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang,

terimakasih kenang-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai mimpi.

8. Kawan-kawan Komunitas *Backpacker* Malang Raya (KBMR), yang dengan senang hati membagi cerita perjalanannya kepada peneliti.
9. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Pimpinan Cabang IMM Malang Raya, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca

Malang, 23 Desember 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi <i>Backpacking</i>	8
B. <i>Transformasi Backpacker</i>	10
C. Bentuk-bentuk <i>Transformasi Backpacking</i>	12
D. <i>Backpacking</i> dalam Perspektif Islam	13
E. Kerangka Konseptual	26
1. Penjelasan Kerangka Konseptual	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	31
E. Prosedur Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian	35
1. Proses Awal Penelitian	35
B. Narasi Subyek A (UZ)	39
1. Profil Subyek	39
2. Faktor Aktivitas <i>Backpacking</i>	39
3. Motivasi <i>Backpacking</i>	41
4. Tahapan <i>Transformasi Backpacker</i>	42
5. <i>Transformasi Diri Backpacker</i>	44
6. <i>Transformasi</i> Relasi Sosial Baru	49
C. Narasi Subyek B (FK)	51
1. Profil Subyek	51
2. Faktor Aktivitas <i>Backpacking</i>	53
3. Motivasi <i>Backpacking</i>	57
4. Tahapan <i>Transformasi Backpacker</i>	59
5. <i>Transformasi Diri Backpacker</i>	62
6. <i>Transformasi</i> Relasi Sosial Baru	64
D. Narasi Subyek C (SU)	66
1. Profil Subyek	66
2. Faktor Aktivitas <i>Backpacking</i>	67
3. Motivasi <i>Backpacking</i>	68
4. Tahapan <i>Transformasi Backpacker</i>	69
5. <i>Transformasi Diri Backpacker</i>	71

6. <i>Transformasi</i> Relasi Sosial Baru.....	74
E. Analisis.....	76
1. Pengenalan Perjalanan <i>Backpacking</i>	76
1) Faktor Pengenalan <i>Backpacking</i>	76
2) Motivasi <i>Backpacking</i>	77
2. Pengalaman Perjalanan <i>Backpacking</i>	79
1) Pengalaman menghadapi kondisi terbatas	79
2) Pengalaman melakukan relasi sosial baru.....	81
3. Pemaknaan Perjalanan <i>Backpacking</i>	81
1) <i>Transformasi</i> Diri <i>Backpacker</i>	81
2) <i>Transformasi</i> Relasi Sosial Baru.....	83
F. Skema Hasil Pembahasan	85
BAB V PEMBAHASAN	
A. <i>Transformasi</i> Pengenalan Perjalanan <i>Backpacking</i>	86
B. <i>Transformasi</i> Pemahaman Pengalaman <i>Backpacking</i>	88
C. <i>Transformasi</i> Pemaknaan Perjalanan <i>Backpacking</i>	91
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR FOTO

Foto 1.444

Foto 2.445

Foto 3.446

Foto 4.446

Foto 5.454

Foto 6.455

Foto 7.455

Foto 8.456

Foto 9.457

Foto 10.459

Foto 11.462

Foto 12.464

Foto 13.472

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 2 : Skema 2 Hasil Temuan Lapangan	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Kesediaan

Lampiran 2 : Identitas Subyek

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Subyek A (UZ)

Lampiran 4 : Kategorisasi Fakta Sejenis Subyek A (UZ)

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Subyek B (FK)

Lampiran 6 : Kategorisasi Fakta Sejenis Subyek B (FK)

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Subyek C (SU)

Lampiran 8 : Kategorisasi Fakta Sejenis Subyek C (SU)

Lampiran 9 : Dokumentasi Foto

Lampiran 10 : Bukti Konsultasi Skripsi.

Fitri, Nur Layly Qubaylal, 2017, 12410001, *Transformasi Backpacker* pada Aktivitas *Travelling*, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Abstrak

Fenomena *backpacking* tidak hanya dianggap sebuah tren sesaat, tetapi telah menjadi suatu media untuk melakukan *transformasi*, dari seorang individu yang awam dengan *backpacking* menjadi seorang *backpacker* merupakan suatu hal yang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui serangkaian proses menuju *transformasi backpacker*. Terdapat tiga temuan proses menuju *transformasi backpacker* yakni rasa penasaran (*curiosity*), pemahaman kondisi, dan pemaknaan pengalaman sebagai bentuk dari *transformasi*. Hal ini perlu untuk diketahui bahwa seorang *backpacker* tidak hanya dilihat dari penampilan dan pemilihan destinasi saja, tetapi juga pada sikap dan perilakunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Subyek yang diteliti sebanyak 3 orang spesifikasinya adalah seorang *backpacker* yang sudah melakukan perjalanan *backpacking* lebih dari satu tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transformasi backpacker* merupakan hasil pemaknaan dari aktivitas *backpacking*, yang terdiri dari dua bentuk *transformasi* yakni *pertama transformasi diri*, meliputi kebersyukuran, keberanian, kemandirian, penampian diri, dan eksistensi diri yang *kedua transformasi relasi sosial baru* meliputi sikap altruis, sikap toleransi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru.

Kata Kunci: *Backpacking*, motivasi *backpacker*, pengalaman, *transformasi backpacker*

Fitri, Nur Layly Qubaylal. 2017. 12410001. *Transformation of Backpacker on Travelling Activities*. Thesis. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.

Abstract

Backpacking phenomenon is not only considered as a temporary trend, but it also has become a medium for transformation, from an individual who is unfamiliar with backpacking to be a real backpacker. It is something that does not happen suddenly, but it occurs through a series of processes of backpacker transformation. There are three findings of backpacker transformation processes, those are; curiosity, understanding the condition, and the meaning of experience as a form of transformation. It is necessary to know that a backpacker is not only seen from the appearance and the selection of destinations, but also in changing attitudes and behavior.

This study used a qualitative approach with the design of phenomenology. The subjects studied were three backpackers who had done a backpacking trip for more than one year. The data is collected by interviewing techniques as the primary method and observation as a complementary method. The results showed that the backpacker transformation is an understanding of the essence of backpacking, which consists of two forms: first, *self-transformation*, covering gratitude, courage, self-reliance, self-appearance. The second form is self-existence, and both new social relation transformations covering attitude altruist, tolerance, and ability to adapt the environment and new people.

Keywords: *backpacking, backpacker motivation, experience, backpacker transformation*

مستخلص البحث

الفتري، نور ليلي قبيل، 2017، 12410001، تغيير المغامر في أنشطة السفر، البحث الجامعي، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

كلمات أساسية: مغامرة، دافع المغامر، خبرة، تغيير المغامر

ظاهرة المغامرة ليس إلا صورة برهة، ولكنها تصبح الوسيلة للتغيير من الشخص غير معروف بالمغامرة فيكون مغامرا ليس الشيء الذي يقع فجأة، ولكن هناك عمليات إلى تغيير المغامر. هناك ثلاث إجابات في العملية إلى تغيير المغامر هم شعور رغبة المعرفة، وفهم الحالة، وأخذ الخبرة كالشكل التغيير. هذه الأشياء معروف بأن المغامر لا يعرفه الشخص من جهة المظهر وتعيين المكان فقط، وإنما في الموقف والسلوك. يستخدم هذا البحث مدخل كيفي بتصميم علم الظاهرة. موضوع البحث ثلاثة أشخاص لديهم خصوصية أنهم قد غامر أكثر من سنة. أسلوب جمع البيانات بالمقابلة كالطريقة الأولى والملاحظة كالطريقة المكتملة. نتيجة البحث تشير أن تغيير المغامر من نتيجة أخذ الخبرات من المغامرة هما تغيير النفس فيه الشكر، والشجاعة، والذاتية، ومظهر النفس، وكون النفس؛ والثاني تغيير التعامل الاجتماعية فيه موقف تقديم الآخر، والتسامح، والتكيف بالبيئة الجديدة والأشخاص الجدد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Traveling pada era saat ini sudah menjadi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat, beberapa orang melakukan traveling untuk mengisi waktu luang atau *refreshing*, mereka akan meluangkan waktu serta biaya untuk memperoleh kepuasan ketika melakukan perjalanan. Kebutuhan untuk melakukan liburan memunculkan beragam model *travelling* sehingga seseorang dapat dengan bebas memilih model *travelling* yang akan dilakukan.

Penelitian ini fokus pada model perjalanan berpergian dengan cara mengatur dan membuat alur perjalanannya secara mandiri, dengan mengusahakan biaya seminim mungkin, model perjalanan tersebut lebih dikenal dengan istilah *backpacking*, model perjalanan ini begitu diminati oleh beberapa orang yang ingin menikmati waktu luangnya salah satu alasannya yakni biaya yang digunakan untuk *backpacking* cukup minim dan tidak membuat kantong kering, serta menjadikan wisata sebagian dari hidupnya, pemilihan model perjalanan *backpacking* sampai dilakukannya aktivitas perjalanan *backpacking* oleh seseorang tidaklah tiba-tiba terjadi, oleh karena itu hal ini yang menjadikan salah satu pertanyaan yang mendorong penelitian ini.

Backpacking semakin populer dengan banyaknya media informasi yang menyuguhkan tulisan-tulisan bertemakan travelling yang dimuat di Koran, majalah, dan buku-buku, bahkan saat ini marak tayangan televisi bertemakan *backpacking* atau *traveling*. Banyaknya juga toko-toko dan persewaan yang menyediakan perlengkapan untuk *backpacking* seperti tas, jaket, sepatu, dan aksesoris lainnya dengan beragam kualitas. Selain itu, majunya teknologi memberikan kontribusi terhadap dunia *travelling backpacking* ditandai dengan beragamnya aplikasi bertemakan perjalanan dimana aplikasi tersebut dapat memudahkan seorang *backpacker* melakukan perjalanannya.

Kepopuleran perjalanan *backpacking* masih menyisakan masalah, secara umum bisa dikatakan bahwa tidak semua orang memiliki akses yang sama atas informasi, dalam hal ini informasi untuk bepergian dengan cara murah dan mudah, juga tidak semua orang memiliki kemudahan yang sama ketika menghadapi persoalan administrasi, serta tidak semua orang mendapatkan perlakuan ataupun keramahan yang sama satu dengan yang lain (Lusandiana, 2014). Untuk menjelaskan dinamika seorang melakukan aktivitas *backpacking*, maka penelitian ini mengambil pembahasan proses *transformasi backpacker*. Karena dalam proses *transformasi backpacker* terdapat motivasi, pengalaman, dan pemaknaan dari proses *transformasi* perjalanan *backpacking*.

Dunia *travelling* atau kepariwisataan di beberapa negara memiliki konsep yang berbeda, Haukeland (1990) mengemukakan bahwa di negara-negara Skandinavia yakni Norwegia dan Swedia, konsep pariwisata berarti semua orang, terlepas dari kedudukan ekonomi atau sosial, semua orang berhak mendapatkan kesempatan

berlibur. Dengan kata lain, negara-negara Skandinavia menganggap berlibur termasuk salah satu hak asasi manusia dan bila ada kerugian sosial, akan ditanggung oleh negara. Oleh karena itu di negara-negara tersebut berlibur diberlakukan sebagai tolak ukur kesejahteraan sosial (Ross, 1998).

Penelitian *backpacking* yang dilakukan Maritha (2010) lebih menyoroti *backpacking* dalam aspek ekonomi, bahwa pengeluaran antara wisatawan *konvensional* dan wisatawan *backpacker* terdapat perbedaan dalam pola pengeluaran. Wisatawan konvensional menghabiskan 36,5% dari anggaran untuk akomodasi, sementara wisatawan *backpacker* lebih banyak menghabiskan biaya berbelanja sebesar 38,2% serta biaya untuk makan dan minum sebesar 25,7% dari anggaran, tentu saja hal tersebut menjadi menarik sebab pola pengeluaran akan memberikan dampak bagi pelaku wisata baik untuk pengusaha, pemerintah ataupun masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cohen yang berjudul *The Search for Self for Lifestyle Traveller*, dalam penelitian ini ia meneliti proses pencarian diri pengelana yang disebut *lifestyle traveller* yang dilakukan di India Utara dan Thailand Selatan, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan memperhatikan perjalanan sekitar enam bulan atau lebih. Hasilnya, Cohen menyimpulkan bahwa jati diri dapat ditemukan bukan dibentuk, selain itu cohen juga menemukan motivasi lain seperti kebebasan, dan proses pembelajaran melalui tantangan (Cohen, 2009).

Beberapa penelitian mengenai kepariwisataan telah mengalami kemajuan, pariwisata sudah tidak lagi menyoroti hal-hal terkait ekonomi, tetapi telah berkembang ke arah tinjauan kajian keilmuan lain, seperti sosiologi, geografi, dan psikologi. Sehingga, dalam tinjauan penelitian psikologi dapat diketahui perihal permasalahan atas dorongan atau lebih dikenal dengan motivasi dalam melakukan perjalanan yang banyak dikaitkan dengan teori kebutuhan Maslow, bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) yang membentuk hierarki atau jenjang peringkat (Ross, 1998). Maslow dalam teori hierarki kebutuhan mengatakan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat bertingkat, yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis, lalu rasa aman, dicintai, penghargaan lalu kebutuhan yang paling tinggi adalah aktualisasi diri (Sobur, 2011).

“awalnya sih traveling buat refreshing aja kalau ada waktu liburan panjang, selain itu juga biar dapat teman-teman baru.” (A1.9.b).

Pada awal melakukan perjalanan, seseorang cenderung tertarik melakukan *backpacking* untuk *refreshing* dan mencari hal baru yang bersifat menyenangkan. Terdapat penelitian terkait motivasi melakukan *backpacking* yang dilakukan oleh Godfrey (2011) pada *backpacker* di New Zealand menunjukkan bahwa motivasi *backpacker* yang mendorong mereka untuk pergi dari rumah adalah *pertama* untuk mengeksplorasi dunia luar, *kedua* untuk bertemu orang-orang baru, *ketiga* isu yang berkaitan dengan pengembangan diri dan identitas diri, *keempat* untuk mendapat status, *kelima* sebagai rehat atau pelarian diri dari rumah, dan *keenam* sebagai kulminasi mimpi yang telah lama dipendam.

Ahli psikologi umumnya memberi perhatian pada perilaku dan pengalaman individu dan berusaha menggambarkan, dan kalau mungkin menjelaskan setiap pola yang diamati dalam perilaku dan pengalaman tersebut, sehingga kajian ilmu psikologi di bidang pariwisata dapat berkisar antara apakah wisatawan benar-benar banyak belajar dari perjalanan yang dilakukannya, dan kalau ada, apa yang dipelajari oleh traveller dalam perjalanan mereka sehingga mereka termotivasi untuk mendapatkan pengalaman traveling yang lebih banyak lagi (Ross, 1998).

Melalui pengalaman dari *backpacker*, peneliti ingin mencari tahu bagaimana seorang *backpacker* memaknai suatu *transformasi* dari hasil perjalanannya, apakah hanya sebatas adanya pemaknaan pada diri saja, lalu bagaimana dengan transformasi pemaknaan relasi sosial yang terjadi dalam praktik perjalanan *backpacking*.

Berangkat dari fenomena pada latar belakang diatas lah, yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “***Transformasi Backpacker dalam Aktivitas Travelling Backpacking***”. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat dipahami lebih jauh bagaimana proses *transformasi* seorang *backpacker*, dan bagaimana seorang *backpacker* memaknai *transformasi* yang ada.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses transformasi seorang *traveller backpacker*?
2. Bagaimana seorang *traveller backpacker* memaknai *transformasi* yang terjadi?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses transformasi seorang *traveller backpacker*
2. Mengetahui seorang *traveller backpacker* memaknai *transformasi* yang terjadi pada dirinya

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menambah pemahaman serta wacana baru sebagai pengembangan berbagai macam disiplin ilmu, salah satunya psikologi. *Travel psychology* merupakan salah satu bidang dalam kajian mengenai *positive psychology* yang masih terhitung sebagai baru dalam perkembangan studi ilmu psikologi. Penelitian mengenai transformasi *backpacker* diharapkan dapat menjadi studi dasar dimulainya perkembangan penelitian di bidang *travel psychology*, sehingga *backpacking* tidak hanya dari sisi ekonomisnya saja, tetapi juga dari dinamika psikologisnya.

2. Manfaat praktis

Dengan mengetahui proses transformasi pada seorang *backpacker* beserta pemaknanya, seseorang *backpacker* akan mengetahui bahwa perjalanan yang dilakukan membawa suatu *transformasi* yang terjadi karena serangkaian proses yang di lalui ketika perjalanan, sehingga akan mengarah pada suatu konsep *transformasi backpacker* yang utuh, dan dari adanya transformasi pada *backpacker*, akan menjadikan *backpacker* seorang yang sadar dan menjadi seorang *backpacker* yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Backpacking

Backpacking merupakan sebuah gaya perjalanan yang mandiri tidak tergantung pada biro atau agen perjalanan, bebas menentukan lokasi atau tempat tujuan, dan menggunakan anggaran perjalanan yang minimum. *Backpacking* termasuk salah satu bentuk gaya hidup dimulainya gaya hidup ini tidak diketahui secara pasti. Banyak yang mencermati jika kehidupan *backpacker* ini serupa dengan gaya hidup kaum Hippi antara tahun 1960-an dan 1970-an (Kemala, 2011).

Loker (dalam Scheyvens, 2002) berpendapat bahwa *Backpacking* sering di tandai dengan kesadaran anggaran dan gaya pariwisata fleksibel dengan sebagian bepergian sendiri atau dalam kelompok-kelompok kecil dan tertarik pada gaya hidup lokal. Seorang yang melakukan gaya perjalanan backpacking di sebut seorang *Backpacker*. *Backpacker* cenderung bepergian lebih luas dari pada turis lain, mencari yang tidak biasa atau keluar dari jalan lokasi atau pengalaman. Konsep perbedaan backpacker dengan wisatawan pada umumnya, dapat dilihat dari pengaturan perjalanan mereka, backpacker mengatur perjalanan mereka lebih fleksibel, menggunakan transportasi umum, lebih banyak kontak dengan penduduk setempat, dan memiliki gagasan yang samar-samar tentang rencana perpulang (Uriely, 2002).

Motivasi dalam melakukan perjalanan banyak dikaitkan dengan teori kebutuhan Maslow, bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) yang membentuk hierarki atau jenjang peringkat (Ross, 1998). Maslow dalam teori hierarki kebutuhan mengatakan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat bertingkat, yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis, lalu rasa aman, dicintai, penghargaan lalu kebutuhan yang paling tinggi adalah aktualisasi diri (Sobur, 2011). Menurut Kartolo dan Gulo (2003) bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Kemudian teori hierarki kebutuhan Maslow digunakan untuk memperjelas motivasi traveller yang kemudian dikembangkan dengan model teori TCL (*Travel Career Ladder*) atau jenjang karir perjalanan, karena pengalaman perjalanan seseorang akan meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu perjalanan, sehingga individu yang memiliki *low travel experience* atau level perjalanan rendah, akan memiliki motivasi berbeda dengan yang memiliki *high travel experience* atau level pengalaman perjalanan yang lebih tinggi (McIntosh, 1995). Setelah adanya dorongan motivasi pada seorang *backpacker* selanjutnya adalah melakukan aktivitas perjalanan *backpacking*, aktivitas yang dilakukan selama perjalanan *backpacking* akan membentuk sebuah pengalaman-pengalaman, dari beberapa pengalaman yang di lalui terdapat pengalaman yang dimaknai sebagai suatu pengalaman yang penting.

Ahli psikologi umumnya memberi perhatian pada perilaku dan pengalaman individu dan berusaha menggambarkan, dan menjelaskan setiap pola yang diamati dalam perilaku dan pengalaman tersebut, sehingga kajian ilmu psikologi di bidang pariwisata dapat berkisar antara apakah wisatawan benar-benar banyak belajar dari perjalanan yang dilakukannya, dan kalau ada, apa yang dipelajari oleh traveller dalam perjalanan mereka sehingga mereka termotivasi untuk mendapatkan pengalaman traveling yang lebih banyak lagi (Ross, 1998).

B. Transformasi *Backpacker*

Transformasi merupakan suatu perubahan dari suatu kondisi (bentuk awal) ke kondisi yang lain (bentuk akhir) dan dapat terjadi secara terus menerus yang dipengaruhi oleh dimensi waktu yang dapat terjadi secara cepat atau lambat. Tidak hanya berhubungan dengan perubahan fisik tetapi juga menyangkut perubahan sosial budaya.

Transformasi dalam kamus lengkap bahasa Inggris-indonesia berarti berubah atau perubahan (Tim Penyusun Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, 2007). Transformasi atau perubahan mencakup berbagai hal, yakni mempelajari kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan-keterampilan baru dan cara berpikir yang baru. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam suatu perjalanan akan membentuk suatu konsep diri baru pada diri individu, di dalam perubahan terdapat hubungan-hubungan yang melibatkan penyesuaian kepribadian, jadi harus ada rasa

terhubung atau kesesuaian antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok atau komunitas (Deutschman, 2008).

Transformasi memiliki lima ciri tertentu, antara lain : *pertama transformasi* terjadi secara perlahan-lahan, *kedua* awal dan akhir dari *transformasi* tidak dapat diduga karena tergantung dari latar belakang proses terjadinya, *ketiga transformasi* bersifat komprehensif dan berkesinambungan, dan *keempat transformasi* selalu memiliki keterkaitan erat dengan sistem nilai yang ada didalam masyarakat (Alexander dalam Setyono, 2015: 117).

Pengalaman subyektif yang dialami masing-masing subyek melibatkan suatu penilaian yang di dapatkan dari hasil memahami, menafsirkan, dan menilai dunia luar yang akan membentuk konsep sikap dan perilaku non verbal (Ross, 1998). Dari proses transformasi yang di lakukan *backpacker* terdapat beberapa bentuk *transformasi*, bentuk-bentuk *transformasi* tersebut merupakan hasil dari pemaknaan perjalanan *backpacking*, terdapat berbagai macam bentuk transformasi, dalam buku *Agama, Demokrasi, dan Transformasi sosial* yang diterbitkan oleh LKPSM NU DIY bentuk transformasi diantaranya (1) *transformasi sosial*, (2) *transformasi budaya*, dan (3) *transformasi IPTEK*. Dimana ketiga *transformasi* tersebut mengarah pada suatu bentuk baru dan konsepsi baru yang sesuai dengan makna kata *transformasi* itu sendiri yakni perubahan. Dalam konteks perjalanan *backpacking*, transformasi tidak hanya ada pada diri saja, tetapi juga terdapat *transformasi relasi*

sosial baru. Transformasi juga telah terlibat dalam jenis integratif identitas yang dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

C. Bentuk-bentuk Transformasi Backpacking

1. Transformasi Diri

Transformasi dalam bentuk sadar dibebankan pada bentuk kegembiraan untuk memunculkan ide perubahan yang dihasilkan dari rasa takut, bahkan perubahan pengalaman baik pada diri, atau perubahan identitas berasal dari hal-hal yang bersifat asing (Metzner, 1980). Pengakuan *transformasi* identitas, dan perubahan diri terletak pada cerita pengalaman perjalanan yang pernah dilakukan (Noy, 2003).

Deskripsi mengenai perjalanan yang berbeda akan memunculkan adanya kondisi pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, cakupan pengalaman yang luas akan mendeskripsikan suatu *transformasi* yang diperoleh selama perjalanan diantaranya seperti keterbukaan, toleransi, dan kesabaran (Noy, 2003). *Transformasi* diri dari dilakukannya perjalanan *backpacking* menunjukkan suatu hubungan yang jelas antara orang yang melakukan dengan pengalaman diri, dimana hal tersebut akan memberikan dampak dan konsekuensi yang berkorelasi dengan pelaku untuk mengakuisisi transformasi yang ada pada diri *backpacker* diantaranya kesabaran, toleransi, dan kedewasaan baik dalam perjalanan dan kehidupan sehari-hari (Noy, 2003).

2. Transformasi Relasi Sosial Baru

Perubahan atau *transformasi* yang terjadi dalam setiap sejarah kehidupan manusia, sejalan dengan hakikat manusia yang terus mencari dan menyempurnakan dirinya. Manusia senantiasa berusaha dan berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya untuk tetap eksis dan mampu beradaptasi ditengah kebersamaanya dengan manusia lainnya (Marius, 2006).

Pengalaman yang dimiliki oleh manusia tidak jarang merupakan hasil dari adanya suatu relasi atau interaksi dengan orang lain, dimana dengan melakukan komunikasi dengan orang lain, maka akan dapat membentuk rasa saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan memelihara peradaban (Masturi, 2010).

Transformasi relasi sosial tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal seperti pola pikir, sikap, dan tingkah laku (yang bersifat rohaniah), tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi ekonomis, geografis, dan biologis (unsur-unsur kebudayaan material) (Marius, 2006).

D. Backpacking dalam Perspektif Islam

Dalam pemenuhan kebutuhannya, seseorang akan terus berlomba-lomba untuk mendapatkan kebaikan (*fastabiqul khairat*), proses menuju pribadi yang lebih baik lagi pada seseorang akan memunculkan perubahan-perubahan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan tadabbur alam, untuk lebih dekat dengan maha pencipta Allah

SWT. Konsep tadabbur alam dalam konteks penelitian yakni melakukan perjalanan *backpacking*.

Surat Ar-Ra'd 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ
(11)

“Baginya (manusia) ada malaikat – malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dari belakang. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” Ar-Ra'd: 11

(M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, 2002) menjelaskan surat Ar-Ra'd ayat 11, bahwa siapapun yang bersembunyi di malam hari atau berjalan terang-terangan di siang hari, masing-masing ada bagian pengikut-pengikut, yakni malaikat-malaikat atau makhluk yang selalu mengikuti secara bergiliran, dihadapannya dan juga di belakangnya, mereka, yakni para malaikat itu menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat

bahwa Dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu, jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan-Nya yang berdasar sunatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang ditetapkan-Nya. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan pastilah sunnatullah menyimpannya; *dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atasnya ketentuan tersebut selain Dia.*

Thabathaba'i menyatakan Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni kondisi kejiwaan/ sisi dalam mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyeutuan Allah, dan ketika itu Allah akan mengubah *ni'mat* (nikmat) menjadi *niqmat* (bencana), ini adalah suatu ketetapan pasti yang kait mengait. Dalam Al-qur'an paling tidak terdapat dua ayat dalam konteks perubahan (*transformasi*). Pertama firman Allah dalam Q.S. Ar-rad: 11,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ

“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum”

Menurut penulis paling tidak terdapat dua ayat dalam Al-Qur'an yang sering diungkapkan dalam konteks perubahan yakni *kedua* Q.S. Al-Anfal:

53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكْ مَغْيِرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَيَّ قَوْمٍ حَتَّى يَغْيِرُوا بِأَنْفُسِهِمْ

“Yang demikian itu (siksaan yang terjadi terhadap fir’aun dan rezimnya) disebabkan karena Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah dianugerahkan kepada satu kaum, sampai mereka sendiri mengubah apa yang terdapat dalam iri mereka”

Kedua ayat tersebut berbicara mengenai perubahan (*Transformasi*), keduanya berbicara tentang perubahan sosial, bukan hanya perubahan pada individu saja. Hal ini dipahami dari penggunaan kata “*qaum*” berarti masyarakat pada kedua ayat tersebut. Perubahan tidak dilakukan oleh seorang saja, tetapi perubahan bermula dari seorang individu yang menyebarluaskan ide-ide, yang diterima dalam masyarakat, disini bermula dari seorang pribadi dan berakhir di masyarakat. Kata “*qaum*” juga menunjukka bahwa perubahan itu tidak hanya berlaku bagi kaum muslim saja tetapi berlaku umum.

Kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan, pelaku pertama adalah Allah swt, pelaku kedua adalah manusia, yakni masyarakat yang melakukan perubahan. Perubahan yang dilakukan Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut *sisi dalam mereka*, karena dalam manusialah yang melahirkan aktivitas baik positif maupun negatif. *Sisi dalam* manusia dinamai “*nafs*”, bentuk jamaknya “*anfus*”, M. Quraish Shihab, dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan “*nafs*” dalam konteks perubahan (*transformasi*) terdapat tiga pokok, *pertama*, nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat, setiap *nafs* mengandung nilai-nilai, baik positif maupun negatif. Nilai-nilai yang mampu mengubah haruslah jelas, karena akan mengatahkan dan

melahirkan aktivitas manusia adalah nilai-nilai yang dianutnya, dan nilai-nilai tersebut yang akan memotivasi gerak langkah, dan menghasilkan akhlak baik atau buruk.

Kedua, sisi dalam manusia yaitu “iradah”, yang berarti tekad dan kemauan keras, Ibn Taimiyah menjawab tentang hakikat iradah yakni sebagai tekad yang kuat menghasilkan aktivitas dan kemampuannya. Apabila iradah, dan kemampuan telah sempurna sedang apa yang diharapkan tidak terpenuhi maka yakinlah bahwa ketika itu iradah belum sempurna. Iradah yang dituntut oleh islam adalah yang mengantar manusia berhubungan serasi dengan tuhan, alam, sesamanya dan diri sendiri.

Dalam Tasfsir Al-Azhar, surat Ar-Ra’d ayat 11, *“Sesungguhnya Allah tidaklah akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka ubah apa yang ada pada diri mereka (sendiri)”*. Ayat ini terkenal dengan kekuatan dan akal budi yang dianugerahkan Allah kepada manusia sehingga manusia itu dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri dibawah naungan Allah. Sebab itu maka manusia wajiblah berusaha sendiri pula menentukan garis hidupnya, jangan hanya menyerah saja dengan tidak berikhtiyar. Sebagai muslim kita tidak boleh menyerah saja kepada takdir, tetapi kita percaya akan adanya takdir. Allah tidak akan merubah nasib seseorang kalau seseorang tersebut tidak berusaha merubahnya. Di dalam perjalanan hidup kita kan bertemu dengan kecelakaan yang tidak disangka-sangka. Sebab itu Dalam segala kegiatan

hidup, kita tidak pernah melepaskan ingatan kita kepada Allah, sehingga apapun yang ditemui, jiwa kita telah bersedia untuk menghadapinya dan tidak ada pelindung selain daripada Allah (Hamka, 2004).

Oleh karena itu sebelum melakukan perubahan secara meluas perlulah individu melakukan Perubahan terhadap dirinya sendiri, salah satu aktivitas yang dapat dilakukan yakni dengan cara melakukan perjalanan. Dengan begitu pengalaman-pengalaman yang di dapatkan akan membentuk suatu pemaknaan dan membentuk suatu perubahan (*transformasi*). Adanya *transformasi* memunculkan sisi positif yang di ambil sebagai wujud pemaknaan seseorang akan perjalanan. Seruan untuk melakukan perjalanan juga di sebutkan Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَاسْمُوعُوا مِنَّا كِبَاهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (15)

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S. Al-Mulk:15).

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Surat ini menganjurkan umat manusia untuk melakukan perjalanan kemana saja yang dikehendaki dari seluruh belahannya serta bertebaranlah kalian di segala penjurunnya untuk menjalankan berbagai macam usaha dan perdagangan (Ghoffar E.M, 2004).

Dalam perjalanan backpacking usaha yang dilakukan dapat dilihat ketika menghadapi kondisi-kondisi terbatas, kondisi-kondisi tersebut lantas dimaknai *backpacker* menjadi suatu bentuk *transformasi* seperti rasa syukur dan sikap altruis.

1. Konsep Travelling dalam Islam (Musafir)

Konsep perjalanan dalam islam bukanlah suatu yang baru lagi, dalam islam konsep perjalanan dikenal dengan istilah *Musafir*, Musafir adalah orang yang sedang bepergian untuk tujuan tertentu, jarak perjalanan yang membuat orang dianggap sebagai *musafir* berencana menetap disuatu tempat selama 3 hari atau lebih, dengan jarak tempuh kurang lebih 80 KM, seorang *musafir* bahkan dalam fiqih memiliki keistimewaan, yakni dapat *men-jamak* dan *meng-qashar* shalat. Akan tetapi, perlu digaris bawahi, keistimewaan ini hanya untuk *musafir* dengan tujuan di jalan Allah, bukan perjalanan untuk kemaksiatan.

Anjuran untuk melakukan perjalanan di jelaskan pula dalam Al-Qur'an surat Ankabut ayat 20:

قل سيروا في الارض فانظروا كيف بدأ الخلق ثم الله ينشئ النشأة الاخرة ان الله على كل شيء قدير (20)

Artinya:

“Katakanlah: “Mengembaralah kamu di muka bumi, dan saksikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan, kemudian Allah mewujudkan ciptaan berikutnya. Sungguh Allah mahakuasa atas segala-Nya”.

Dalam (tafsir Yusuf Ali, 2009) ayat ini menganjurkan untuk mengembara di bumi dalam arti harifah dan simbolik. Kalau mengembara ke seluruh bumi yang luas ini, kita akan menyaksikan segala yang menakjubkan dalam ciptaan-Nya. Grand Canyon dan air terjun Niagara di Amerika, pelabuhan indah seperti yang ada di Sydney Australia, gunung-gunung seperti Fujiyama, Himalaya, dan Elburz di Asia, sungai Nil serta air terjunnya yang sungguh menakjubkan di Afrika, selat-selat yang sempit di Norwegia, pancuran air panas di Eslandia, dan kota matahari tengah malam di Tromsone, dan masih banyak lagi keajaiban-keajaiban yang tidak terhitung banyaknya. Tetapi, keajaiban demi keajaiban itu terlihat dalam wujud benda itu sendiri, atom dan kekuatan-kekuatan tenaga yang ada, begitu juga dalam naluri hewan dan dalam pikiran serta kemampuan manusia. Hal yang semikian ini tidak ada batasnya, dunia demi dunia diciptakan dan mengalami perubahan pada setiap saat, didalam dan barangkali dibalik mata hati manusia, dan dari apa yang telah diketahui, akan menjadikan seseorang itu berfikir dan memperkirakan apa yang belum diketahui.

Seorang pejalan atau *musafir* harus memiliki tujuan yang jelas, dan mempersiapkan dengan matang, Imam Ghazali mengatakan:

من عرف بعد السفر استعدّ

Artinya:

“Barangsiapa yang tahu jauhnya perjalanan, ia akan bersiap-siap”.

Maksud dari Imam Ghazali yakni, ketika hendak melakukan perjalanan, misalnya dari Malang ke Jawa Barat, maka minimal dipersiapkan mulai dari perencanaan yang matang, biaya, bekal, dan kendaraan. Hal ini akan berbeda jika perjalanan hanya dari Malang ke Surabaya, persiapan yang dilakukan tidak terlalu banyak. Maka minimal ketika hendak melakukan suatu perjalanan harus mengetahui dua hal yakni: (1) tujuan, (2) kondisi, jauhnya perjalanan menuju tujuan.

Yang *pertama* apabila seorang tidak memiliki tujuan, seseorang akan dilanda kelelahan, karena melakukan perjalanan tanpa *finish*. Maka hendaklah ketika akan melakukan perjalanan, menyiapkan tujuan yang jelas, agar apa yang dilakukan tidak menjadi fatamorgana. *Kedua*, kondisi perjalanan dan jaraknya, persiapa yang harus dilakukan janganlah asal-asalan, jangan sampai ketika perjalanan kehabisan perbekalan karena tidak tahu seberapa jauh jarak perjalanan yang ditempuh. Ketidak tahuan akan perjalanan yang akan dilakukan juga jangan sampai menyiapkan hal-hal yang berlebihan.

2. Kebersyukuran

Pengalaman dalam kondisi terbatas menjadikan seorang *backpacker* mengetahui kondisi dan rasanya berada dalam kondisi susah. Kondisi tersebut memunculkan suatu *transformasi* hasil dari pemakaian pengalaman yakni seorang *backpacker* lebih banyak bersyukur. Bersyukur dalam Islam telah banyak di jelaskan pada ayat Al-Quran, terdapat beberapa surat yang menerangkan kebersyukuran, namun disini akan

memakai salah satu ayat saja mengenai kebersyukuran, yakni surat Al-Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12)

“dan sesungguhnya kami telah menganugerahkan hikmah kepada luqman, yaitu : bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapayang kufur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji” (Q.S. AL-Luqman : 12).

Kata syukur pada surat tersebut diambil dari kata *syakara* yang meknanya berkisar antara lain pada *pujian atas kebaikan*, serta *penuhnya sesuatu*. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hati yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang mela hirkan rasa cinta kepada-Nya. Dalam bersyukur perlu mengetahui siapa penganugerah (dalam hal ini Allah swt). Sehingga yang dianugerahi nikmat benar-benar menggunakan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penganugerah yang mengantarkan pada lahirnya rasa kekaguman atas diri-Nya dan atas anugerah-Nya (Shihab, 2002).

Dalam tafsir Al-Misbah, Syukur merupakan hikmah yang dianugerahkan Allah, Sayyid Quthub menulis bahwa hikmah, kandungan

dan konsekuensinnya adalah syukur kepada Allah. Bahwa hikmah adalah syukur, karena dengan bersyukur seperti yang di kemukakan diatas, seseorang mengenal Allah dan mengenal anugerahNya. Dengan mengenal Allah seseorang akan merasa kagum dan patuh kepadaNya, dan dengan mengetahui fungsi anugerah, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kebersyukuran, seseorang akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula (Shihab, 2002). Salah satu amal yang lahir dari adanya kebersyukuran dari perjalanan backpacking adalah munculnya sikap altruis, yakni sikap tolong menolong antar sesama,

3. Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap orang, terlebih apabila menolong dalam hal kebaikan. Dari pengalaman backpacking ketika kesusahan, dan ada orang yang menolong, menjadikan backpacker merasa bersyukur, dan berkeinginan untuk melakukan hal serupa yakni menolong, karena sudah merasakan bagaimana kondisi terbatas. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban tolong menolong terdapat pada surat Al-Maidah ayat 2,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلَاكِدَ وَلَا أَمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَلَتَفْقَهُوا
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

“dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Q.S. Al-Maidah: 2).

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambaNya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu meninggalkan yang yang munkar, dan melarang tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Ibnu Jarir dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan . pelanggaran itu berarti melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama, dan melupakan apa yang di fardukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain (Abu bakar, 2001).

Imam Ahmad juga mengatakan, telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah ibnu Abu Bakar ibnu Anas, dari kakeknya (yaitu Anas ibnu Malik) yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda :

“Tolonglah saudaramu, baik dalam keadaan berbuat aniaya atau dianiaya”.

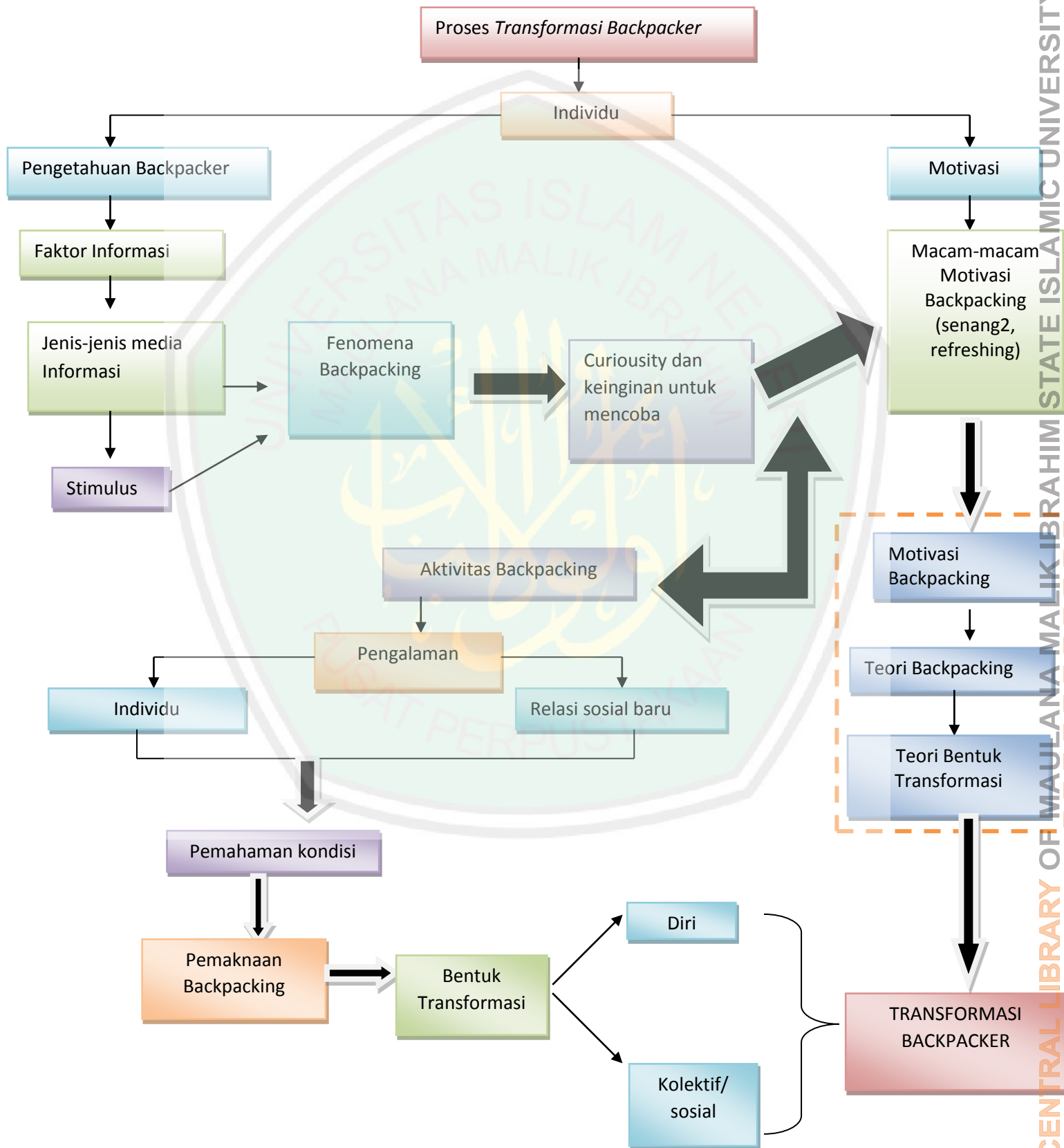
Lalu ada yang bertanya, “wahai Rasulullah, orang ini dapat kutolong jika ia dianiaya. Tetapi bagaimana menolongnya jika ia berbuat aniaya? Maka Rasulullah Saw menjawab:

“Kamu cegah dan kamu haling-halangi dia dari perbuatan aniaya, itulah cara menolongnya”.

Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari secara *munfarid* melalui hadist Hasyim dengan sanad yang sama dan lafaz yang semisal (Abu Bakar, 2001).



E. Kerangka Konseptual



1. Penjelasan Kerangka Konseptual Penelitian

Backpacking merupakan salah satu model perjalanan yang sudah lama ada, tetapi baru viral pada beberapa tahun ini. Seorang individu pasti memiliki cara tersendiri untuk melakukan aktivitas berlibur, salah satunya banyak ditemui seorang individu melakukan perjalanan *backpacking*, seorang individu yang awam akan perjalanan *backpacking* pasti akan mencari tahu hal-hal terkait perjalanan *backpacking* untuk menjawab rasa penasaran seseorang, selain itu sebagai bekal pengetahuannya untuk mempertimbangkan melakukan perjalanan, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai hal, salah satunya yakni adanya penerimaan informasi dari media informasi seperti media elektronik, internet, buku, majalah, dan mendapatkan informasi dari individu lain seperti teman.

Beberapa sumber informasi tersebut dianggap merupakan sebuah stimulus untuk memunculkan suatu respon yakni rasa ingin tahu (*curiosity*) dan keinginan untuk selalu mencoba yang bersifat menghibur dan bersenang-senang. Adanya respon tersebut tidak menjadikan seseorang memutuskan untuk melakukan perjalanan tanpa adanya dorongan motivasi pada diri individu. Motivasi inilah yang nantinya dapat mendorong seorang individu untuk melakukan aktivitas perjalanan *backpacking*.

Aktivitas *backpacking* yang dilakukan akan membentuk suatu pengalaman, Sejalan dengan intensitas *backpacking* yang dilakukan, seorang *backpacker* akan dapat memahami kondisi yang dilakukan dan

dirasakan, sehingga hal tersebut memunculkan suatu pemaknaan pada pengalaman. Pemaknaan perjalanan akan memunculkan bentuk *transformasi backpacker* dari hasil perjalanan yang telah dilakukan, yang mengarah pada adanya *transformasi* pada diri *backpacker* dan relasi sosial *backpacker* yang bersifat dinamis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi, dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali bagaimana proses terjadinya *transformasi*, dan memaknai *transformasi* pada aktivitas *backpacking*.

Penelitian mengenai “*Transformasi diri backpacker pada aktivitas travelling*” menggunakan pendekatan fenomenologi, karena dalam penelitian ini berusaha mengungkap proses *transformasi* yang dilalui backpacker sehingga seorang yang telah mengalami proses *transformasi* akan dapat memaknai transformasi yang ada dalam diri dan sosialnya.

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi guna untuk mereduksi pengalaman subjek pada fenomena perjalanan *backpacking*. Kemudian peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut dan mengembangkan deskripsi tentang esensi pengalaman semua subjek yang diteliti. Deskripsi terdiri dari dua hal yakni “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya (Creswell, 2015:105). Pendekatan fenomenologi digunakan

sesuai dengan tujuan dari fenomenologi itu sendiri (Smith, 2009), yakni menangkap sedekat mungkin bagaimana suatu proses *transformasi* seorang *backpacker* itu di bentuk sehingga memunculkan pemaknaan akan suatu *transformasi* yang dialami.

B. Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari 3 orang, yang mana ketiganya memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pernah melakukan perjalanan *backpacking*
2. Sudah melakukan *backpacking* selama lebih dari 1 tahun
3. Telah mengunjungi beberapa daerah di luar jawa, seperti Lombok, Kalimantan, Sumatra. Karena dianggap telah memiliki jam terbang tinggi.

2. Dokumen tertulis

Sumber lainya yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen tertulis berupa hasil wawancara dengan subyek melalui *Whatsapp* (Aplikasi pesan).

3. Dokumen tidak tertulis

Dokumen-dokumen lain yang mendukung adalah akun media sosial, blog, foto, rekaman suara, dan lain sebagainya.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Malang Jawa Timur dikarenakan Responden berada / tinggal di kota Malang.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Ghony & Almanshur, 2012 : 164). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara semiterstruktur yang terpilih menjadi alat penggali data. Wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya, perlu ketelitian dari peneliti dalam mendengarkan dan mencatat informasi dari informan (Sugiyono, 2010).

2. Prosedur pengumpulan data yang lainnya seperti dokumen, video, dan lainnya

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, dan

sebagainnya maupun film, rekaman suara, dan sebagainya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto, rekaman suara, pesan yang dikirim melalui Whatsapp (Aplikasi pesan), dan pendukung lainnya.

E. Prosedur Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya hingga pada paparan hasil (Ghony & Almanshur, 2012:245). Dalam penelitian ini kurang lebih analisis data yang dilakukan seperti berikut ini,

1. Data diperoleh melalui observai awal, adanya ketertarikan dengan aktivitas salah satu subyek, lalu melakukan obrolan santai, dilanjut dengan memutuskan untuk menjadikan sebagai subyek, dengan melakukan wawancara dengan alat perekam dan telah memperoleh izin dari subyek untu merekam.
2. Mentranskripkan hasil wawancara melalui pemutaran kembali dari alat perekam
3. Mengatur dan mengindekskan data yang teridentifikasi dalam table
4. Membuat inisial bagi subyek guna pengkodean
5. Membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data sesuai alur proses *transformasi* diri *backpacker*

6. Membuat kategorisasi berdasarkan komponen *transformasi* diri *backpacker*
7. Pengulangan tema dan kategori sesuai subyek (reduksi data)
8. Eksplorasi hubungan antar kategori
9. Konfirmasi data dengan subyek (probing)
10. Membangun alur proses *transformasi backpacker* melalui hasil temuan yang di dapatkan
11. Membuat skema temuan hasil penelitian
12. Menarasikan temuan-temuan yang didapatkan pada tiap subyek
13. Melakukan analisis kritis secara holistik proses *transformasi backpacker*
14. pembahasan hasil penelitian, menjawab rumusan masalah dengan mengomparasikan hasil dengan teori psikologi.
15. Pembuatan kesimpulan hasil akhir.

F. Keabsahan Data

Dalam Ghony & Almanshur (2012) disebutkan ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif yang sekaligus digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus dan triangulasi). Dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih dalam, salah satunya adalah mengikuti kopidarat yang diadakan

komunitas *backpacker*, nongkrong santai dengan subyek, dalam rangka untuk menggali data, proses tersebut sebagai bagian dari triangulasi metodologis yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda diantaranya, wawancara dan observasi untuk mengungkap hal yang sama (Poerwandari, 1998:129).

2. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat-*peer debriefing*). Dalam penelitian ini peneliti meminta teman sejawat yang juga melakukan penelitian kualitatif untuk melakukan pengecekan ulang bagian-bagian yang dirasa kurang tepat;
3. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negative). Dalam hal ini proses yang dilakukan peneliti adalah reduksi data;
4. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap “data mentah” yang diarsipkan (kecukupan referensial), dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah pengujian data dengan teori lain (penundaan sementara simpulan untuk dianalisis ulang);
5. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dan temuan tersebut pembuat realitas ganda yang dikaji (pengecekan anggota), melakukan konfirmasi data hasil kepada subyek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Peneliti memilih tema penelitian *transformasi backpacker* dalam aktivitas *traveling*, dikarenakan peneliti banyak menjumpai orang maupun kelompok di beberapa kota di Indonesia yang melakukan *traveling* dengan gaya perjalanan *backpacking*, salah satu kota yang banyak melakukan *backpacking* dan di datangi *backpacker* adalah kota Malang, hal ini ditandai dengan adanya komunitas *backpacker* Malang raya di kota Malang. Peneliti juga melihat fakta bahwa beberapa orang lebih memilih untuk melakukan *backpacking* yakni model perjalanan dengan merancang dan melakukan perjalanannya sendiri tanpa terikat dengan agen perjalanan.

Awal mula menentukan *transformasi* sebagai tema penelitian karena peneliti memiliki ketertarikan dengan orang yang melakukan aktivitas *traveling backpacking* yang disebut dengan istilah *backpacker*. Fenomena utama yang muncul yaitu adanya *transformasi* atau perubahan pada individu *backpacker*, yang terjadi karena adanya serangkaian proses yang alami ketika melakukan perjalanan *backpacking*. Jadi *transformasi* yang dimaksud disini adalah pola

perubahan sebelum melakukan *backpacking* dan sesudah melakukan *backpacking* pada aktivitas *traveling*.

Pada tema ini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana proses transformasi yang terjadi pada seorang *backpacker* dalam aktivitas *traveling*, mulai dari motivasi melakukan *travelling backpacking*, faktor-faktor yang mendorong individu melakukan perjalanan *backpacking*, dan bentuk transformasi apa saja yang terjadi pada diri seorang *backpacker*. Tema transformasi merupakan tema yang tidak asing, transformasi secara makna berarti perubahan, yakni perubahan yang di alami baik perubahan diri maupun perubahan sosial.

Subyek yang dipilih pada penelitian ini adalah *backpacker* yang telah melakukan perjalanan minimal satu tahun. Subyek yang dipilih sudah disesuaikan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah subyek berjumlah 3 orang, dua dari ketiga subyek merupakan anggota dari komunitas *backpacker* Malang raya dengan beragam latar belakang.

Penelitian ini dilakukan di kota Malang, karena 2 subyek bertempat tinggal di kota malang, dan 1 subyek berada di malang setiap hari sabtu dan minggu. Selain itu malang dikenal sebagai daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur, oleh karena itu kegiatan *outdoor* sangat berkembang pesat di kota ini, sehingga menjadikannya tidak pernah sepi dari kegiatan petualangan. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap *backpacker* dengan memfokuskan fenomena utama yang

terjadi di lapangan baru kemudian mencari beberapa referensi yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan pencarian kajian teori yang banyak ditemui pada teori psikologi sosial.

Wawancara awal yang dilakukan terjadi beberapa tahap dimulai pada bulan September 2015 kemudian pada bulan berikutnya peneliti melakukan wawancara pada kenalan peneliti, baru kemudian menentukan satu orang subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria peneliti, kemudian pada bulan Juli 2016 peneliti mencari beberapa subyek yang sesuai dengan kriteria peneliti dan menemukan akun Instagram *Backpacker* Malang, dari akun tersebut peneliti meminta kontak admin untuk bertemu dan melakukan obrolan santai dengan beberapa orang dari komunitas backpacker untuk mencari subyek dengan kriteria peneliti, dan di dapatlah dua subyek dari komunitas backpacker malang raya.

Sejak bulan Juni sampai bulan Agustus peneliti melakukan wawancara intensif dengan subyek penelitian. Untuk menyesuaikan waktu yang sesuai dengan kesibukan subyek sehingga sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan dan kekosongan waktu subyek untuk melakukan wawancara. Hal itu dilakukan untuk kesiapan wawancara dan juga memaksimalkan hasil wawancara seperti yang di inginkan. Selain hal tersebut peneliti melakukan wawancara menggunakan media sosial *WhatsApp* karena salah satu subyek sedang tidak berada di Malang karena melanjutkan

studi di kota lain yakni Surabaya dan hanya ke Malang setiap hari sabtu dan minggu saja. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga hubungan antara peneliti dengan responden, serta untuk mendapatkan informasi walaupun tidak dapat bertemu secara langsung

Adapun kendala yang dirasakan peneliti pada saat penelitian antara lain seperti keadaan sekitar lokasi wawancara yang bising sehingga mengganggu berjalannya wawancara sehingga suara subyek tidak terlalu terdengar. Kendala lainnya yaitu salah satu subyek menetap di kota lain sehingga tidak dapat melakukan wawancara secara langsung, sulitnya menemui subyek juga merupakan salah satu kendala dikarenakan kesibukan ketiga subyek yang beraneka ragam baik urusan pekerjaan dan kesibukan lainnya. Sehingga peneliti harus beberapa kali merubah jadwal wawancara dengan subyek karena menyesuaikan kesediaan dan waktu luang baik subyek 1, subyek 2, dan subyek 3.

B. Narasi subyek A (UZ)

1. Profil Subyek

Subyek 1 merupakan penduduk rantau yang berasal dari Kabupaten Lamongan, tepatnya di Desa Paciran memiliki nama UZ (nama samaran). Merupakan laki-laki kelahiran Lamongan 5 November 1990. Usia UZ saat ini adalah 25 tahun, UZ merantau ke Malang karena UZ saat ini menempuh studi strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengambil jurusan Teknik Informatika, UZ tinggal di sebuah kontrakan di Jl. Tirta Gg.11 Malang dengan status belum menikah. Saat ini UZ tidak tergabung dengan komunitas pejalan apapun.

UZ memulai perjalanan backpacker kurang lebih selama 3 tahun ketika aktivitas mulai berkurang, ketertarikan melakukan *backpacking* berawal ketika ngopi santai di warung kopi, ketika itu UZ mendapat ajakan dari teman untuk sekedar ikut dalam perjalanan, pada awalnya *backpacking* hanya untuk *refreshing* dalam mengisi libur panjang. Akan tetapi sejalan dengan intensitas perjalanan yang dilakukan *backpacking* bukan lagi sebagai perjalanan tren masa kini tetapi lebih kepada tantangan yang di lalui saat melakukan perjalanan (A1.9.a-b; A1.8.a).

2. Faktor Aktivitas Backpacking

Sumber-sumber informasi yang beragam memberikan kegunaan bagi seorang *backpacker* dalam memecahkan masalah juga

memberikan solusi akan permasalahan terkait perencanaan sebelum perjalanan dan pada saat perjalanan. Pada era modern seperti sekarang, seorang backpacker seperti UZ dalam pencarian informasi banyak menggunakan *gadget* seperti *smartphone*, dengan mengunduh aplikasi yang ada di *smartphone* memudahkan UZ dalam mencari informasi terkait lokasi *destinasi* yang akan dituju maupun informasi dalam menunjukkan arah dan lokasi. Tidak hanya difungsikan sebagai alat pencarian informasi saja, *smartphone* juga digunakan untuk tetap menjaga komunikasi dan memberi kabar dengan orang-orang yang dikenal UZ. Sedangkan jenis *gadget* lain yang digunakan UZ yakni seperti kamera digital menjadi pilihan UZ untuk mengabadikan setiap momen di sepanjang perjalanan *backpacking*, seperti mengambil momen foto pemandangan dan foto diri di lokasi *destinasi*. UZ memilih kamera digital karena mudah dibawa dimana saja, tidak memakan banyak tempat, dan ringan. (A2.1.a; A2.1.b; A2.2.c; A2.2.d).

Proporsi waktu yang di miliki UZ dalam mengatur berapa lama suatu perjalanan *Backpacking* itu dilakukan yakni dengan menyesuaikan rutinitas dan aktivitas yang di lakukan dalam keseharian UZ. Waktu yang paling banyak digunakan UZ untuk melakukan perjalanan *backpacking* yakni pada waktu luang dengan jangka waktu lumayan panjang yakni minimal 5 sampai 7 hari pada 1 sampai 2 lokasi *desatinasi*. Waktu libur yang sesuai yakni waktu ketika liburan akhir semester. UZ melakukan *backpacking* kurang lebih selama 3

tahun dimulai dari UZ semester 3 disaat aktivitas berkurang (A1.3.a; A1.9.a).

Hobi bagi UZ merupakan aktivitas yang memberi tahu tentang hal-hal yang dirasa paling menyenangkan untuk dilakukan, aktivitas *backpacking* merupakan sumber kebahagiaan bagi UZ, menurut UZ *backpacking* sudah menjadi suatu hobi, ketika tidak melakukan perjalanan *backpacking* UZ merasakan kebosanan. Destinasi *backpacking* yang sering dikunjungi UZ yakni tempat seperti pantai, gunung, dan tempat yang berhubungan dengan alam, manusia, hewan, dan tumbuhan (A1.19.a; A1.4.a).

3. Motivasi Backpacking

Keinginan UZ untuk melakukan aktivitas *backpacking* dipengaruhi oleh rasa keingintahuan UZ untuk mengetahui hal-hal baru disetiap destinasi yang dituju, seperti bagaimana bertemu orang baru, mengetahui kebiasaan baru, budaya baru, dan lain-lain. Dengan perjalanan *backpacking*, UZ berharap tidak hanya sekedar mendapatkan kepuasan *refreshing* saja, tetapi mendapatkan hubungan pertemanan baru pada setiap destinasi yang disinggahi. Sebelum melakukan *backpacking* waktu liburan yang dimiliki UZ hanya dihabiskan dirumah saja, berangkat dari kebosanan dan kemonotonan aktivitas selama liburan, UZ pada semester 3 menerima ajakan temannya untuk melakukan aktivitas *backpacking* sebagai aktivitas selama liburan, yang mana perjalanan tersebut bagi UZ merupakan

suatu pengalaman baru dan pertama kali dilakukan untuk mengisi waktu liburan. Sejalan dengan intensitas perjalanan yang dilakukan UZ, dorongan untuk melakukan *backpacking* pun mengalami perubahan, berawal hanya untuk refreshing dan mencari hal baru sekarang *bertransformasi* dengan bertambahnya motivasi untuk mencapai pengaktualisasian diri UZ, karena dengan banyaknya pengalaman dan tantangan yang dilalui seperti tantangan dalam hal mengambil keputusan, dan tantangan menghadapi kondisi terbatas, menjadikan perjalanan *backpacking* sebagai suatu proses dalam mencapai transformasi diri UZ (A1.2.a; A1.9.b-c; A1.8.a; A2.9.a; A2.9.b).

4. Tahapan Transformasi Backpacker

Awal pengenalan UZ dengan perjalanan *backpacking* dimulai ditempat UZ biasa melakukan aktivitas ngopi dengan teman-temannya. Ketika itu UZ yang sedang *ngopi* di ajak salah satu temanya untuk melakukan suatu perjalanan untuk mengisi waktu liburan, teman-teman UZ menyebutnya dengan nama babat alas, UZ pun menerima ajakan dari temannya karena terdapat rasa penasaran akan perjalanan babat alas itu seperti apa, selain itu UZ juga ikut serta karena ingin *refreshing* yang berbeda. Pada saat itulah menjadi awal pertemuan UZ dengan teman-teman perjalanannya sekaligus awal pengenalan UZ dengan perjalanan *backpacking* yang disebut teman-temannya dengan istilah nama babat alas dengan memilih destinasi gunung panderman yang berada di daerah Malang. UZ melakukan perjalanan untuk

pertama kalinya dengan hanya mengikuti alur perjalanan yang tunjukkan oleh teman-teman seperjalanan UZ, mulai dari persiapan perbekalan logistik, peralatan pribadi, sampai pembagian barang kelompok. UZ menerima saja setiap arahan yang ditunjukkan teman seperjalanannya, karena memang perjalanan tersebut merupakan perjalanan pertamakali UZ, dan UZ belum memiliki pengetahuan maupun pengalaman mengenai perjalanan dengan model yang disebutnya babat alas (A1.6.b; A4.1.b; A4.1.c; A4.1.a).

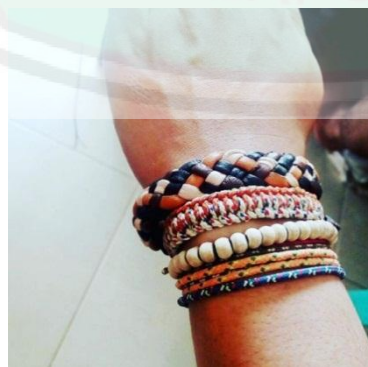
Selama melakukan *backpacking* UZ banyak mengalami berbagai pengalaman. Beberapa pengalaman yang dialami seperti pengalaman kehabisan *logistik* ditengah perjalanan, ketika UZ dan teman-temanya kehabisan logistik, mereka merasa cemas dan khawatir, kecemasan dan kekhawatiran UZ dan teman-temanya yakni khawatir bila tidak menjumpai pejalan lain yang melewati jalur yang sama, khawatir tidak ada yang menolong. Tidak hanya itu pengalaman untuk memenuhi kebutuhan *logistik* dilakukan UZ dengan mencari sisa-sisa makan yang ditinggalkan oleh pejalan lain, seorang backpacker juga harus bisa memanfaatkan bahan-bahan logistik sisa seperti yang dilakukan UZ dan teman-teman UZ ketika menunggu pejalan lain lewat yakni dengan membuat sate dari bahan-bahan yang tersisa yakni bawang putih dan kecap pedas. Pengalaman terkait menentukan rute perjalanan, dialami UZ ketika mendaki ke gunung rinjani saat itu UZ mengambil rute jalur yang berbeda dengan rute aslinya karena waktu tempuhnya lebih

pendek dari rute awal, akan tetapi medan yang dilalui lebih berat dan resiko yang ambil lebih banyak. Pengalaman-pengalaman yang dilalui menjadikan UZ lebih berani dalam mengambil resiko apa yang telah di putuskan, dan survive dengan kondisi (A1.17.b; A2.8.c; A2.15.a; A1.17.d; A2.7.c).

Perjalanan bagi UZ tidak lagi dianggapnya sebagai suatu tren sesaat tetapi sebagai suatu tantangan, bukan pula mengenai gengsi tetapi lebih pada menikmati setiap momen yang dilalui dan dilakukan dalam setiap perjalanan. Ketika perjalanan itu dilalui, yang menghasilkan suatu pengalaman yang tidak terlupakan, yakni dengan mengambil hikmah dari setiap perjalanan *backpacking* yang dilakukan UZ (A1.8.a; A1.11.a; A1.16.e).

5. Transformasi diri backpacker

Transformasi pada diri UZ ketika *backpacking* bila dilihat dari penampilannya terdapat perbedaan ketika dalam keseharian dan ketika *backpacking*.



Gambar 1.4. Aksesoris gelang, digunakan sehari-hari dan ketika *backpacking*

Dalam berpenampilan sehari-hari UZ berpenampilan santai mungkin dengan memakai sandal jepit, kaos, dan celana pendek,

keseharian UZ sebelum menjadi seorang backpacker pun sama yakni tetap berpenampilan santai, akan tetapi dulu UZ tidak memakai aksesoris seperti gelang dan beberapa aksesoris outdoor.

Sekarang UZ dalam kesehariannya memakai beberapa aksesoris seperti gelang, gelang dipilih karena simple dan cocok di pakai baik laki-laki maupun perempuan (A3.2.a-b; A3.1.a-b; A2.6.b).



Gambar 2.4. Keseharian penampilan UZ dengan teman-temannya, UZ memakai kaos oblong dan tetap memakai aksesoris gelang di tangannya.

Secara fisik, jika melihat UZ berpenampilan pada awal *backpacking*, UZ memiliki model rambut gondrong se leher, memakai baju model flanel, dan tetap memakai aksesoris gelang ditambah dengan memakai jam tangan. Penampilan UZ berbeda ketika dalam keseharian dan ketika *backpacking*.

Ketika melakukan perjalanan *backpacking* UZ merubah penampilannya layaknya seorang *backpacker* dengan memakai atribut sepatu *outdoor*, jaket, *buff*, dan membawa tas *carrier*. Pemilihan pakaian yang akan di gunakan ketika *backpacking* UZ akan memakai pakaian yang nyaman dan juga aman karena perjalanan yang tempuh

relatif jauh dari rumah dan memerlukan beberapa hari untuk mengeksplorasi lokasi destinasi. Tidak mungkin juga ketika perjalanan memakai sandal jepit karena akan menyebabkan kaki UZ lecet dan terluka, karena itu UZ memilih untuk memakai sepatu *outdoor* (A1.14.b; A3.3.a-c; A3.2.c;).



Gambar 3.4. Penampilan UZ dengan rambut gondrong



Gambar 4.4. Penampilan ketika backpacking, UZ memakai sepatu out door, membawa tas carier dan tas kecil, memakai celana pendek dan kaos, rambut gondrong , dan memakai kaca mata

Beberapa barang-barang milik UZ juga mengalami perubahan, sekarang beberapa atribut yang dimiliki dan sering dibeli UZ adalah atribut keperluan *backpacking*, seperti sepatu outdoor, jam, jaket,

nesting (alat masak), *head lamp*, dan lain-lain. Dalam membeli beberapa barang untuk keperluan backpacking UZ membelinya tergantung kantong atau anggaran biaya yang dimiliki, ketika ada anggaran lebih UZ akan membeli barang yang bagus yakni barang dengan merk *eiger*, namun ketika anggaran yang dimiliki pas-pasan atau minim UZ beralih ke merk yang sekiranya terjangkau dari segi harga dan kualitasnya, maka UZ memilih barang dengan merk *Rei* (A2.6.d-e; A1.18.a-b; A1.18.c-d).

Transformasi pada diri UZ tidak hanya terlihat pada penampilan fisik atau luarnya saja, adanya transformasi non fisik yang nampak pada diri UZ, menjadikan UZ memahami bahwa *backpacker* adalah seorang wisatawan yang cerdas, dikatakan cerdas karena hal-hal terkait perjalanan mulai dari perencanaan tujuan, transportasi, *logistik*, biaya, dan bagaimana kondisi destinasi yang akan di singgahi sudah di perhitungkan dan di buatnya dalam *random* perjalanan (*itenary*). Selain itu UZ ketika melakukan *backpacking*, seorang *backpacker* selalu membuat *alternative planning* atau rencana cadangan karena dalam setiap perjalanan tidaklah selalu berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan awal. Pada awal perjalanannya, UZ tidaklah langsung merancang sendiri seperti apa perjalanannya, di awal perjalanan UZ hanya ikut-ikutan, dan segala hal terkait perjalanan UZ mengikuti apa yang dikatakan temannya (A2.4.a; A2.4.a; A4.3.a; A4.3.d; A2.5.b; A2.5.c; A4.1.a; A4.1.d).

Bagi UZ, seorang *backpacker* merupakan seorang yang ketika melakukan perjalanan, perjalanannya akan di atur sendiri dan dilakukan semandiri mungkin. Dari perjalanan yang mandiri menjadikan UZ lebih berani bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan, bertanggung jawab dalam hal pengambilan resiko, kehabisan *logistik* baik makanan maupun air ketika di perjalanan, ketika UZ di Lombok dan mendapatkan kesempatan untuk melakukan pendakian ke gunung rinjani UZ pun berani mengambil resiko ketika itu UZ mengambil rute yang berbeda dengan rute asli. Berawal dari rasa takut, kini UZ lebih berani dan bertanggung jawab karena telah melalui berbagai pengalaman yang di dapatkan ketika melakukan *backpacking*(A1.7.a-b; A2.7.a-c).

Disetiap perjalanan yang dilakukan, bagi UZ perjalanan telah mengajarkan bagaimana seseorang itu harus hidup sederhana, sederhana yakni lebih banyak bersyukur mensyukuri hal-hal yang masih bisa di syukuri ketika berada dalam kondisi terbatas seperti ketika tidak mempunyai uang, atau kelebihan uang dan UZ bersyukur masih memiliki tubuh yang sehat, selain itu sederhana bagi UZ yakni bagaimana ketika seseorang bisa *survive* dan bersikap normal terhadap apa yang di punyai baik itu pakaian, makanan, dan lain-lain (A1.16.c; A2.13.a-c).

Dalam menghadapi kondisi terbatas seorang *backpacker* seperti UZ secara naluri akan menggunakan daya kreatif dan dapat *survive* dengan keadaan-keadaan yang tidak terduga. Seperti UZ pernah mengolah *logistik* yang tersisa yakni berupa bawang putih dan kecap pedas yang pada akhirnya UZ dan kawan-kawan mengolahnya menjadi sate untuk memenuhi kebutuhan makan, serta berusaha mencari makanan-makanan yang ditinggalkan pejalan lain yang ditemuinya di jalan. Begitupula halnya dengan urusan tempat singgah dan tempat menginap, ketika UZ berada di alam terbuka memilih untuk mendirikan tenda di lokasi yang memiliki pemandangan yang indah, terkadang pula UZ menginap di *rest area* dengan memilih harga yang paling murah, karena menyesuaikan dengan kondisi kantong *backpacker* yang terbatas (A1.17.c-d; A1.12.a).

6. *Transformasi Relasi Sosial Baru*

Menjalin hubungan dan komunikasi baru dengan penduduk lokal maupun orang yang di jumpai di jalan menjadi ciri seorang *backpacker* dalam membangun relasi sosial, seorang *backpacker* mampu menjalin hubungan pertemanan dengan orang baru di setiap tempat destinasi yang berbeda. UZ mengaku selama melakukan perjalanan *backpacking* menjadikan UZ seorang yang suka menolong dan bersikap ramah dengan orang baru, menurut UZ sisi sosial seseorang akan lebih tinggi ketika jauh dari rumah, dan bertemu dengan orang-orang baru. Dulunya UZ cuek akan kondisi orang lain dan orang yang tidak

dikenalnya, karena merasa itu bukan tanggung jawabnya. Tetapi karena UZ pernah mengalami pengalaman kehabisan *logistik* dan sangat membutuhkan bantuan orang lain, dari pengalaman tersebut menjadikan UZ menjadi seorang yang lebih penolong karena pernah merasakan sendiri bagaimana kehabisan *logistik* ketika dalam perjalanan, dan saat ini ketika UZ menemui seseorang yang memang membutuhkan pertolongan orang lain, maka UZ akan membantunya baik itu ketika *backpacking* maupun dalam keseharian (A1.9.e; A1.15.a; A2.8.a-d).

Menjalin hubungan dengan orang baru, biasanya UZ memulainya dengan sapaan dan obrolan ringan seperti perkenalan nama, dan asal dari mana. Berkomunikasi dengan orang-orang baru menjadikan UZ lebih bisa membaur dan lebih bijak dalam menghadapi orang lain, UZ juga lebih tidak membedakan seorang teman, karena bagi UZ semua *backpacker* itu memiliki kelebihan dan kekurangan pada masing-masing individunya (A1.15.d; A1.16.d; A2.14.a-b).

Kedekatan UZ dengan penduduk lokal juga ditampilkan ketika UZ pernah singgah di salah satu rumah warga di daerah sekitar gunung Arjuno, dimana sang tuan rumah menyuguhkan beberapa gorengan dan teh hangat untuk menemani obrolan santai mereka. Ketika UZ berada di Lombok UZ berusaha untuk mematuhi aturan dari daerah yang dikunjungi, karena di setiap daerah ada beberapa pantangan yang harus

di lakukan seperti ketika UZ akan mendaki gunung Rinjani UZ diberi pesan tidak boleh kencing dengan posisi berdiri baik laki-laki dan perempuan harus duduk, serta diwajibkan untuk tetap beribadah dan mengingat akan tuhan, jangan sampai pikiran kosong (A1.13.a; A2.16.a-d).

Disetiap perjalanan UZ dan kawan-kawan melakukan serangkaian aktivitas mengusir penat hal-hal yang biasa dilakukan seperti menyanyi, dan hal-hal sederhana yang bisa dijadikan bahan untuk melakukan *guyonan* (humor), seperti mem-*bully* teman yang jatuh, kalau ada yang jomblo, dan mengibaratkan mie sebagai *spaghetti* (A2.10.a-b).

C. Narasi Subyek B (FK)

1. Profil Subyek

Subyek 2 merupakan laki-laki kelahiran karawang, 20 Agustus 1991 yang bernama FK (nama samaran). FK memiliki alamat di Malang yakni Jl. Nakula no.51, Tumpang, Malang dengan status Belum menikah. FK merupakan salah satu orang yang menginisiasikan terbentuknya komunitas yang dapat menaungi *backpacker* di malang, dan pada awal tahun 2012 berdirilah suatu komunitas di Malang Raya dimana mencakup wilayah kabupaten malang, kota malang, dan kota batu. Komunitas ini bernama Komunitas *Backpacker* Malang Raya (KBMR). Saat ini FK tengah merintis usaha *tour* dan *travel* di bidang pariwisata, yakni wisata gunung bromo dengan *branding* nama

@smartway.id. FK merupakan penduduk rantau, pada tahun 2010 FK menempuh jenjang studi strata satu di Universitas Muhammadiyah Malang mengambil jurusan komunikasi, setelah lulus S1 FK melanjutkan studi S2 di Universitas Ciputra Surabaya dengan mengambil jurusan yang sama dengan jurusan S1 nya yakni Komunikasi. Sedari duduk di bangku perkuliahan FK memang sering menyempatkan waktunya untuk melakukan jalan-jalan setiap libur UAS dan hari libur panjang lainnya. FK merupakan seorang yang aktif dalam mengikuti suatu komunitas, dapat dilihat dari beberapa komunitas yang diikuti FK yakni lebih dari 1 komunitas yang diikuti, seperti Komunitas *Backpacker* Malang Raya, *Couchsurfing*, *Good News From Indonesia*, dan *Pemburu Tiket Promo*.

FK memulai perjalanan sebagai seorang *backpacker* pada tahun 2011 saat itu lokasi yang dituju yakni pulau bali, pada awalnya FK berencana pergi dengan satu temannya, tetapi mendadak temannya membatalkan perjalanan tersebut jadilah FK melakukan perjalanan seorang diri. FK sendiri lebih tertarik dengan lokasi destinasi pantai, beberapa pantai telah di kunjungi oleh FK seperti pantai di Belitung, gili trawangan di Lombok, dan lain-lain. Perjalanan *backpacking* FK tidak hanya di dalam negeri saja, FK telah menjelajah beberapa negara di asia tenggara seperti Malaysia, singapura, Thailand, dan destinasi terjauh FK yakni di Macau Hongkong (B1.4.a; B1.2.d)

2. Faktor Aktivitas Backpacking

Awal FK memulai perjalanan *backpacking*, FK belum banyak mengetahui informasi, karena informasi pada saat itu masih susah untuk di peroleh, menurut FK *backpacking* booming pada tahun 2010, yang ditandai dengan munculnya *keyword backpacking* di google tahun 2010 (B1.2.b-c).

FK dalam mencari informasi terkait hal-hal *backpacking* banyak memanfaatkan teknologi dengan memakai *gadget*. *Gadget* yang digunakan adalah *smartphone* yang berfungsi sebagai alat untuk *up date* status apa yang dilakukan selama perjalanan, selain itu ketika dalam perjalanan sebagai petunjuk arah FK memilih aplikasi GPS melalui *smartphone* sebagai pengganti peta dan kompas. Selain GPS, Beberapa aplikasi *traveling* sangatlah mempermudah FK dalam melakukan aktivitas *backpacking*, salah satu aplikasi yang sering digunakan FK yakni aplikasi *couchsurfing*, aplikasi ini berisikan orang-orang berbagai negara, sejauh memiliki akses internet mereka bisa berbincang dan saling bertukar informasi, informasi terkait tempat wisata, penginapan, aktivitas, kegiatan budaya, serta transformasi. Tidak hanya itu orang-orang yang bergabung dengan situs ini, seseorang dapat berkesempatan tinggal gratis ketika sedang berada di luar kota atau di negara lain, karena dalam aplikasi ini kita akan bertemu dengan para pejalan lain yang menawarkan tempat tinggalnya untuk disinggahi. Dari sini seseorang bisa saling membuat janji

terlebih dahulu, kitapun juga bisa menawarkan tempat tinggal bagi *traveller* lain di rumah kita.



Gambar 5.4. Menggunakan Aplikasi *Couchsurfing*

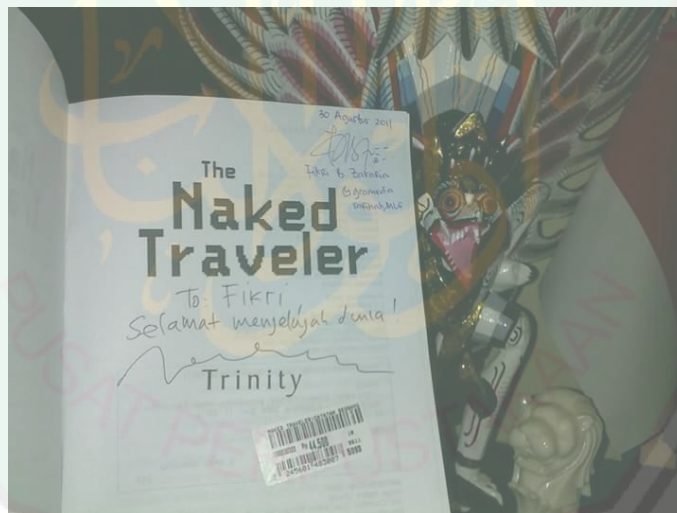
Bagi FK aplikasi *couchsurfing* tidak sekedar aplikasi *travelling* biasa, melalui aplikasi ini FK dapat menjalin hubungan yang lebih erat dan merasa memiliki keluarga baru dalam perjalanannya, sehingga menjadikan aplikasi ini merupakan aplikasi wajib bagi FK dalam menentukan tempat singgah dalam perencanaan setiap perjalanannya (B1.18.a-b; B1.29.c; B1.15.b; B1.15.d; B1.27.b).

Terinspirasi pada buku bacaan sewaktu kuliah, FK banyak mengoleksi dan membaca buku-buku bertemakan *traveling*, diantaranya terdapat buku panduan untuk melakukan wisata ke Bali, Lombok, novel-novel perjalanan, dan majalah *travelling*. Buku-buku tersebut tidak sebatas sebagai buku bacaan saja, tetapi dari buku-buku tersebut digunakan FK untuk mendapat referensi destinasi wisata baik dalam negeri maupun luar negeri. Dari sekian banyak buku yang dibaca, buku karya Trinity yang berjudul *the naked traveller*

merupakan buku yang paling disukai FK karena buku ini dapat menggugah FK untuk melakukan perjalanan *traveling*.



Gambar 6.4: beberapa buku traveling koleksi FK



Gambar 7.4: Buku *The Naked Traveler* yang ditandatangani langsung oleh Trinity ketika acara *meet and great* di Universitas Brawijaya Malang.

Menurut FK Trinity merupakan seorang traveler yang tidak sekedar jalan-jalan untuk kepuasan diri sendiri, tetapi bisa menceritakan pengalaman perjalanan yang unik dan bagus, sehingga FK berkeinginan seorang backpacker blogger (B2.4.a-d; B2.19.b; B2.20.a-b)

FK merupakan seorang yang gigih dalam berburu tiket promosi transportasi, bagi FK dukungan transportasi merupakan hal yang penting. Banyaknya promosi-promosi tiket murah, seperti pengalaman FK pergi ke Negara Malaysia dengan biaya transportasi nol rupiah, dan hanya mengeluarkan biaya untuk bagasi saja. Selain melakukan perjalanan dengan berburu tiket promosi, terkadang ketika dalam kondisi terbatas FK akan melakukan kemampuan yang sering di gunakan seorang *backpacker* yakni dengan cara (*Hitchhiking*) yang lebih dikenal dengan istilah menebeng kendaraan yang lewat (B2.3.e; B2.3.f-g; B2.3.i).



Gambar 8.4. FK dan temannya ketika melakukan kemampuan *Hitchhiking* (nebeng) dari senaru di Lombok utara ke Mataram.

FK lebih memilih untuk melakukan perjalanan *backpacking* di karenakan ketidak cocokan dan ketidak nyamanan FK dengan Agen perjalanan. Menurut FK agen perjalanan tidak memberikan kepuasan dan kurang *fleksibel* karena sudah disediakan jadwal dan terbatas waktu (B1.12.b).

Dalam pemilihan tempat destinasi *backpacking*, beberapa tempat yang di promosikan suatu daerah atau negara menjadi faktor penentu FK dalam memilih tempat destinasi. Mengunjungi tempat-tempat

bersejarah seperti museum dan bangunan-bangunan tua, serta singgah di pantai-pantai indah untuk sekedar mampir tidur siang merupakan destinasi yang disukai FK (B1.5.a-b; B1.6.e; B1.6.d; B1.6.a; B1.6.c).



Gambar 9.4. Mengunjungi pantai Gili Trawangan di Lombok

3. Motivasi Backpacking

FK melakukan perjalanan *backpacking* karena keinginannya mengetahui hal-hal baru, hal-hal baru bagi FK adalah dapat langsung menyaksikan dan merasakan suasana budaya yang di datangi serta dapat menyesuaikan diri dengan budaya baru yang dikunjungi. Keunikan dan perbedaan setiap destinasi menjadikan FK lebih ingin bertemu budaya-budaya baru yang berbeda di tiap daerah yang FK kunjungi (B1.25.a; B2.5.a-b; B2.6.f).

FK merupakan seorang yang menyukai aktivitas jalan-jalan, bagi FK aktivitas jalan-jalan sudah menjadi suatu hobi yang mendorong FK untuk terus melakukan perjalanan. Sedari duduk di bangku perkuliahan

FK selalu menyempakan diri untuk melakukan perjalanan di sela-sela waktu berlibur (B1.2.a; B2.2.a-b; B1.2.e).

Beberapa buku bacaan FK bertemakan traveling, memberikan inspirasi bagi FK untuk melakukan perjalanan. Buku-buku yang dimiliki FK tidak hanya sebagai buku bacaan saja, tetapi berguna sebagai buku referensi perjalanan FK. Salahsatu buku yang paling disukai dan memberikan inspirasi bagi FK adalah buku karya Trinity *The Naked Traveler*. Kesukaan FK dengan karya trinity karena menurut FK Trinity seorang traveler yang mana dia tidak hanya sekedar jalan-jalan dan menikmati perjalanannya seorang diri, tetapi dia bisa menceritakan ulang bagaimana dia bertraveling dengan bahasa yang asik dan sederhana, selain itu, karena banyak yang membaca blog milik Trinity, menjadikan Trinity seorang travel blogger yang dibiayai ketika traveling, ke irian FK dengan trinity menumbuhkan keinginan FK untuk menjadi seorang travel blogger, agar bisa dibiayai ketika jalan-jalan. Karena Trinity seorang travel blogger, FK pun membuat blog perjalanan FK sendiri dengan alamat berjalan2kali.blogspot.com.

FK mulai menulis aktif tahun 2010 sampai 2013, isi dari blog milik FK yakni cerita perjalanan FK selama melakukan perjalanan seperti cerita ketika berada di Bali, Lombok, Sumbawa, Jogja, Solo, Malaysia, Singapura, pulau Komodo, dan lain-lain, selain itu dalam blog milik FK juga terdapat tips perjalanan ala FK dan informasi-informasi seputar perjalanan yang diambil dari pengalaman FK.

FK berharap dari tulisan yang di unggah di blog dapat memberikan petunjuk dan manfaat sehingga orang yang membaca bisa tergugah untuk melakukan perjalanan (B2.4.a-d; B2.20.a-b; B2.21.a-b).



Gambar 10.4: Halaman blog milik FK dengan alamat berjalan2kali.blogspot.com

4. Tahapan Transformasi Backpacker

Keterpaksaan untuk tetap pergi ke bali tanpa teman menjadi awal pengenalan FK dengan suatu perjalanan yang mandiri. Pengalaman menjadikan FK banyak membaca buku-buku bertemakan *traveling*, disamping itu adanya ketidak cocokan FK menggunakan jasa agen perjalanan menjadikan FK terus melakukan suatu perjalanan dengan cara yang berbeda yakni dengan *Backpacking* (B1.2.d; B2.4.b-c; B1.12.b).

Berbagai pengalaman telah dilalui FK selama melakukan *backpacking*, *backpacking* memberikan pengalaman yang berbeda dan

mendapatkan pengalaman baru yang tidak akan di temui pada perjalanan lain.

pengalaman hampir mati tenggelam di selat Sape ketika akan pulang dari melakukan perjalanan *backpacking* dari pulau komodo ke sumbawa, ketika itu waktu yang dipilih FK yakni pada bulan januari, cuaca pada bulan-bulan tersebut dapat di katakan cuaca buruk. Akibatnya kapal ferry yang biasa mengantarkan penumpang tidak dapat menyebrang, dikarenakan adanya gelombang yang tinggi. Karena adanya suatu urusan yang harus dilakukan oleh FK di hari esok, ada nelayan yang menawarkan dapat mengantar tetapi dengan biaya yang lebih mahal, di samping itu tidak adanya keamanan seperti pelampung, dan harus mengandalkan kemampuan berenang di lautan yang luas menjadikan FK ragu untuk mengambil tawaran tersebut, akhirnya dengan terpaksa FK pun mengambil tawaran menaiki kapal tersebut, selama berada di kapal FK selalu berdoa agar kapal tidak terbalik, karena kapal yang naiki serasa mau jatuh akibat guncangan gelombang, air laut masuk ke kapal, semua badan FK basah kuyup, FK ber inisiatif untuk memasukkan kamera dan handphonnya ke dalam kantung kresek, karena jika FK tidak selamat, FK berharap memori-memori yang ada di handphone dan kamera akan menjadi cerita perjalananya

Pengalaman menjalin kedekatan dengan penduduk lokal dilakukan FK, bentuknya seperti ketika FK berada di lombok selama satu

minggu, FK tinggal serumah dengan penduduk lokal suku Sade Lombok FK mengetahui kebiasaan yang dilakukan suku tersebut seperti orang yang lebih muda tidak boleh meninggalkan meja makan sebelum yang tua selesai makan.

Ketika di di pulau komodo dan flores FK tinggal bersama penduduk lokal dan secara langsung mengikuti aktivitas yang dilakukan penduduk disana. FK ketika berada di luar Negeri seperti Malaysia dan Macau, FK singgah dan tinggal sementara selama perjalanan di rumah warga lokal menggunakan aplikasi *couchsurfing*. Tidak hanya menjalin kedekatan dengan penduduk lokal FK juga menjalin hubungan baik dengan sesama pejalan Backpacking, salah satunya FK berteman dengan backpacker asli Jepang yang ditemuinya ketika melakukan backpacking. Pengalaman FK lebih dekat dengan penduduk lokal membentuk relasi kekeluargaan dan persahabatan. Pengalaman FK mencari makanan halal di negara non muslim, menjadikan FK lebih selektif dalam memilih makanan yang di jual di negara-negara non muslim (B2.6.e; B2.6.c; B2.13.g-h; B2.12.c-d).

Beberapa pengalaman memberikan pemaknaan yang berbeda akan suatu perjalanan, *backpacking* tidak lagi dilihat FK sebagai *most cheapeper* (yang paling irit/murah) tetapi sekarang memandang seorang *backpacking* merupakan seorang traveling yang memiliki perjalanan yang berbeda dan dapat mengaktualisasikan dan belajar dari setiap pengalamannya, karena hanya dengan perjalanan *backpacking* FK

mendapat momen lebih yakni lebih mengenal kearifan lokal di setiap daerah yang menjadi tujuan destinasi. Bagi FK semakin sering seorang itu melakukan *backpacking* maka akan memiliki standart yang dibutuhkan individu dalam melakukan aktivitas *backpacking* (B1.20.c; B2.6.f; B1.22.a).



Gambar 11.4. FK bersama penduduk desa sade

Keterangan: aktivitas keseharian warga suku Sade di Lombok, mulai dari menenun kain, berjualan kain, sampai aktivitas anak-anak desa sade

5. Transformasi Diri Backpacker

FK tidak banyak perubahan dalam hal berpenampilan, tetapi dalam keseharian dan ketika *backpacking* tetap ada beberapa yang perubahan. Dalam keseharian FK berpenampilan santai, dulu FK pernah tinggal di Jakarta pada saat FK SD sampai SMA hal itu mempengaruhi penampilan keseharian FK, setiap keluar rumah memakai sepatu, tetapi ketika pindah ke Malang untuk kuliah, FK sehari-hari terbiasa memakai sandal, memakai sepatu hanya dipakai disaat kuliah dan pada acara formal saja (B2.9.a; B2.9.c-d). secara fisik dulu pada awal

menjadi seorang Mahasiswa, FK memiliki rambut gondrong se leher (B2.9.e).

Ketika *backpacking*, FK membawa tas ransel, ransel yang dibawa minimal ransel bermuatan 20 liter, dalam mempersiapkan perjalanan *backpacking* FK membawa beberapa barang seperti kaos ganti, jaket tebal, dan jaket tipis untuk sehari-hari (B1.17.c; B1.20.a; B2.9.b).

Dulu, FK membeli barang karena suka, sekali pakai masuk lemari dan tidak di pakai lagi, setelah melakukan *backpacking* FK memikirkan efisiensi dalam membeli barang, apakah barang itu nyaman dan enak di bawa untuk *backpacking*, diantaranya barang seperti tas dan sepatu (B2.10.a; B2.10.d; B2.10.b; B2.10.c).

Seorang melakukan perjalanan *backpacking* menurut FK akan lebih mandiri dan tidak manja, karena seorang *backpacker* tidak menggantungkan diri ke orang lain dan bebas menentukan pilihan perjalanan, karena perjalanan *backpacking* tidaklah terikat oleh seseorang atau agen perjalanan, jadi perjalanan yang dilakukan bersifat *independen* (B1.10.a; B2.17.a; B2.18.b; B2.17.d; B2.17.c; B1.12.a).

Ketika dalam kondisi terbatas seorang *backpacker* haruslah dapat *survive* dengan kondisi yang ada, seperti disaat FK berada di luar negeri yang populasi muslimnya rendah dan jarang terdapat masjid, FK beribadah di penginapan, terkadang FK mencari tempat bersih yang dapat digunakan untuk beribadah. FK juga mengandalkan

keahliannya dalam hal *Hitchhiking* (nebeng) ketika tidak ada transportasi umum yang beroperasi (B2.7.b-c; B2.18.e).



Gambar 12.4. penampilan FK ketika backpacking di pulau komodo

6. Transformasi Relasi Sosial Backpacker

Musik merupakan pilihan FK untuk mengusir kepenatan ketika melakukan perjalanan solo *backpacking* namun, ketika perjalanan dilakukan berdua yakni dengan kakak FK, FK memainkan aktivitas permainan yang melibatkan keduanya yakni permainan berkenalan dengan backpacker lain, aturan mainnya yakni yang menang akan mendapatkan hadiah yaitu mendapatkan traktiran makanan dari yang kalah. Permainan ini bagi FK cukup menghibur, karena selain senang bisa bermain dengan sang kakak, dari permainan ini FK bisa berkenalan dengan orang baru (B2.14.b-c).

Pada perjalanan *backpacking*, FK bebas melakukan komunikasi dengan orang baru, baik itu turis lain maupun warga lokal semau FK, karena bagi FK seorang *backpacker* haruslah menjalin komunikasi

yang baik dengan orang lokal atau orang baru yang di datangi, dengan melakukan komunikasi yang baik, seperti menyapa, tersenyum akan tercipta pertemanan baru dan mendapat koneksi baru. Dahulu sebelum melakukan *backpacking* FK merupakan sosok yang pendiam, FK tidak akan berbicara terlebih dahulu kepada orang lain jika tidak ada yang mengajaknya bicara, sejalan dengan perjalanan yang dilakukan dan seringnya berkomunikasi terhadap orang lain, menjadikan FK dapat memulai suatu obrolan terhadap orang baru, terkadang sampai sekarang ketika FK berkenalan dengan orang baru, FK sampai keasikan (B1.12.c; B1.12.e; B1.13.c; B1.16.b-c).

Budaya baru yang ditemui FK menjadikannya seorang yang tidak lagi rasis dan fanatik, pada awal perjalanannya, FK membawa kerasisan primordialismenya dengan membanding-bandingkan kondisi tanah kelahirannya yakni jawa dengan di daerah-daerah lainnya, sampai FK melakukan *backpacking* di daerah flores, saat itu FK mengikuti langsung kegiatan yang dilakukan warga lokal setempat untuk mengambil air yang jauh dari pemukiman, hingga FK menyadari adanya perbedaan yang menjadikan FK tidak lagi rasis dan fanatik (B1.24.b; B2.6.a-e).

Bentuk lain dari adanya toleransi pada diri FK yani ketika sholat tidak harus dilakukan di masjid saat dalam perjalanan karena, ketika perjalanan di luar negeri dengan penduduk non muslim yang jarang terdapat masjid, menjadikan FK *survive* dengan kondisi, jadi untuk

tetap menjalankan kewajiban, FK sholat di penginapan atau sekedar mencari tempat bersih untuk melakukan sholat. FK juga tidak mempermasalahkan adanya perbedaan tata cara dalam beribadah seperti penggunaan ada qunut dan tidak, bagi FK pokoknya sholat (B2.7.a-d).

D. Narasi Subyek C (SU)

1. Profil Subyek

Subyek 3 merupakan penduduk asli malang, yang bernama SU (nama samaran), saat ini SU tinggal sendiri di rumahnya yang berada di perum kecipir permai bumiayu, kota malang. Laki-laki kelahiran 14 oktober 1983 ini merupakan pengusaha, dengan status belum menikah. SU adalah seorang wirausahawan, usaha yang dijalankan SU yakni berjualan bakpao goreng miliknya sendiri berada di Jl. Sulfat depan dinas sosial. SU merupakan anggota aktif di komunitas *Backpacker* Malang Raya. Karenanya di lapak usaha milik SU tersebut tidak hanya sebagai tempat berjualan bakpao saja, tetapi digunakan sebagai tempat berkumpul atau tempat nongkrong teman-teman komunitas *backpacker* malang raya.

Aktivitas jalan-jalan sudah menjadi hobi SU sejak duduk di bangku sekolah, SU memulai *backpacking* pada tahun 90 an ketika masih berada di bangku SMP dengan destinasi sekitar malang seperti gunung pandeman dan pantai-pantai daerah selatan. Awal tahun 2000 SU *backpacking* lebih jauh lagi, SU pergi ke jawa tengah, jawa barat, dan

bali. Setelah bergabung dengan komunitas *backpacker* malang, SU *backpacking* dengan destinasi lebih jauh lagi, destinasi terjauh saat ini adalah Lombok (C1.2.a; C1.2.b).

2. Faktor Aktivitas Backpacking

Pencarian informasi saat ini dipermudah dengan adanya *gadget* seperti *smartphone*. Bagi SU begitu pentingnya *gadget* di era saat ini, dengan hanya membuka aplikasi *google map* pada *smartphone* SU dengan mudah bisa mengetahui lokasi, tidak lagi menggunakan peta manual. *Smartphone* milik SU juga di fungsikan sebagai media penghibur ketika melakukan perjalanan solo *backpacking*, diantaranya dengan mengisinya beberapa aplikasi permainan dan lagu, sehingga meskipun melakukan perjalanan seorang diri SU tidak merasa kesepian (C1.14.a-c; C1.15.a;).

Peranan berbagai media massa baik cetak dan elektronik yang banyak menayangkan promosi kepariwisataan, hal tersebut menggoda SU untuk mengunjunginya dengan gaya perjalanan *backpacking*. Beberapa media cetak pun terdapat kolom traveling dan ada yang memang khusus memuat segala hal terkait kepariwisataan dan budaya contohnya seperti majalah *national geographic* (C1.16.b; C1.18.a; C2.2.b). SU dalam pemilihan transportasi menggunakan pesawat, bila destinasi yang dituju jauh serta karena terdapat banyak promo tiket pesawat yang sayang bila dilewatka begitu saja, karena saat ini fasilitas

untuk melakukan perjalanan lebih baik dari pada dahulu (C2.5.a; C2.12.d).

Dari tayangan media yang menampilkan berbagai macam destinasi tempat wisata, menggugah rasa penasaran SU untuk melabuhkan destinasi tempat-tempat yang di tampilkan. SU berkeinginan menikmati alam dan kebudayaan di Indonesia, destinasi yang disukai SU yakni Pegunungan dengan ketinggian 3000Mdpl, menurut SU kalau di pegunungan memiliki pemandangan yang berbeda-beda, di setiap pos pemberhentian pemandangannya beragam, berbeda dengan pantai, SU tidak begitu suka dengan pantai karena yang dilihat hanya air. Adanya dorongan penasaran akan tempat-tempat tersebut menjadikan FK melakukan perjalanan *backpacking* (C2.1.a-b; C2.2.b; C2.16.b-e; C2.6.c).

3. Motivasi Backpacking

Keinginan untuk melakukan perjalanan *backpacking* tidak terlepas dari hobi SU yang gemar jalan-jalan sejak SMP, ketika itu SU dengan kawan-kawannya untuk pertama kalinya pada tahun 1998 pergi untuk melakukan pendakian ke gunung argopuro, SU merancang alur perjalanan mulai dari anggaran biaya, transportasi, jalur pergi dan jalur SU pulang (C2.3.a; C1.3.a-b)

SU dalam perjalanannya mengunjungi tempat-tempat dengan biaya seminimum mungkin, seperti yang dilakukan SU ketika akan melakukan perjalanan ke Lombok, SU dari malang ke mataram normal

biaya yang dikeluarkan yakni 300ribu, tetapi SU meminimalisir dengan menggunakan transportasi lain, ketika itu SU menaiki kereta jurusan malang-banyuwangi seharga 65 ribu, lalu nebeng truk fuso di pelabuhan biaya paling mahal 100 ribu (C2.1.b; C2.4.a).

Keinginan SU untuk melakukan perjalanan tidak terlepas dari apa yang SU lihat dan dibacannya. Tayangan media massa baik cetak maupun elektronik bahkan dengan majunya dunia teknologi, menjadikan SU dengan mudah mengakses informasi terkait lokasi destinasi yang akan dituju. Dari seringnya intensitas melihat propaganda media mengenai kepariwisataan dan budaya memunculkan rasa penasaran SU untuk mengunjungi beberapa tempat wisata seperti keinginan SU untuk mengunjungi tanah Toraja (C2.2.b; C1.16.a; C2.6.c).

4. Tahapan Transformasi Backpacker

Proses pengenalan SU dengan *backpacking* sudah sejak lama, namun dulu belum marak istilah *backpacking* dan *backpacker*. awal SU melakukan *backpacking* ketika masih duduk di bangku SMP sekitar tahun 1998. SU bersama teman-teman mengawali perjalanan *backpacking* ke gunung argopuro, saat itu dengan pengetahuan yang terbatas akan perencanaan perjalanan SU menyusun *rundown* perjalanan, selain itu SU juga meminimalisir biaya bagaimana biaya itu harus cukup untuk kembali pulang. Jadi untuk menghemat biaya SU melakukan *Hitchhiking* (nebeng) kendaraan seperti truk atau mobil

loss bak terbuka. Dan pada awal tahun 2000 an sampai sekarang SU sudah melakukan *backpacking* dari jawa timur, jawa tengah, jawa barat, sampai pulau lombok (C1.1.a; C1.1.b; C1.3.a; C1.2.a; C1.3.b).

Cerita dipalak orang, tenggelam, jatuh, merupakan sederet pengalaman yang SU alami ketika perjalanan *backpacking*. Beberapa perjalanan membuat SU menemukan keluarga baru, pengalaman meminimalisir biaya dengan numpang truk fuso ketika akan ke Lombok menjadikan pengalaman yang hanya bisa dilakukan dengan *backpacking*. Dengan *backpacking* SU mendapatkan pengalaman secara langsung dapat mengenal keseharian penduduk lokal daerah yang SU datangi, dan juga aturan-aturan yang ada di daerah tersebut (C1.11.c; C1.20.a; C2.4.a; C2.15.a-b).

Pengalaman-pengalaman yang dialami, menjadikan perjalanan *backpacking* bagi SU merupakan perjalanan yang memiliki banyak cerita, adanya kerinduan akan suatu perjalanan yang dilakukan. Perjalanan *backpacking* ini menjadikan SU senantiasa pasrah akan apa yang akan terjadi, SU telah meniatkan diri untuk *backpacking*, ketika ada kejadian apapun SU tetap akan berusaha *survive* dengan keadaan. Bagi SU berpenampilan ketika *backpacking*, bukan karena SU ingin dipandang sebagai sosok *backpacker*, tetapi SU berpenampilan atas dasar kenyamanan dan fungsinya (C1.11.b; C1.19.c; C2.25.d; C3.2.c).

4. Transformasi Identitas Diri Backpacker

Seorang *backpacker* seperti SU, dalam perihal berpenampilan membedakan penampilan sehari-hari dan ketika SU melakukan *backpacking*, dalam keseharian penampilan SU dulu dan sekarang tetap sama tidak ada perubahan yakni tetap dengan gaya santai dan tidak *neko-neko*, seperti memakai kaos, memakai sandal jepit, memakai celana pendek, memakai sarung, tidak membawa tas, dan barang yang di bawa SU sehari-hari cukup di taruh pada kantong celana (C2.12.e; C3.1.b).

Ketika perjalanan *backpacking*, penampilan SU mengalami *transformasi*, dulu pada awal perjalanan SU asal pergi dengan memakai kaos biasa, sepatu, dan tas. Tetapi saat ini ketika melakukan *backpacking* SU berpenampilan dengan memakai sepatu *outdoor*, jaket, celana, kaos kaki, topi, *buff*, *carrier*, mantel, *head lamp*.

Apa yang di pakai dan di bawa oleh SU atas dasar kenyamanan dan kebutuhan perjalanan. Bagi SU seorang *backpacker* bila dilihat dari penampilannya, yakni membawa ransel dan tampak lebih lusuh dari pejalan lain, karena lebih apa adanya (C3.1.c; C3.2.a-d; C1.12.a-b). Beberapa barang milik SU juga mengalami *transformasi*, dari dulunya hanya barang-barang sehari-hari, sekarang lebih membeli barang dan atribut untuk kebutuhan *backpacking* (C2.12.b-c).

Transformasi tidak hanya ada pada penampilan fisik SU saja, pengalaman *backpacking* menjadikan SU lebih bertanggung jawab dan

mandiri, dikarenakan SU melakukan *backpacking* seorang diri, maka menumbuhkan sikap mandiri dan rasa tanggung jawab baik ketika perjalanan maupun dalam keseharian SU. ketika perjalanan *backpacking* SU harus berfikir cepat dan bertindak cepat untuk menentukan keputusan yang akan diambil, pun dalam keseharian SU sudah mampu hidup mandiri sudah tidak lagi tinggal dengan orang tua, dan semua pekerjaan rumah dilakukan sendiri oleh SU (C1.21.b; C1.8.a-b; C2.9.a-c).



Gambar 13: Penampilan SU ketika *backpacking*, SU sedang berjalan menyusuri pinggiran kota Yogyakarta.

Bagi SU, *backpacker* adalah *smart traveller*, dikatakan *smart* karena seorang *backpacker* pandai mengatur waktu perjalanan, mengatur aktivitas perjalanan, dan dapat meminimalisir biaya. Pada awal SU melakukan *backpacking*, SU hanya bermodal bertanya pada orang-orang lokal atau orang yang lewat selama perjalanan, dikarenakan kurangnya pengetahuan SU akan kondisi lokasi yang dituju. SU juga meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan untuk perjalanan

backpacking, seperti meminimalisir biaya perjalanan dari malang ke mataram, harga normal 300 ribu, tetapi SU meminimalisir biaya seharga 165 ribu, dengan opsi transportasi menantang yakni menebeng truk-truk fuso yang akan melaju ke Lombok, Mataram (C1.11.a; C1.3.d; C2.4.a-b).

Beberapa pengalaman menantang menjadikan SU yang awalnya ragu menjadi lebih berani, pada awalnya SU *backpacking* masih dengan teman-teman, banyak ketakutan-ketakutan yang difikirkan SU seperti takut akan terkena palak, takut tidak bisa pulang, kehabisan uang, tidak bisa makan. Sejalan dengan berjalannya waktu SU sudah berani melakukan *backpacking* sendiri atau solo *backpacker*, pengalaman-pengalaman yang dialami membentuk SU lebih berani berhadapan dengan kondisi terbatas (C1.21.a; C2.12.c; C2.17.a-d; C2.17.f-g).

Perjalanan *backpacking* menjadikan SU lebih pasrah dan tidak berhenti bersyukur, SU senantiasa bersyukur karena berkesempatan mengunjungi tempa-tempat yang diinginkan SU, dan dapat kembali pulang dengan selamat. SU juga bersyukur karena dapat mengenal orang baru, ditolong orang, mendapat kemudahan-kemudahan seperti diberinnya tumpangan transportasi, dan tempat untuk singgah. Kemudahan-kemudahan itulah yang menjadikan SU lebih pasrah kepada tuhan dan lebih mendekatkan diri SU kepada tuhan (C1.22.a; C2.25.a-d; C1.22.b).

Berhadapan dengan kondisi terbatas menjadikan SU *survive* dan lebih apa adanya, SU menyebutnya dengan istilah *neriman* yakni apapun kondisinya harus bisa dapat menerima (C2.10.a-b).

5. Transformasi Relasi Sosial Baru

Seorang *backpacker* dalam perjalanannya tidaklah terlepas dengan hubungan orang di sekitarnya, pertemuan SU dengan orang baru, menjadikan SU seorang yang penolong, baik dengan sesama *backpacker*, teman komunitas, maupun orang baru yang belum SU kenal. SU seorang yang memiliki sifat empati dan penolong, tidak jarang beberapa kali SU di percayai temannya untuk menyambut dan membantu menyediakan atau mencari tempat singgah orang baru yang ingin melakukan destinasi *backpacking* di malang, hal itu sudah menjadi suatu hal yang biasa bagi UZ (C2.28.a-d). Berbagi juga sudah menjadi kebiasaan bagi SU ketika melakukan perjalanan bersama-sama dengan temannya tidak jarang SU berbagi makanan dengan teman-temannya, SU berprinsip meskipun sedikit semua harus kebagian (C2.20.a-b).

Dari beberapa kali singgah di tempat baru, adanya kebiasaan yang berbeda menjadikan SU bertoleransi, bahkan dalam hal kepercayaan, SU berprinsip bahwa islam itu satu, SU juga tidak pilih-pilih ketika beribadah baik itu ketika sholat ada qunut maupun tidak ada, SU mengikuti imam sholat (C2.26.a-d).

SU juga menghormati aturan yang berlaku di suatu daerah destinasi yang dituju, seperti ketika SU akan melakukan pendakian ke gunung, SU akan memperhatikan aturan atau pantangan yang berlaku di suatu daerah, karena bagaimanapun SU hanyalah orang lain atau tamu, yang lebih tau adalah penduduk asli daerah yang di kunjungi, jadi SU bersikap toleran dengan menghormati aturan yang berlaku di suatu daerah, dengan cara mentaati aturan tersebut (C2.27.a-c).



E. Analisis

1. Pengenalan Perjalanan *Backpacking*

1) Faktor pengenalan *backpacking*

Faktor pengenalan perjalanan *backpacking* ketiga subyek UZ, FK, dan SU tumbuh dari sebuah informasi, bahwa sebuah *transformasi* tidak dapat dipisahkan dari adanya faktor media informasi, adanya faktor informasi tersebut menjadikan subyek mengetahui bagaimana dan seperti apa gambaran perjalanan *backpacking*.

Proses *transformasi backpacker* paling awal, muncul dari stimulasi rasa ingintahu, dan selalu ingin mencoba, hal ini merupakan suatu proses kreatif. Proses kreatif tidaklah muncul dengan sendirinya, melainkan ditimbulkan oleh dua hal yakni faktor pengetahuan *backpacking*, dan adanya motivasi pada diri subyek. Faktor pengetahuan di munculkan karena adanya serapan informasi, informasi yang diperoleh subyek tidak hanya satu, tetapi beragam. Dari data yang didapatkan, terdapat tiga informasi yang mempengaruhi *transformasi* pada awal mula seseorang menjadi seorang *backpacker*, pertama didapatkannya informasi dari teman, UZ mengenal perjalanan *backpacking* karena mendapatkan informasi dari teman ngopi, yang memunculkan rasa penasaran UZ dan rasa ingin mencoba *backpacking*, kedua didapatkannya informasi dari media elektronik, FK dan SU memperoleh informasi

dari internet yang di tandai dengan munculnya *keyword backpacker* pada situs google, selain itu banyaknya tayangan di televisi yang menayangkan acara-acara perjalanan sehingga menggugah rasa ingin tahu dan ingin mencoba, *ketiga* didapatkannya informasi dari media cetak, SU dan FK mengoleksi buku-buku dan majalah bertemakan perjalanan, beberapa buku tersebut memberi inspirasi dan menggugah rasa penasaran untuk mencoba melakukan perjalanan *backpacking*.

Sehingga *transformasi backpacker* bukanlah sebuah ruang kosong yang bersifat tiba-tiba, tetapi karena di pengaruhi oleh faktor informasi yang didapatkan pada awal pengenalan *backpacking*, sehingga informasi tersebut merupakan suatu konstruk pengetahuan seorang *backpacker*. Faktor pengetahuan saja tidak akan menjadikan suatu proses *transformasi* apabila tidak ditopang oleh adanya motivasi pada diri subyek.

2) Motivasi Backpacking

Proses *transformasi* haruslah ditopang oleh adanya motivasi pada diri subyek. Seberapa besar rasa penasaran dan rasa keingintahuan bila tidak ada dorongan motivasi pada diri subyek, maka seseorang tidak akan mencapai proses *transformasi*. Adanya dorongan motivasi pada diri subyek lah yang menjadikan pembeda antara seorang *backpacker* dan *non backpacker*.

Motivasi yang di miliki subyek beragam, dari data yang di dapatkan terdapat tiga motivasi utama yang menjadi dorongan subyek melakukan perjalanan *backpacking*. *Pertama* motivasi untuk *refreshing*, dorongan UZ melakukan *backpacking* karena adanya keinginan untuk *refreshing* dengan kegiatan yang belum pernah di lakukannya untuk mengisi libur panjang yang dimiliki, yang *kedua* motivasi untuk mencari hal-hal baru, ketiga subyek UZ, FK, dan SU memiliki motivasi yang sama yakni ingin mencari hal-hal baru, hal-hal baru yang di jadikan motivasi UZ yakni adanya keinginan untuk mengetahui tempat baru, mengenal orang-orang baru, dan hal-hal baru yang belum UZ ketahui, hal serupa juga di alami FK, perasaan senang ingin mencari tau hal-hal baru seperti tempat-tempat baru, budaya baru, dan menjalin pertemanan baru, begitupula dengan SU, dorongan untuk melakukan *backpacking* karena ingin mencari hal-hal baru seperti tempat-tempat baru yang belum pernah dikunjungi, mencoba hal-hal yang belum di coba UZ, dan lain-lain. yang *ketiga* memperoleh eksistensi diri pada perjalanan *backpacking*, yakni keinginan untuk memperoleh pengakuan sebagai seorang *backpacker* melalui beberapa cara, seperti yang dilakukan FK dengan membuat blog perjalanan, dan SU dengan aktif sebagai pembicara acara yang diselenggarakan komunitas *backpacker*. Setelah ada motivasi pada diri subyek, untuk mengaktualisasikanya menuju proses

transformasi, haruslah ada aktivitas yang dilakukan, yakni aktivitas melakukan perjalanan *backpacking*.

2. Pengalaman Perjalanan *Backpacking*

1) Pengalaman menghadapi kondisi terbatas

Proses menuju *transformasi* tidak akan terjadi bila tidak adanya aktivitas yang dilakukan, bagi seorang *backpacker* aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas melakukan perjalanan *backpacking*. Seorang *backpacker* dalam melakukan perjalanan *backpacking* tidaklah selalu lancar seperti yang di rencanakan pada awal perjalanan. Beberapa aktivitas yang dilakukan akan memberikan suatu pengalaman baru kepada *backpacker*, tetapi tidak semua pengalaman yang di peroleh dapat memberikan kesadaran pemahaman akan situasi dan kondisi yang di lakukan.

Dari data yang diperoleh terdapat dua pengalaman menuju proses *transformasi*, Yang pertama pengalaman menghadapi kondisi terbatas dan kedua pengalaman melakukan relasi sosial baru. Dari pengalaman tersebut subyek memahami akan situasi dan kondisi yang dilakukan ketika melakukan *backpacking*..

Pengalaman menghadapi kondisi terbatas yang dialami subyek tidak hanya satu kondisi saja tetapi ada tiga kondisi, pertama kondisi bertahan ketika kehabisan logistik dalam perjalanan, kondisi ini dialami oleh UZ, ketika melakukan perjalanan di semeru mengalami kehabisan logistik, SU berusaha untuk mencari

makan, mulai dari mencari makanan sisa yang ditinggalkan pejalan lain, mengolah logistik yang tersisa, mencari makanan disekitar lokasi yang dapat dimakan. Akhirnya SU bertemu dengan pejalan lain yang menawarkan bantuan dengan memberikan beberapa logistik kepada SU, pengalaman tersebut menjadikan UZ lebih bersyukur, kondisi *kedua* yakni menghadapi cuaca buruk, kondisi ini dialami oleh FK dimana FK menghadapi cuaca buruk hingga hampir mendekati maut, karena kapal yang dinaiki terhempas gelombang tinggi, tanpa ada perlengkapan keselamatan apapun, hal tersebut menjadikan FK lebih banyak bersyukur karena berhasil lolos dari maut dan menjadikan FK lebih berani, yang *ketiga* yakni bertahan disaat kehabisan uang, SU mengalami kondisi tersebut, sehingga SU berusaha untuk beradaptasi dengan cara menumpang tidur di masjid, dan pom bensin, sampai nebeng kendaraan yang melintas, pengalaman tersebut menjadikan SU lebih berani dan mandiri.

Subyek lebih memaknai pengalaman-pengalaman terberatnya dalam perjalanan, karena dalam kondisi terbatas sekalipun subyek tetap mampu beradaptasi dan mampu memahami bagaimana kondisi yang dilakukan dan dirasakan, sehingga pengalaman-pengalaman dalam kondisi terbatas akan membentuk proses *transformasi* pada diri backpacker.

2) Pengalaman melakukan relasi sosial baru

Pengalaman yang kedua yakni pengalaman melakukan relasi sosial baru, karena dalam perjalanannya seorang *backpacker* akan menuju tempat-tempat baru disanalah *backpacker* akan menjalin relasi sosial baru dengan orang-orang yang ditemuinya baik itu masyarakat lokal dan pejalan lain. jadi proses *backpacker* menuju *transformasi* di dukung dengan adanya pengalaman melakukan relasi sosial baru pada setiap tempat destinasi yang berbeda.

Ketiga subyek, dalam pengalaman melakukan relasi sosial baru, sama-sama melakukan komunikasi secara langsung dengan warga lokal dan sesama pejalan lain yang ditemuinya. Adanya komunikasi yang baik seperti sapaan, dan obrolan santai menjadikan subyek dapat beradaptasi dengan orang-orang baru di setiap tempat yang di kunjungi, selain itu untuk lebih membangun relasi sosial, terkadang subyek tinggal bersama dengan penduduk lokal sehingga subyek memahi situasi yang dirasakan dengan mendapatkan hal baru berupa persahabatan, toleransi, dan lebih memahami kearifan lokal setiap daerah.

3. Pemaknaan Perjalanan *Backpacking*

1) Transformasi Diri *Backpacker*

Pemaknaan suatu pengalaman akan muncul bila terdapat kesadaran pada diri subyek, kesadaran diri didapatkan dari hasil

pemahaman akan situasi yang dilakukan dan dirasakan dari hasil pengalaman, hal tersebut merupakan serangkaian proses menuju *transformasi backpacker* yang utuh (*holistik*).

Pemahaman yang dilakukan dan dirasakan dari beberapa pengalaman, memunculkan pemaknaan akan pengalaman perjalanan *backpacking*, dari data yang di dapat terdapat dua kategori pemaknaan, *pertama* pemaknaan diri, *kedua* pemaknaan relasi sosial. Pemaknaan diri *backpacker* dibentuk dari beberapa hal yang didapatkan dari hasil pemahaman pengalaman yang *pertama* adanya kebersyukuran yang didapatkan dari beberapa kondisi terbatas yang dialami subyek sehingga subyek bertambah rasa kebersyukurannya, *kedua* keberanian, melakukan *backpacking* seorang diri, dan menghadapi setiap kondisi seperti bertahan ketika kehabisan uang menjadikan awalnya takut dan ragu menjadi lebih berani, *ketiga* mandiri, kemandirian menyiapkan perjalanan, dan melakukan perjalanan seorang diri, serta mampu beradaptasi dengan baik dengan kondisi-kondisi yang terbatas, *keempat* penampilan diri, subyek sadar akan bagaimana berpakaian dalam keseharian dan ketika *backpacking*, bagi subyek penampilan tidak lagi dianggap sebagai ciri *backpacking* karena penampilan bagi subyek bagaimana menyesuaikan kepantasan, nyaman, dan keamanan dan itu bersifat subyektif masing-masing *backpacker* memiliki gaya penampilannya masing-masing, dan semua orang

siapapun itu dapat berpenampilan layaknya seorang *backpacker*, *kelima eksistensi* diri eksistensi didapat dari intensitas melakukan perjalanan dan adanya pengakuan dari luar dirinya bahwa subyek adalah seorang *backpacker*, subyek membangun *eksistensi* diri melalui media blog yang menceritakan semua perjalanan dan melalui sebagai pembicara kegiatan kopidarat komunitas *backpacking*.

Beberapa perilaku hasil pemaknaan diri tersebut, tidak hanya ada ketika perjalanan *backpacking*, tetapi sudah melekat pada diri subyek dalam keseharian. Hal tersebut merupakan bentuk nyata dari serangkaian proses *transformasi backpacker*, sehingga seorang yang telah melalui tahapan pengenalan sampai pemaknaan merupakan seorang yang telah mengalami *transformasi*.

2) *Transformasi* relasi sosial baru

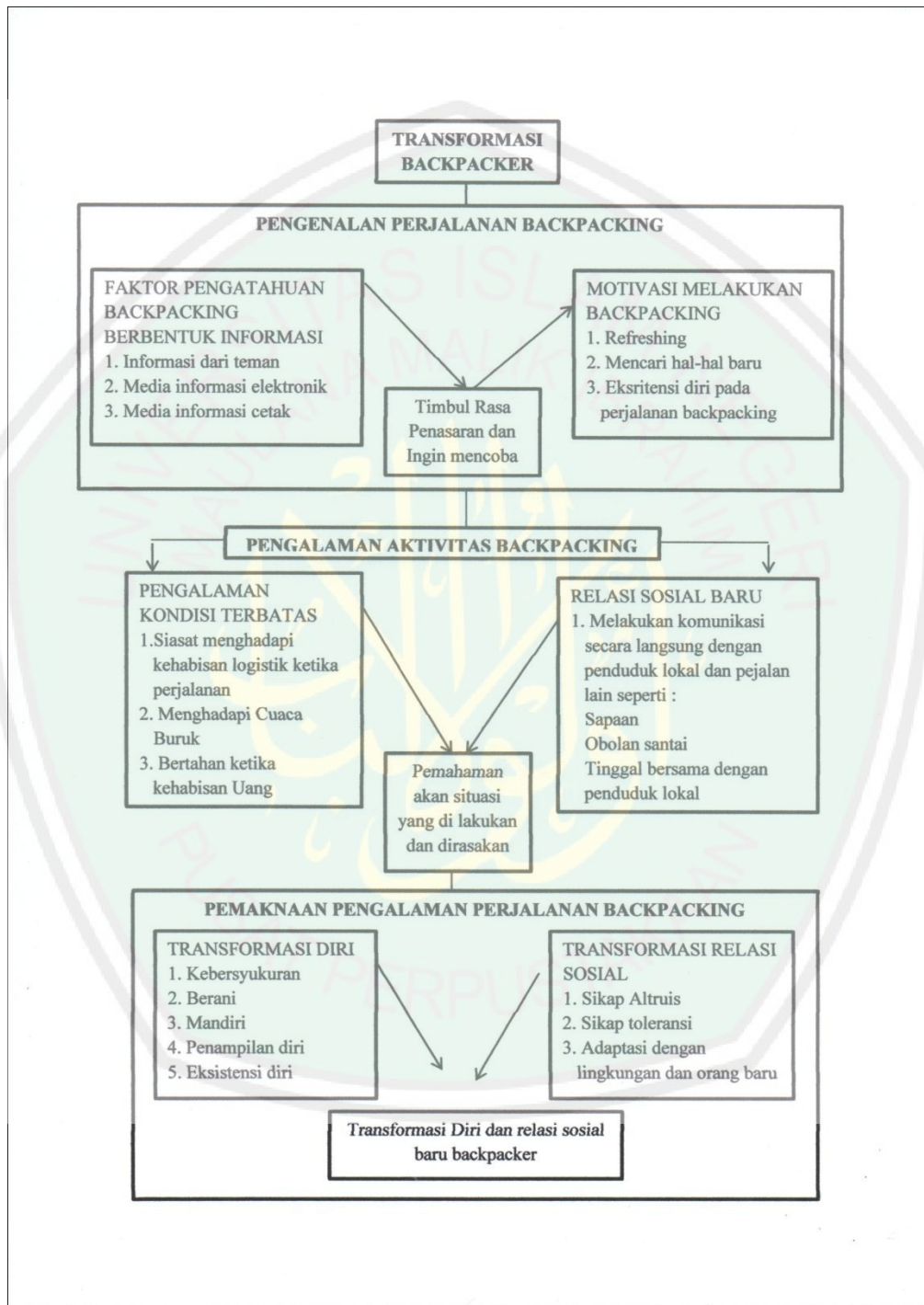
Pengalaman yang dialami *backpacker* tidak akan terlepas dari hubungan relasi sosial, karenanya kategori pemaknaan pengalaman yang *kedua* adalah pemaknaan relasi sosial baru. Dari hasil yang di dapatkan, terdapat tiga hal yang memunculkan pemaknaan relasi sosial.

Pertama, adanya sikap altruis yakni sikap saling menolong sesama, pengalaman berbaur langsung dengan orang lain dan pengalaman UZ pernah di tolong pejalan lain ketika kehabisan logistik menjadikan UZ juga melakukan hal serupa yakni

menolong orang yang kesusahan baik ketika dalam perjalanan maupun sehari-hari, *kedua* sikap toleransi, dipatkan FK hasil dari tinggal bersama dengan masyarakat lokal, FK mendapatkan pengetahuan baru mengenai budaya baru dan kebiasaan baru sehingga rasa rasis dan fanatik tergantikan dengan adanya sikap toleransi, *ketiga* mampu beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru, karena seorang *backpacker* melakukan perjalanan ke destinasi yang berbeda-beda, sehingga kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dapat terasah. Kedekatan dan mempunyai subyek melakukan relasi dengan lingkungan baru menjadikan pembeda antara seorang *backpacker* dan pejalan biasa.

Jadi, *transformasi* dilihat dari 2 hal yaitu, *transformasi* pada diri backpacker dan *transformasi* relasi sosial baru backpacker. serangkaian proses *transformasi* tidak hanya menghasilkan *transformasi* atau perubahan-perubahan pada diri saja, tetapi terdapat perubahan pada hubungan relasi sosial baru, ketiga subyek sama-sama dapat beradaptasi dengan kondisi baru, dengan cara menjalin kedekatan dengan masyarakat lokal melalui sapaan, obrolan santai, dan tinggal langsung dengan masyarakat setempat. Sehingga subyek memiliki sikap toleransi dengan perbedaan-perbedaan yang ada di setiap tempat baru. Dan menumbuhkan sikap Altruis yakni sikap saling tolong menolong dengan sesama.

F. Skema Temuan Hasil Lapangan



BAB V

PEMBAHASAN

A. Transformasi Pengenalan Perjalanan Backpacking

Proses *Transformasi backpacker* paling awal, muncul dari stimulasi rasa ingin tahu, dan selalu ingin mencoba. Stimulasi rasa ingin tahu dan ingin mencoba muncul karena adanya serapan informasi yang diterima, berdasarkan data yang diperoleh, informasi yang diperoleh subyek tidak hanya satu tetapi beragam. Menurut Berlyne, suatu informasi baru dapat bermanfaat karena dapat memberikan stimulus berupa minat pada seseorang dari ketidaktahuan suatu hal (Litman, 2005). Stimulus informasi yang di dapatkan menurut Howard & Sheth (1969) memiliki beberapa macam, stimulus simbolik, yakni berbentuk kata, kalimat, dan gambar yang disebar industri wisata, dan stimulus sosial, yakni berasal dari orang lain dalam interaksi tatap muka (Ross, 1998). Hal ini membuktikan bahwa informasi merupakan suatu stimulus untuk memunculkan *curiosity* atau keingintahuan.

Dari data yang di dapatkan Informasi yang diterima subyek terdapat tiga bentuk sumber informasi: *pertama* mendapatkan informasi dari teman, *kedua* mendapatkan informasi melalui media elektronik seperti televisi, smartphone, dan lain-lain, *ketiga* mendapatkan informasi dari media cetak yakni majalah traveling, buku-buku perjalanan, dan novel

perjalanan. Data yang di dapatkan sejalan dengan klasifikasi stimulus yang dikemukakan oleh Howard & Sheta yakni dari stimulus simbolik berupa kata, kalimat dan gambar yang disebarakan industri wisata untuk promosi melali media, dan stimulus sosial yakni berupa informasi dari orang lain dengan interaksi tatap muka (Ross, 1998).

Informasi yang diperoleh sebagai stimulus yang memunculkan rasa penasaran untuk mencoba perjalanan *backpacking*, sehingga *transformasi backpacker* bukan suatu yang tiba-tiba terjadi, tetapi terlebih dahulu dibentuk oleh suatu proses perolehan konstruk pengetahuan yakni melalui media informasi. Untuk membangun suatu proses *transformasi* yang utuh, keingintahuan haruslah ditopang oleh adanya motivasi pada diri subyek.

Motivasi didapatkan adalah hasil penelitian timbul karena adanya rasa ingin tahu dan ingin mencoba perjalanan *backpacking* menjadikan motivasi sebagai bagian proses menuju *transformasi backpacker*. Mayo dan Jarvis (dalam Ross, 1998) mengatakan bahwa motivasi untuk berpariwisata dapat dibagi ke dalam empat kategori: *pertama* motivasi fisik yakni hiburan yang membuat tubuh tidak tegang, dan pertimbangan kesehatan, *kedua* motivasi budaya, yakni keinginan mengetahui negeri lain untuk mengetahui seni, budaya, adat istiadat, tari, agama, *ketiga* motivasi antar pribadi, yakni keinginan bertemu dengan wajah-wajah baru, menciptakan persahabatan baru, mengetahui tempat baru, dan keluar dari rutinitas sehari-hari, *keempat*, motivasi status dan martabat, yakni

kebutuhan akan pengakuan, perhatian, penghargaan, dan reputasi (Ross, 1998).

Bila melihat motivasi yang dimiliki ketiga subyek, sesuai dengan pendapat Mayo dan Jarvis motivasi *pertama* yakni untuk melakukan *refreshing* di waktu luang, hal ini termasuk dalam motivasi fisik sebagai hiburan untuk mengurangi ketegangan, lalu *kedua* motivasi untuk mencari hal-hal baru di luar lingkungan keseharian, hal ini sesuai dengan motivasi antar pribadi yakni keinginan bertemu dengan wajah-wajah baru, menciptakan persahabatan baru, mengetahui tempat baru, dan keluar dari rutinitas sehari-hari, motivasi *ketiga* yakni terdapat dorongan untuk mencari eksistensi diri perjalanan *backpacking*, hal ini sesuai dengan motivasi status dan martabat yakni kebutuhan akan pengakuan, perhatian, penghargaan, dan reputasi.

Sehingga adanya dorongan motivasi pada diri subyek menjadikan pembeda antara seorang *backpacker* dan bukan *backpacker*, motivasi tersebut akan mendorong seorang *backpacker* melakukan aktivitas yakni perjalanan *backpacking*.

B. Transformasi Pemahaman Pengalaman Aktivitas Backpacking

Dorongan motivasi yang dimiliki oleh seorang *backpacker* selanjutnya akan mengarahkan pada dilakukannya aktivitas perjalanan *backpacking*. Aktivitas menghasilkan suatu pengalaman kepada subyek, akan tetapi tidak semua pengalaman yang diperoleh dapat memberikan kesadaran pemahaman akan kondisi yang terjadi. Pengalaman subyektif

yang dialami masing-masing subyek melibatkan suatu penilaian yang di dapatkan dari hasil memahami, menafsirkan, dan menilai dunia luar yang konsep sikap dan perilaku non verbal (Ross, 1998).

Jadi, dari hasil analisa terdapat dua kondisi yang didapat dari data, dimana pengalaman yang dilakukan memberikan suatu pemahan akan situasi yang lakukan dan di rasakan, kondisi yang *pertama* yakni pengalaman yang dialami oleh subyek UZ, FK, dan SU ketiganya sama-sama pernah mengalami dan menghadapi kondisi terbatas dalam perjalanan *backpacking*, adapun tiga pengalaman yang dialami ketiga subyek berbeda-beda tetapi masih termasuk dalam kategori pengalaman dalam kondisi terbatas, yakni pengalaman meghadapi kehabisan logistik ketika perjalanan, menghadapi cuaca buruk, dan bertahan dalam kondisi kehabisan uang dalam perjalanan *backpacking*. Kondisi terbatas ketiga subyek bila dilihat pada hierarki kebutuhan Maslow berada pada tingkat yang dasar yakni pada kebutuhan fisiologis, dan tingkat yang kedua yakni rasa aman. Yang mendukung teori pengalaman negatif dari Caltabiano (dalam Ross. 1998) bahwa kebutuhan tingkat bawah akan mendominasi perhatian seseorang untuk melakukan perjalanan di dalam lingkungan yang akan menimbulkan suatu ketegangan

Kondisi kedua yang didapatkan yakni terdapat pengalaman menjalin relasi sosial baru, berawal dari motivasi subyek untuk mencari hal-hal baru terkait dengan keinginan untuk menjalin sutu relasi baru baik pertemanan, maupun persahabatan menjadikan aktivitas *backpacking* yang

dilakukan mengarah pada kehidupan ber relasi sosial. Pengalaman relasi sosial termasuk dalam pengalaman yang memberikan pemahaman situasi yang lakukan dan dapat dirasakan langsung oleh subyek, karena dalam perjalanan *backpacking* subyek melakukan relasi sosial dengan warga lokal dan pejalan lain, melalui aktivitas seperti sapaan, obrolan santai, dan tinggal bersama di rumah penduduk lokal. Karakter wisatawan *backpacker* yang sering berpindah-pindah dan memanfaatkan fasilitas lokal memberikan dampak di berbagai tempat sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Riley (dalam Scheyvens, 2002) bahwa *backpacker* sering tertarik untuk berbagi dengan gaya hidup lokal. Subyek *backpacker* memilih tempat tinggal di rumah penduduk ketika perjalanan dibantu dengan aplikasi *couchsurfing* yakni aplikasi untuk mencari tempat singgah secara gratis di rumah warga lokal di seluruh dunia sehingga banyak *backpacker* yang menggunakannya untuk menghemat biaya dan dapat lebih mengenal kearifan lokal daerah yang dikunjungi.

Dari temuan yang di dapatkan menunjukkan hasil yang berbeda dengan pendapat Butler (dalam Ross,1998) bahwa masyarakat umum dapat menjadi apatis dan tidak aktif dalam kepariwisataan, karena tidak melihat adanya manfaat ekonomi yang diperoleh dari industri pariwisata. Nyatanya, dari hasil yang diperoleh, masyarakat dengan segala keasliannya, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang hendak

berkunjung, hal tersebut merupakan salah satu bentuk promosi kepariwisataan, walaupun tanpa adanya manfaat ekonomi.

C. Transformasi Pemaknaan Perjalanan Backpacking

Pengalaman yang telah dilakukan subyek, dan subyek memahami akan situasi yang dilakukan dan di rasakan, menjadikan pengalaman itu suatu yang penting bagi diri dan sosialnya. Dari tiga pengalaman yang berbeda dalam menghadapi kondisi terbatas dan pengalaman melakukan hubungan relasi sosial baru, pengalaman tersebut tidak akan menjadi suatu proses transformasi, tanpa adanya pemaknaan pengalaman perjalanan yang dilakukan. Sehingga, suatu pemaknaan dalam proses transformasi *backpacker* merupakan bentuk transformasi perjalanan yang dilakukan seorang *backpacker*. Dari data yang diperoleh, terdapat dua transformasi hasil pemaknaan dari pengalaman perjalanan *backpacker* yakni, *pertama* transformasi diri, *kedua* relasi sosial baru.

Dalam *transformasi* diri, seorang *backpacker* memunculkan beberapa bentuk pemaknaan akan dirinya, dari hasil data yang didapatkan terdapat lima bentuk perilaku yang mengalami *transformasi* yakni *pertama* terdapat makna kebersyukuran, *kedua* keberanian, *ketiga* kemandirian, *ketiga* bentuk ini di dapatkan dari hasil pemaknaan akan pengalaman menghadapi kondisi terbatas, *keempat* penampilan diri, *kelima* eksistensi diri *kedua* bentuk ini di dapatkan dari hasil aktualisasi melakukan perjalanan. Bentuk bentuk pemaknaan diri tersebut merupakan sebuah transformasi utuh dari serangkaian proses yang dialami mulai dari

penggengalan sampai pemaknaan. *Backpacker* sebagai seorang individu memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan tindakan apa yang hendak ditampilkannya, karena manusia memiliki suatu pusat kendali yang disebut diri (Takwin, 2008).

Karena dalam perjalanannya *backpacker* secara langsung berhubungan dengan orang-orang baru, maka muncul pula transformasi relasi sosial baru, dari hasil data di dapatkan bentuk-bentuk relasi sosial ada tiga, *pertama* sikap Altruis, *kedua* sikap toleransi, *ketiga* mampu beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru. Bentuk-bentuk pemaknaan tersebut merupakan suatu temuan bahwa *transformasi backpacker* tidak hanya sebatas adanya *transformasi* diri saja, tetapi membentuk suatu *transformasi* relasi sosial baru. Bentuk-bentuk transformasi relasi sosial tersebut merupakan perilaku hasil komunikasi dengan orang lain, tidak hanya sebatas dipahami, tetapi juga diungkapkan sedemikian rupa sehingga bisa ditangkap dan dimengerti oleh orang lain (Eiser, dalam Ross, 1998).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses *transformasi* pada seorang *backpacker* diperoleh melalui serangkaian perjalanan panjang, dan tidak bersifat tiba-tiba. Proses *transformasi backpacker* yang paling awal yakni munculnya stimulasi rasa penasaran (*curiosity*), dan rasa ingin mencoba yang diperoleh dari faktor pengetahuan berbentuk informasi sebagai konstruk pengetahuan awal *backpacker*, stimulus yang diperoleh lantas didorong dengan adanya motivasi pada diri *backpacker* untuk melakukan aktivitas perjalanan *backpacking*. Aktivitas *backpacking* yang dilakukan mendukung adanya pengalaman, sehingga memunculkan suatu pemahaman akan situasi yang dilakukan dan dirasakan.

Transformasi pemaknaan seorang *backpacker* didapatkan melalui hasil pengalaman perjalanan. *Transformasi backpacker* merupakan bentuk hasil dari pemaknaan aktivitas *backpacking*, yang terdiri dari dua bentuk yakni *pertama transformasi* diri, meliputi kebersyukuran, keberanian, kemandirian, penampian diri, dan eksistensi diri yang *kedua transformasi* relasi sosial meliputi sikap altruis, sikap toleransi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru.

B. Saran

Diharapkan pada *backpacker* agar tetap terus melakukan perjalanan *backpacking* dan tetap mengambil pelajaran dan pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang dilalui, serta dapat turut berkontribusi aktif dalam mempromosikan kepariwisataan di Indonesia.

Penelitian ini masih banyak kekurangan terutama pada analisis dan juga penarikan kesimpulan. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya banyak penelitian dengan tema “*Backpacking, Backpacker, maupun Transformasi*” dengan menggunakan pendekatan dan metodologi yang berbeda-beda untuk mendapatkan temuan-temuan baru. Serta diharapkan penelitian ini dapat turut berkontribusi dalam pengembangan perluasan kajian psikologis.

Daftar Pustaka

- Ali, Abdullah yusuf (2009). *Tafsir Al-Qur'an 30 Juz*. Bogor. Pustaka Litera AntarNusa
- Bakar, Abu Bahrin (2001). *Tafsir Ubnu kasir Juz 6*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Creswell John. W. (2015). *PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Deutschman Alan. (2008). *CHANGE OR DIE*. Bandung. Salamadani
- Godfrey, J.(2011). *The Grass is Greener on the Other Side: What Motivates Backpackers to Leave Home and Why They Choose New Zealand as a Destination*. Thesis. New Zealand. University of Otago Dunedin.
- Ghoffar E.M., Mu'ti., Al-Atsari (2004). *Tafsir Ibnu katsir Jilid 8*. Bogor. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Hamka (2004). *TAFSIR AL-AZHAR JUZ XIII-XIV*. Jakarta. PT. Pustaka Panjimas
- Kartono, Kartini & Gulo, Dali (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung. CV Pionir Jay
- Kemala, Endah. (2011). *Backpacker untuk Wanita*. Jakarta. Laskar Aksara.
- Litman. A Jordan (2005). *Curiosity and the Pleasure of Learning: Wanting and Liking New Information*. Psychology Press Taylor & Francia Group. Journal Cognition and Emotional. Vol. 19, No. 6, P. 793-814.

- Lusandiana. Lisistrata (2014). *Menolak Wisata Menjadi Warga Dunia? Analisis Identitas Backpacker Sebagai Subyek Wisata Alternatif*. Tesis. Tidak diterbitkan.
- Marius. Jelamu Ardu (2006). *Perubahan Sosial*. Jurnal Penyuluhan IPB. Vol. 2, No. 2, pp. 125-132.
- Masturi, Ade (2010). *Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi)*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 4, No.1, PP. 14-31.
- McIntosh., Goeldner., Ritchie (1995). *TOURISM: Principles, Practices, Philosophies Seventh Edition*. United States of America. John Wiley & Sons Inc.
- M. Quraish Shihab (2002). *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 3, Jakarta. Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab (2002). *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 6, Jakarta. Lentera Hati
- Noy, Chaim (2004). *International journale Annals of Tourism Research: This Trip Really Changed Me, Backpacker's Narratives of Self-Change*. Vol.31, No.1, PP. 78-102.
- Poerwandani, E. Kristi (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI
- Ross, F Glenn (1998). *Psikologi Pariwisata*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Scheyvens Regina. (2002). *International journale Annals of Tourism Research: Backpacker Tourism and Third World Development*. Vol.29, No.1, PP. 144-164.

- Setyono, J.S., Pratiwi. W.D., Sesotyaningtyas. M (2015). *Transformasi Hunian dengan Perspektif Spasial dan Tataan Budaya: Komparasi Permukiman Kumuh Bang Bua, Thailand dan Kampung Naga, Indonesia*. Journal of Geomatics and Planing. Vol. 2, No.2, PP. 116-123.
- Smith, Jonathan A (2009). *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. M.Si. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Takwin, Bagus. (2008). *Diri dan Pengelolaannya*. Jurnal Psikologi vol.14. fakultas Psikologi
- Uriely. Natan, Yonay. Yuval, Simchai. Dalit. (2002). *Backpacking Experiences a type and form Analysis*. International Journale Annals of Tourism Research. Vol. 29, No.2, P. 520-538
- Wasito. W.Tito., Wojowasito. W. (2007). *KAMUS LENGKAP Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris: dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung. Hasta.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RAHASIA

INFORMED CONSENT (LEMBAR KESEDIAAN)

Bismillahirrahmanirrahim.

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaian wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya:

Nama : Nur Layly Qubaylal Fitri
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester/NIM : VIII (Delapan) / 12410001

Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Malang, Oktober 2015


Nur Layly Qubaylal Fitri
12410001


UNAP FAUZI

RAHASIA

INFORMED CONSENT
(LEMBAR KESEDIAAN)

Bismillahirrahmanirrohim.

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaian wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya:

Nama : Nur Layly Qubaylal Fitri
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester/NIM : VIII (Delapan) / 12410001

Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Malang, Juni 2016



Nur Layly Qubaylal Fitri
12410001



Fikri Bagus Zalekria.

RAHASIA

INFORMED CONSENT
(LEMBAR KESEDIAAN)

Bismillahirrahmanirrohim.

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaian wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya:

Nama : Nur Layly Qubaylal Fitri
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester/NIM : VIII (Delapan) / 12410001

Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Malang, Juni 2016


Nur Layly Qubaylal Fitri
12410001


SUKENO IRSAN

RAHASIA

Lampiran **2**

IDENTITAS SUBYEK

Nama : Umar Fauti
Alamat : Jln. Tirta Utomo Sam. II
Tempat/ Tanggal Lahir : Lamongan, 5 November 1990
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Komunitas yang di ikuti : -
Keterangan : -

Malang,

2016


UMAR FAUTI

RAHASIA

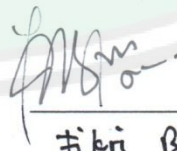
Lampiran 2

IDENTITAS SUBYEK

Nama : FIKRI BAGUS ZAKARIA .
Alamat : Jl. Nakula no.51 ,Tumpang - Malang.
Tempat/ Tanggal Lahir : Karawang, 20 Agustus 1991.
Jenis Kelamin : Laki - laki .
Pekerjaan : Wiraswasta
Komunitas yang di ikuti : Komunitas Backpacker Malang Raya,
Couchsurfing, Good News from Indonesia .
Keterangan : Pemburu tiket Promo ÷
Founder - Komunitas Backpacker Malang Raya .
- @smartway.id

Malang, 10/9

2016



Fikri Bagus Zakaria .

RAHASIA

Lampiran 2

IDENTITAS SUBYEK

Nama : SUGENG IRAWAN

Alamat : PERUM KECIPIR PERMAI, NO.7 BUNIATU, MALANG

Tempat/ Tanggal Lahir : MALANG, 14 OKTOBER 1983

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pekerjaan : WIRASWASTA

Komunitas yang di ikuti : KOMUNITAS BACKPACKER MALANG RAYA

Keterangan : MEMBER (AKTIF)

Malang, 29 - 8 - 2016

SUGENG IRAWAN

2. LAMPIRAN 3

LAMPIRAN WAWANCARA I

Analisis wawancara pertama subjek 1

Wawancara ke : Pertama

Nama : Umar Fauzi (UZ)

Kode : A1

Perkerjaan : Mahasiswa S1

Waktu : 19 Oktober 2015

Lokasi : Depan Gedung B UIN Maliki Malang

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Kalo liburan, dimana anda menghabiskan waktu liburan? ya tergantung nanti ya misalnya pengen refreshing yang biasa ya ke pantai. kalau pengen yang menantang yaa cari yang menantang.	1	(A1.1.a) UZ Bepergian sesuai dengan keinginan .
Selain refreshing, apa ada hal lain yang mempengaruhi anda dalam berlibur? bisa cari teman baru. Kalo nanti ada rombongan-rombongan yang mau join buat berlibur bareng.	2	(A1.2.a) UZ mencari teman baru.
Bagaimana anda mencari waktu untuk berlibur Cari waktu luang. Kalo waktu luangnnya panjang biasanya dipake buat liburan. tapi kalo waktu luangnya sedikit yaa paling tidur.	3	(A1.3.a) UZ mencari waktu luang yang pajang untuk berlibur. (A1.3.b) waktu sedikit untuk tidur .
Kalo liburan kemana aja? Kalo biasa ke pantai. Kalo ke pantai	4	(A1.4.a) UZ memilih pantai dan gunung di sekitar malang untuk berlibur.

kurang lebih ada berapa yaah, ada empat lima pantai di malang. Trus ke gunung, gunungnya kalau sekitar malang ya ada panderman, buthak, arjuno, welirang, sama semeru, trus pananggungan juga.		
Selama perjalanan itu pernah nggak pakek agen-agen perjalanan? Kebetulan selama saya liburan, belum pernah sama sekali yang namanya pakai agen perjalanan. Kenapa yaa, ya seneng aja gak terikat, bisa jalan sendiri tanpa ditentukan waktunya.	5	(A1.5.a) UZ belum pernah belibur memakai agen perjalanan. (A1.5.b) UZ merasa senang dan tidak terikat, bisa jalan tanpa ditentukan waktunya.
Dengan siapa saja anda melakukan perjalanan? Sama teman satu kampus, trus ada juga temen-temen kayak tetangga tapi beda kampus. Kadang biasanya belum pernah kenal, terus ketemu di warung kopi karena di ajak oleh teman saya, kemudian sepakat liburan bareng yaudah. Terus kalau nanti udah liburan pas di TKP klop trus ada planing yang sama tempatnya bisa di hubungi lagi orangnya trus liburan bareng.	6	(A1.6.a) bersama teman satu kampus, ada juga teman beda kampus. (A1.6.b) bertemu teman perjalanan di warung kopi karena ajakan teman.
Menurut anda backpacker itu apa sih? menurut saya sendiri, backpacker itu seorang yang bepergian dengan uang sendiri, kebutuhan sendiri, tanpa terikan instansi apapun, jadi segala sesuatunya dilakukan sendiri. Misalnya barang-barangnya barang sendiri, transport sendiri, keuanganpun sendiri, tujuannya pun terserah backpackernya mau kemana	7	(A1.7.a) Menurut UZ backpacker itu seorang yang bepergian dengan uang sendiri, kebutuhan sendiri, tanpa terikan instansi apapun. (A1.7.b) segala sesuatu dilakukan secara mandiri. (A1.7.c) merasa bahwa UZ merupakan semi backpacker, karena yang dinamakan backpacker yakni kalau sudah banyak destinasi yang dikunjungi.

kan bebas. Kalo saya belum backpacker, kalo dikatakan masih semi. Soalnya kan yang dinamakan backpacker kan sudah banyak destinasi yang dikunjungi. Kalo saya masih lokal malang saja.		
Apasih yang membuat cak uzik memilih gaya backpackeran untuk berlibur? Kenapa yaa, kalo di katakan tren ya cukup marak ya sekarang-sekarang ini. Kalo saya lebih suka tantanngan aja.	8	(A1.8.a) Bukan tren tetapi tantangan.
Sejak kapan sih suka backpackeran? kurang lebih 3 tahunan, karena sering terbentur akademi, terkadang mati hobi itu. <i>Kemudian ketika aktivitas sudah mulai berkurang kemuadian ada teman-teman yang ngajak, jalan lagi.</i> awalnya sih traveling buat refreshing aja kalau ada waktu liburan panjang, selain itu juga biar dapat teman-teman baru. lama lama dari sering traveling itu, saya mendapat berbagai pengalaman banyak perubahan-perubahan yang saya alami terutama untuk pribadi saya sendiri. saya lebih berempati terhadap orang lain, lebih sabar, lebih bisa mengontrol diri.	9	(A1.9.a) UZ Melakukan backpacking kurang lebih sudah 3 tahun, disaat aktivitas berkurang. (A1.9.b) berawal hanya untuk refreshing libur panjang, (A1.9.c) mendapatkan teman baru. (A1.9.d) dari sering traveling, UZ mendapatkan berbagai pengalaman dan perubahan yang di alami untuk pribadi UZ. (A1.9.e) UZ lebih berempati dengan orang lain, lebih sabar dandapat mengontrol diri
Kalo untuk biaya, dapat pemasukanya dari mana untuk melakukan perjalanan? Kalo saya separo-separo, yang dari orang tua kan jelas untuk kehidupan sehari-hari. Untuk liburanya nanti bisa cari lah, uang tabungan yang memang dari awal telah di siapkan. Misalkan saya ada uang sekian nanti saya alokasikan sebagian buat hobi	10	(A1.10.a) UZ Menabung untuk biaya perjalanan backpacking (A1.10.b) UZ mendapat uang dari orang tua sebagian untuk kehidupan sehari-hari sidannya ditabung. (A1.10.c) ketika memiliki uang UZ mengalokasikan sebagian untuk hobinya

saya nantinya.		
Perjalan ke mana yang sangat berkesan bagi anda? Kebetulan yang selama ini paling wahh, paling woow itu ke semeru. Bukan karena gengsi yaa, tapi pada momen nya yang langkah. Bukan karena nanti kita sampai ke puncak, tapi saya lebih menikmati ketika di Ranukumbolo. Waktu itu kita malam nge camp di sana, kemudian pas pagi kita bangun, kita menemukan seperti salju gitu, atau lebih tepatnya sih es. Iya, saya kiranya itu embun yang ada di tenda, ternyata setelah saya usap itu es batu, asli itu. Itu pas akhir september kemarin.	11	(A1.11.a) perjalanan ke Semeru, bukan gengsi tetapi momennya
Bagaimana anda memilih tempat tinggal dalam perjalanan? Kalo ngecamp ya di tempat campnya, tapi yang pas kemaren ke gunung semeru kita kan kemaleman, jadi kita nginep di rest areanya. Mbayar 10rb, tapi kalo yang 1 kamar, istimewa itu 200an.	12	(A1.12.a) memilih bermalam ditempat camp, tetapi kadang kala menginap di rest area.
Pernah atau tidak menginap di rumah warga lokal? Ke rumah warga sih pernah, tapi gak nginep. Itu perjalanan yang tahun kemaren ke gunung yang ada di malang juga. Itu pulangnye di suruh mampir sama ibu-ibu gitu dirumahnya. Kemudian di ajak ngobrol terus di buat teh anget sama makanan ringan, kita ngobrol-ngobrol terus ibunya minta kita nginep, tapi kebetulan besoknya kita ada kegiatan	13	(A1.13.a) UZ pernah ke rumah warga, tetapi tidak menginap. UZ hanya ngobrol dan makan makanan ringan yang di suguhkan warga.

akademik, kita langsung balik aja.		
Apa sih ciri khas yang dimiliki seorang backpacker? Secara fisik ya, rata-rata mereka menyembunyikan. malah mereka itu gaya-gayanya rendah hati gitu, gk menyombongkan wahh, ini loh saya seorang petualang. Tapi kalau biasanya itu, secara fisiknya terkadang gondrong rambutnya, terus atribut-atribut yang di pake biasanya mencerminkan, kayak baju-bajunya model flanel. Kalo pakek sandal gunung, kebanyakan anak-anak biasa juga pake. Jadi jarang bisa membedakan ini seorang petualang apa bukan. Ya, ada juga sebagian teman-teman yang petualang, biasanya pakai gelang-gelang tali dan jam tangan.	14	(A1.14.a) secara fisik rata-rata menyembunyikan, gayannya rendah hati tidak menyombongkan kalau seorang petualang. (A1.14.b) secara fisiknya, terkadang rambut gondrong, memakai atribut yang mencerminkan seorang petualang seperti baju model flanel, gelang tali, jam tangan. (A1.14.c) jarang bisa membedakan seorang petualang dan bukan.
Bagaimana backpacker bersosial? kalau memang dia seorang petualang Memang jiwanya penolong, ramah. Tapi kerena saat ini tren, yaa tren, jadi apa ya istilahnya, jiwa ramahnya, jiwa saling tolong menolong, kalo kebetulan kemaren, saya menemukan kasus itu yang ke semeru itu saya ketemu sama rombongan, dari jakarta itu ada dua anak yang ketinggalan dari anggotanya karena yang satu itu sakit gak bisa jalan, ternyata yang 4 itu sudah jalan duluan.yang satu itu ditinggal sendiri, Berarti sifat ramahnya, sifat tolong menolongnya udah mulai berkurang. Entah itu memang seorang petualang sejati atau nggak, yang	15	(A1.15.a) seorang petualang memiliki jiwa penolong dan ramah. (A1.15.b) karena saat ini tren, sifat tolong menolongnya udah mulai berkurang. (A1.15.c) SU menemukan kasus dimana rombongan tersebut meninggalkan anggotanya yang sedang sakit di tenda. (A1.15.d) saling menyapa dan ngobrol dengan backpacker lain

jelas itu kasusnya yang saya temui di lapangan seperti itu. Trus kalo aku Biasanya awal ngobrolnya, nanyain dari mana mas, rombongan mana mas, nah dari sana nanti kan salaman terus sebut nama-nama masing-masing, terus tanya-tanya kelompoknya anggotanya berapa, tujuannya sampai mana, nanti kalau tujuannya sama nantikan bisa bareng juga.		
Apa pembelajaran yang anda dapatkan dalam satu perjalanan? iya ada, dulu saya egois, terus sekarang, alhamdulillah lah, sudah mulai berkurang egoisnya. Ketika kita berlibur kan itu sama orang banyak, masak kita harus egois yaa enggak kan, kita berlibur dengan orang banyak, minimal kita bisa mengurangi rasa egois kita. Itu memang nantinya kembalinya ke diri kita masing-masing. Terus lebih mengajarkan bagaimana hidup sederhana, bisa menjadikan pelajaran hidup, tapi kembali lagi sama orangnya, mau apa nggak ngambil pelajaranya, ambil hikmahnya. Bahwa hidup ini nggak gampang memang, kalo kita misalnya naik ya, itu nggak gampang, terus waktu di atas, kita nggak mungkin di atas terus PR nya kan kita kembali lagi ke rumah. Kita belajar untuk rendah hati, rendah diri, nggak sombong, soalnya katanya di atas langit masih ada langit lagi ya.	16	(A1.16.a) UZ dulu egois, sekarang egoisnya berkurang. (A1.16.b) bertemu dengan orang banyak UZ mengurangi egoisnya (A1.16.c) mengajarkan hidup sederhana (A1.16.d) belajar untuk rendah hati, rendah diri, nggak sombong (A1.16.e) mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang dilakukan
Apa sih kendala yang dialami saat perjalanan?	17	(A1.17.a) Salah dalam estimasi logistik pada perjalanan pulang. (A1.17.b) kehabisan logistik dalam perjalanan pulang

Pernah sekali, di gunung yang ada di malang juga, kelompok saya itu salah dalam estimasi logistik. Kita berangkatnya memang lancar, lancar sekali, setelah sampai selesai, terus waktu kita mau pulang, ternyata logistik kita habis. Tinggal menyisakan bawang putih, margarin, sama kecap pedas. Kebetulan itu waktu perjalanan ke gunung arjuno, orang 6 cowok semua, logistik habis, nyisa bawang putih, wes mau nggak mau, akhirnya bawang putih itu tadi saya olah, saya tusuk kayak sate gitu, kemudian saya bakar, saya olesin margarin saya bakar lagi setelah itu saya kasih kecap pedas, itu habis karena bawangnya kacil-kecil. Lah waktu pulangnya itu, kita tuh nyari-nyari sisanya orang di jalan-jalan. Kebetulan waktu itu dapat rempah-rempahannya biskuit dan itu pun nggak cukup kalau di bagi orang 6. Ya itu, itu pengalaman yang nggak bakal terlupakan sama kelompok saya kemarin.		(A1.17.c) UZ dan teman-teman mengolah logistik yang tersisa. (A1.17.d) Mencari sisa makanan yang di tinggal pendaki lain
Kalau untuk atribut, anda sendiri memilih yang seperti apa? kalau saya sendiri tergantung kantong, kalau kantongnya ada, ya otomatis nantinya beli yang sekiranya bagus ya merek eiger lah. Tapi kalo kantongnya lagi tipis dan pas pasan, dan lagi butuh juga untuk keperluan jalan, saya cari alternatif yang harganya murah. Kalo saya sendiri Lebih banyak pakai merk “Rei”, kalo Rei, produknya terjangkau daei segi	18	(A1.18.a) UZ membeli atribut tergantung kantong (A1.18.b) kalau ada uang UZ membeli yang bagus, merek eiger (A1.18.c) UZ mencari alternative yang lebih murah bila kantong pas-pasan (A1.18.d) UZ banyak memakai produk Rei, karena terjangkau harga dan kualitasnya.

harga, kualitasnya pun tidak kalah sama produk-produk yang lain.		
Apa sih yang memuat anda tetap melakukan perjalanan backpackin? Kenapa yaaa, mungkin karena sudah hobi. Misalnya kalo cewek, cewek nggak shopping bawaanya bosen. Ya sama aku kalo nggak jalan itu bosen. rencana terdekat ini ada memang, insyaallah nanti tanggal 14 besok mau ke gunung yang ada di malang juga 2 hari, terus istirahat 1 hari besoknya sudah jalan lagi. Di Indoesia sendiri banyak tempat-tempat yang belum saya kunjungi, Mungkin kalo di beri kesempatan dan kalo diberi modalnya, Gunung rinjani juga boleh, terus destinasi yang waah, mungkin Raja Ampat papua itu boleh.	19	(A1.19.a) sudah menjadi hobi, UZ kalau tidak jalan bosan.

LAMPIRAN WAWANCARA II

Analisis wawancara Kedua subjek 1

Wawancara ke : Kedua

Nama : UZ

Kode : A2

Perkerjaan : Mahasiswa S1

Waktu : 05 September 2016

Lokasi : Depan Gedung A UIN Maliki Malang

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Seberapa penting gadget dalam mendukung perjalanan anda? Penting sebagai alat komunikasi kalau kemana-mana hubungi orang yang kita kenal, kalo smart phone itu ngedukung kalau butuh seching cepat, petunjuk arah juga.	1	(A2.1.a) sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan orang yang dikenal (A2.1.b) smartphone mendukung untuk searching dan petunjuk arah
Apikasi apa yang sering anda pakai ketika sedang backpacking? Handphone biasa sih sms, sama buat telpon. Kalau smart phone google map, google crome. Sama bawa kamera biasanya, minimal aku bawa kamera digital yg kecil buat ambil foto, foto-foto momen pemandangan kadang foto aku sendiri	2	(A2.2.a) handphone untuk mengirim pesan (A2.2.b) smartphone aplikasi google map, goggle crome (A2.2.c) UZ membawa kamera minimal kamera digital kecil untuk mengambil foto (A2.2.d) mengambil foto momen pemandangan dan foto diri
Apakah anda saat ini adalah anggota di salah satu komunitas backpacking?	3	(A2.3.a) UZ tidak menjadi anggota komunitas (A2.3.b) UZ lebih suka melakukan kegiatan yang tidak terikat (A2.3.c) UZ mengenal beberapa anggota komunitas dan terkadang melakukan perjalanan bersama.

Enggak, aku lebih suka melakukan kegiatan secara tidak terikat kayak komunitas. Jadi aku nggak ikutan komunitas apapun tapi tetep banyak kenalan anak-anak komunitas dan kadang kita juga pergi bareng. Jadi aku lebih enak bisa jalan sama siapa aja.		
Bagaimana menurut anda mengenai backpacker adalah wisatawan cerdas? Setuju sih, bener juga backpacker itu smart traveler, cerdas, karena segala sesuatunnya itu sudah di rencanakan dengan matang terlebih dulu, mulai dari tujuan tempat mau kemana, naik apa aja buat sampai disana, logistiknya gimana, biayanya di hitung se hemat mungkin, lalu juga udah cari-cari informasi kondisi lokasi disana gimana, trus juga buat alternatif kemungkinan yang mungkin terjadi di luar planning.	4	(A2.4.a) backpacker itu smart traveller, karena segala sesuatunnya sudah direncanakan dengan matang, mulai dari tujuan tempat mau kemana, transportasi, logistik, biaya, dan backpacker sudah mencaritahu kondisi lokasi yang dituju (A2.4.a) backpacker juga membuat alternatif planing
Apakah anda juga merasa bahwa anda merupakan smart traveller? Iya sih, karena kalo aku selama jalan gitu ya aku selalu merencanakan maksudnya emang buat randon yang jelas minimal aku tau lah aku mau ke mana, tau tempat yg dituju itu seperti apa, trus naik apa aja, jgn lupa biaya juga sih..trus kalo kita punya kenalan ditempat itu kan lebih mudah kita bisa memanfaatkan kenalan kita.	5	(A2.5.a) UZ merasa dirinnya backpacker (A2.5.b) selama perjalanan UZ membuat sendiri randon perjalanannya. (A2.5.c) bagi UZ harus tau tempat yang dituju itu seperti apa, lalu transport, biaya, dan kalau punya kenalan UZ bisa meminta bantuan terhadap temannya.
Apakah ada beberapa perubahan yang	6	(A2.6.a) ada beberapa hal yang berubah pada UZ

anda alami setelah anda melakukan backpacking? Baik itu dari pakaian, barang, dll Ada sih beberapa yang berubah. Penampilan ada yang berubah kayak sekarang aku lebih sering pakai pakaian outdoor gitu, aku pake gelang-gelang koleksi dari tempat yg aku kunjungi, terus medsos ku adalah beberapa postingan tempat yang udah pernah aku kunjungi, kalau barang-barang juga pasti berubah yang aku beli, sekarang barangnya kayak sepatu outdoor, jam, jaket, topi, alat masak outdoor, head lamp.. gitu lahh.. barang-barang yang memang aku butuhin buat jalan.		(A2.6.b) penampilan UZ sekarang sering memakai pakaian outdoor, memakai gelang koleksi dari tempat yang dituju (A2.6.c) medsos UZ sekarang ada beberapa postingan tempat yang pernah UZ kunjungi (A2.6.d) barang-barang milik UZ juga beberapa berubah seperti septum outdoor, jam, jaket, topi, alat masak outdoor, head lamp (S2.6.e) UZ membeli barang-barang untuk keperluan backpacking
Anda pernah bilang kalau backpacker itu dilakukan dengan mandiri, maksud dari mandiri ini seperti apa? Mandiri Itu kayak berani bertanggung jawab dengan apa yang udah aku lakukan, berani ambil resiko, kayak resiko kehabisan logistik kayak persediaan air tinggal sedikit itu kita berani ambil resiko kita kehausan dan harus nahan haus sampe bener-bener gak kuat. Trus kemaren juga waktu aku naik ke gunung rinjani Lombok itu kita pas turun ambil rute yang berbeda berani ambil resiko medan yang emang berbeda kebetulan kemaren pas turun itu jarak yang ditempuh lebih pendek Cuma medannya	7	(A2.7.a) mandiri berani bertanggung jawab dengan apa yang sudah di lakukan (A2.7.b) berani mengambil resiko, seperti kehabisan logistic, dan persediaan air (A2.7.c) UZ ketika perjalanan ke gunung rinjani mengambil rute yang berbeda, UZ berani mengambil resiko medan yang berbeda.

yang berat itu medannya berbatu, lewat tebing, kayu-kayu berakar, kanan kiri jurang. Jadi lebih mandiri dengan keputusan yang udah aku pilih.		
Anda juga pernah bilang kalau sejak menjadi backpacker anda lebih penolong dan ramah, bisa di jelaskan seperti apa penolong dan ramahnya anda? Sebenarnya pada dasarnya sisi sosialnya seseorang akan jadi lebih tinggi pada saat jauh dari rumah, banyak bertemu dengan orang-orang. Awalnya dulu biasa aja melihat orang lain kekurangan air gitu kan pas jalan, tapi lama-lama aku mikir seumpama aku yang kekurangan air gimana toh kita juga sama-sama lagi perjalanan, itu sampe aku ngalamin sendiri gimana rasanya kehabisan logistic kehabisan air. Dan emang aku harus nolong orang kalo ketemu orang yang kondisinya kehabisan logistic kayak aku.	8	(A2.8.a) sisi sosial seseorang akan lebih tinggi saat jauh dari rumah, dan banyak bertemu dengan orang-orang (A2.8.b) dulu UZ memadang biasa orang kehabisan logistik (A2.8.c) UZ mengalami kondisi kehabisan logistik di perjalanan (A2.8.d) dari pengalaman UZ, UZ menjadi menolong orang yang kehabisan logistik di perjalanan
Anda pernah bilang kalau backpacking bukan karena tren tetapi tantangan. Tantangan seperti apa sih? Tantangan kepada aku sendiri gimana aku bisa berani mengambil kepurusan, seperti ketika aku mangambil rute yag berbeda dari biasanya itu kana aku dapat pengalaman gimana kita bisa melewati medan tersebut. Dan hal-hal seperti itu yang membuat ada yang special dari	9	(A2.9.a) tantangan terhadap diri sendiri (A2.9.b) tantangan UZ mengambil keputusan, seperti keputusan UZ mengambil rute yang berbeda dan bisa melewati medan tersebut

backpacking jadi aku seneng gitu.		
Bagaimana anda melepas penat dengan teman-teman anda ketika perjalanan backpacking? Kalo aku nyanyi, trus bully teman-teman tapi itu Cuma guyon kadang ada yang jomblo salah satu dari kita itu kena sasaran, trus guyonan kayak ntar kalo udah diriin tenda kita buat spaghetti yaa,, padahal itu loh Cuma mie instan.	10	(A2.10.a) UZ menyanyi, dan membully teman yang jatuhnya menjadi guyonan (A2.10.b) guyonan kalau ada yang jomblo, lalu guyonan seperti mie dibilang spaghetti
Ketika backpacking, konflik apa yang sering anda alami dengan teman perjalanan anda? Biasannya masalah-masalah mau bermalam dimana, kadang mau ngecamp di tempat camp tapi satu orang lagi minta di tengah perjalanan aja, pembagian isi tas kan bawa bekal kan itu kadang ada yang iri si dia bawa beras 3 kilo yang satunya bawa beras 2 kilo itu udah cekcok kadang. Gak lama konfliknya habis itu udah biasa lagi	11	(A2.11.a) masalah-masalah tempat untuk bermalam,dan pembagian isi tas untuk membawa logistik
Anda pernah bilang kalau dulu anda ini egois, sekarang egoisnya brkurang, egois seperti apa dan apa yang membuat anda berubah? Aku aslinya orangnya gak mau mengalah, aku tuh orangnya keras. Tapi karena sering backpacking sama beberapa orang, bertemu dengan orang lain, mengalami	12	(A2.12.a) UZ orang yang tidak mau mengalah, dan orang yang keras (A2.12.b) UZ backpacking dengan beberapa irang dan bertemu orang lain, UZ juga mengalami masa-masa krisis di perjalanan. (A2.12.c) tidak semua orang satu pikiran dengan UZ, UZ harus legowo ketika kemauan UZ tidak di ambil.

masa-masa krisis di jalan yang mau-nggak mau kita tetep harus saling menolong. Lalu juga dalam perjalanan tidak semua satu pikiran dengan saya, aku maunnya gini, kamu maunya seperti itu. Yaudah kadang kita harus legowo ketika bukan kemaun kita yang di jalankan.		
Anda juga pernah bilang backpacker itu mengajarkan kita hidup sederhana, yang anda maksud hidup sederhana itu seperti apa? Hidup sederhana itu hidup yang lebih banyak bersyukur apa yang dimili saat ini. Ketika aku lagi nggak punya uang, tak cari-cari mesti apa sih yang bisa di syukuri kalo lagi krisis, ohh aku masih sehat, oh aku masih punya teman yang peduli, Sederhana juga, kita bisa tetep survive dengan apa yang kita punya, mulai dari pakaian, makanan dan lain-lain.	13	(A2.13.a) hidup sederhana yakni lebih banyak bersyukur (A2.13.b) ketika UZ tidak memiliki uang, UZ mencari hal yang masih bisa di syukuri seperti keadaan UZ yang sehat (A2.13.c) sederhana bagaimana bisa survive dengan apa yang dimiliki seperti pakaian, makanan dan lain-lain
Anda juga pernah bilang, dengan backpacking, anda belajar rendah hati,dan gak sombong, rendah hati dan gak sombongnya anda itu bagaimana? Rendah hati itu, kalau aku lebih bijak dalam menghadapi orang lain, bisa sama-sama membaur dengan orang lain. Kalau sombongnya sih ya kayak nggak pilih-pilih teman lah semua sama, di sini kita sama-sama pejalan kita punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.. lah	14	(A2.14.a) rendah hati lebih bijak dalam menghadapi orang lain, dan bisa membaur dengan orang lain. (A2.14.b) tidak pilih-pilih teman, semua sama. Bagi UZ Sama-sama pejalan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (A2.14.c) ketika backpacking bisa saling melengkapi, tidak ada lagi istilah sombong.

disini ketika backpacking kita bisa saling melengkapi udah nggak ada yang istilah sombong gitu.		
Pengalaman apa sih yang membuat anda berubah menjadi lebih rendah hati dan nggak sombong? Kalo pengalaman mungkin saat aku masih bisa diberi kesehatan, itu aku bersyukur banget kalo nggak sehat mungkin aku nggak bisa kemana-mana. Terus pengalaman bertemu dengan orang-orang ketika aku kehabisan logistic terus ditolong meskipun nggak saling kenal. Itu pembelajaran yang sampai saat ini masih aku terapkan ketika aku jalan terus liat ada orang lain yang kehabisan logistic itu pasti aku tolong meskipun dikit seenggaknya bisa menambah persediaan makan mereka. Terus pengalaman jangan terlalu menilai orang terlalu cepat karena siapa tau orang tersebut lebih hebat dari kita. Jadi buang itu sombong.	15	(A2.15.a) pengalaman ketika UZ kehabisan logistik dan di tolong orang meskipun tidak saling kenal (A2.15.b) sampai saat ini UZ menerapkan pengalaman tersebut, UZ menolong orang yang kekurangan logistik, meskipun sedikit. (A2.15.c) pengalaman jangan terlalu menilai orang terlalu cepat karena siapa tau orang tersebut lebih hebat dari kita. Jadi buang itu sombong.
Apakah ketika anda berkunjung ke daerah tertentu, selalu mengikuti aturan-aturan yang di buat daerah setempat? Pasti lahh,, kita kan tamu, yang lebih tau orang lokal itu. Kemaren juga waktu aku di Lombok mau naik ke rinjani itu temen ku yang asli orang sana pesen emang ada pantangan-pantangan kalo mau kesana yang pertama buang jauh-jauh pikiran	16	(A2.16.a) UZ mengikuti aturan daerah yang di datangi (A2.16.b) sewaktu UZ pergi ke lombok ingin naik gunung rinjani, UZ di beri pesan oleh temannya yang asli Lombok beberapa pantangan (A2.16.c) pantangan seperti tidak boleh berkata kotor, tidak boleh kencing berdiri, harus duduk (A2.16.d) UZ juga diberi pesan bapak teman UZ, untuk tetap melakukan ibadah, dan selalu ingat tuhan jangan sampai kosong.

negatif, kalo ragu-ragu mending nggak usah, yang kedua jangan bicara kotor, kata temenku banyak orang bule naik ke rinjani tapi nggak sampai puncak soalnya mereka banyak ngeluarin kata-kata kotor, trus ketiga nggak boleh kencing berdiri harus duduk cewek-cowok harus duduk pas kencing, kalo misalunya pipisnya sampil berdiri itu efeknya langsung kayak cuaca awal cerah itu tiba-tiba jadi hujan, kalau nggak gitu kabut tebal, dan itu pas kesana temanku coba pipisnya berdiri, dan emang kejadian itu awalnya cerah ya itu tiba-tiba uhh,, langsung kabut tebal.

Terus juga aku dan teman-teman sempet di beri nasehat sama bapaknya temenku yang dari Lombok, jangan lupa ibadah tetap di laksanakan jangan sampai bolong, banyak-banyakin mengingat tuhan, jangan sampai kosong.

LAMPIRAN WAWANCARA III

Analisis wawancara Ketiga subjek 1

Wawancara ke : Ketiga

Nama : UZ

Kode : A3

Perkerjaan : Mahasiswa S1

Waktu : 06 September 2016

Lokasi : Summersari

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Seperti apa sih penampilan anda sebelum menjadi backpacker? Dulu biasa sih paling kaos, kemeja, celana jeans, dulu paling aku nggak pake gelang, nggak pakai barang-barang outdoor	1	(A3.1.a) dulu biasa memakai kaos, kemeja, celana jeans (A3.1.b) dulu tidak memakai gelang dan memakai barang outdoor
Kalau penampilan sehari-hari anda seperti apa? Kalau sehari-hari nyantai ya, pakai sandal jepit, kaos, celana pendek, gini aja. Baru kalau lagi jalan ya pasti beda aku pakai sepatu outdoor, ada pake jaket, bawa buff, bawa tas carier gitu lah	2	(A3.2.a) sehari-hari FK berpenampilan santai (A3.2.b) FK memakai sandal jepit, kaos, celana pendek (A3.2.c) kalau jalan FK memakai sepatu outdoor, jaket, buff, dan tas carier
Jadi berbeda ketika sehari-hari, sama ketika anda sedang backpacking? Iya ada bedanya yaa, sehari-hari yo nyantai kalao lagi jalan gitu yo pakai yang beda, soalnya kan perjalanan jauh dari	3	(A3.3.a) Iya ada bedanya yaa, sehari-hari yo nyantai kalao lagi jalan gitu yo pakai yang beda (A3.3.b) perjalanan jauh dari rumah, FK memakai yang nyaman dan aman (A3.3.c) ke gunung memakai sandal bisa lecet, FK memakai sepatu

rumah jadi yang di bawa trus juga yang di pakai kalo aku yang nyaman sama yang aman. Masak iya ke gunung pake sandal bisa lecet kaki kita jadi aku pakai sepatu, nyaman aman.		
---	--	--

LAMPIRAN WAWANCARA IV

Analisis wawancara Keempat subjek 1

Wawancara ke : Keempat (Probing data)

Nama : UZ

Kode : A4

Perkerjaan : Mahasiswa S1

Waktu : 26 September 2016

Lokasi : Summersari

Wawancara	No	Pemadatan Fakta
Bagaimana anda pertama kali mempersiapkan perjalanan backpacking? Kalo dulu aku awal itu ya, Cuma ngikut aja. Kan di ajak teman kan ya di ajak pas lagi di warung kopi terus ayok melu jalan babat alas gitu bilangya, yo bingung opo babat alas iki maksude, akhirnya aku ikut ternyata itu ke panderman naiknya lewat jalur biasa ya, pas turunnya itu gatau itu lewat mana itu kita cari rute baru. bawanya juga Cuma barang-barang ku aja trus ikut apa kata mereka, mulai dari makan, trus rute perjalanan juga ngikut aja.	1	(A4.1.a) awal UZ hanya ikut-ikutan di ajak teman (A4.1.b) di warung kopi di ajak teman untuk perjalanan babat alas (A4.1.b) UZ ikut apa yang teman-teman UZ katakana mulai dari makan, sampai rute perjalanan.

Lalu perjalanan selanjutnya seperti apa? Perjalanan selanjutnya, aku udah bisa lah menyuarakan pendapat udah ada pengalaman jadi aku tau apa aja yang harus disiapkan. Aku inget perjalanan ke dua ku itu ke semeru langsung.	2	(A4.2.a) perjalanan selanjutnya UZ sudah dapat berpendapat dan tau apa yang harus dipersiapkan (A4.2.b) peerjalanan kedua UZ yakni ke semeru
Lalu juga menurut anda kemaren backpacker juga membuat alternative planning, maksudnya seperti apa itu? Planning ke dua, kan nggak semua perjalanan itu berjalan mulus. Nah itu wajib buatlah istilahnya planning B. kayak pas lagi pergi bareng-bareng ada tempat yang indah kita bisa aja nginep disana dan mendirikan tenda, kalo nggak gitu biasanya paling sering kan kondisi seperti kehabisan uang atau kalau nggak gitu nggak dapat kendaraan ya, itu harus udah punya rencana cadangan mau ngapain mau nebeng, atau mau nginep di rumah orang lokal, di pom bensin, jalan kaki. Itu harus punya kan itu yang disebut smart traveler. heheh	3	(A4.3.a) planning ke dua atau planning B, karena perjalanan tidak berjalan mulus (A4.3.b) ada tempat indah, bisa saja UZ menginap dan mendirikan tenda (A4.3.c) kondisi seperti kehabisan uang atau tidak dapat kendaraan (A4.3.d) mempunyai rencana cadangan mau nebeng, nginep di rumah orang lokal, di pom bensin, atau jalan kaki
Lalu apa sih makna sederhana menurut anda sebelum melakukan backpacking? Dulu sederhana itu nggak berlebihan, aku udah di didik sederhana di keluarga, sederhana itu udah ada dulu. Cuma sederhana ku itu ya sederhana pada umumnya adanya apa ya di syukuri di laksanakan, trus kan dari backpacking	4	(A4.4.a) sederhana tidak berlebihan (A4.4.b) UZ di didik sederhana di keluarga (A4.4.c) dulu sederhana pada umumnya adanya apa di syukuri, dilaksanakan (A4.4.d) dari backpacking sederhana itu meluas, dari hanya menerima, sekrang UZ menjadi lebih survive (A4.4.e) diperjalanan tidak bisa menuntut banyak, mie instan tidak lagi sederhana, mie itu mewah, air itu mewah. (A4.4.f) kondisi terbatas lebih bisa bersyukur

sederhana itu meluas gitu loh, dari yang hanya sekedar menerima, sekarang aku lebih bisa survive dari sederhana itu tadi, kan ya kalau diperjalanan kita nggak bisa nuntut banyak harus ini, harus itu, kayak makan aja mie instan itu udah nggak lagi sederhana mie itu mewah, air itu mewah. Terlebih kondisi terbatas itu lebih bisa bersyukur.



3. LAMPIRAN 4

Kategorisasi transformasi backpacker

Nama : Umar Fauzi (UZ)

Kode : A

A. Kategori Faktor Aktivitas Backpacking

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Faktor Backpacking	Sarana media	Pencarian informasi dan komunikasi melalui gadget	(A2.1.a) gadget sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan orang yang dikenal (A2.1.b) smartphone mendukung untuk searching dan petunjuk arah (A2.2.c) UZ membawa kamera minimal kamera digital kecil untuk mengambil foto (A2.2.d) mengambil foto momen pemandangan dan foto diri
	Waktu backpacking	Mencari waktu untuk berlibur	(A1.3.a) UZ mencari waktu luang yang panjang untuk berlibur. (A1.9.a) UZ Melakukan backpacking kurang lebih sudah 3 tahun, disaat aktivitas berkurang
	hobi	Backpacking merupakan sumber kebahagiaan kalau tidak jalan bosan	(A1.19.a) sudah menjadi hobi, UZ kalau tidak jalan bosan (A1.4.a) UZ memilih pantai dan gunung di sekitar malang untuk berlibur

B. Kategori Motivasi backpacking

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Motivasi Backpacking	Motivasi diri	Bertemu orang baru	(A1.2.a) UZ mencari teman baru (A1.9.c) untuk mendapatkan teman baru.
		Refreshing dan hobi	(A1.9.b) berawal hanya untuk refreshing libur panjang
		Pengembangan diri	(A1.8.a) Bukan tren tetapi tantangan. (A2.9.a) tantangan terhadap diri sendiri (A2.9.b) tantangan UZ mengambil keputusan, seperti keputusan UZ mengambil rute yang berbeda dan bisa melewati medan tersebut

C. Kategori Proses Transformasi backpacker

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Proses Transformasi backpacker	Pengenalan Backpacking	Diperkenalkan oleh teman ngopi	(A1.6.b) bertemu teman perjalanan di warung kopi karena ajakan teman (A4.1.b) di warung kopi di ajak teman untuk perjalanan babat alas (A4.1.c) perjalanan babat alas yang dilakukan yakni di gunung panderman (A4.1.a) awal UZ hanya ikut-ikutan di ajak

			teman
	Pengalaman perjalanan backpacking	Pengalaman yang dilalui backpacking	(A1.17.b) kehabisan logistik dalam perjalanan pulang (A2.8.c) UZ mengalami kondisi kehabisan logistik di perjalanan (A2.15.a) pengalaman ketika UZ kehabisan logistik dan di tolong orang meskipun tidak saling kenal A2.15.b) sampai saat ini UZ menerapkan pengalaman tersebut, UZ menolong orang yang kekurangan logistik, meskipun sedikit (A1.17.d) Mencari sisa makanan yang di tinggal pendaki lain (A2.7.c) UZ ketika perjalanan ke gunung rinjani mengambil rute yang berbeda, UZ berani mengambil resiko medan yang berbeda
	Memaknai perjalanan	Memaknai setiap perjalanan yang dilakukan	(A1.8.a) Bukan tren tetapi tantangan. (A1.11.a) perjalanan ke Semeru, bukan gengsi tetapi momennya (A1.16.e) mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang dilakukan

D. Kategori transformasi diri backpacker

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
transformasi identitas diri backpacker	Labeling fisik	Penampilan sehari-hari	(A3.2.a) sehari-hari FK berpenampilan santai (A3.2.b) FK memakai sandal jepit, kaos, celana pendek (A3.1.a) dulu biasa memakai kaos, kemeja, celana jeans (A3.1.b) dulu tidak memakai gelang dan memakai barang outdoor (A2.6.b) penampilan UZ sekarang sering memakai pakaian outdoor, memakai gelang koleksi dari tempat yang dituju
		Penampilan saat backpacking	(A1.14.b) secara fisiknya, terkadang rambut gondrong, memakai atribut yang mencerminkan seorang petualang seperti baju model flanel, gelang tali, jam tangan (A3.3.a) Iya ada bedanya yaa, sehari-hari yo nyantai kalao lagi jalan gitu yo pakai yang beda (A3.2.c) kalau jalan FK memakai sepatu outdoor, jaket, buff, dan tas carier (A3.3.b) perjalanan jauh dari rumah, FK memakai yang nyaman dan aman (A3.3.c) ke gunung memakai sandal bisa lecet, FK memakai sepatu
		Barang-barang	(A2.6.d) barang-barang milik UZ juga beberapa berubah seperti septum outdoor, jam, jaket, topi, alat masak outdoor, head lamp

			(A2.6.e) UZ membeli barang-barang untuk keperluan backpacking (A1.18.a) UZ membeli atribut tergantung kantong (A1.18.b) kalau ada uang UZ membeli yang bagus, merek eiger (A1.18.c) UZ mencari alternative yang lebih murah bila kantong pas-pasan (A1.18.d) UZ banyak memakai produk Rei, karena terjangkau harga dan kualitasnya.
Labeling Non Fisik	Backpacker adalah wisatawan cerdas		(A2.4.a) backpacker itu smart traveller, karena segala sesuatunnya sudah direncanakan dengan matang, mulai dari tujuan tempat mau kemana, transportasi, logistik, biaya, dan backpacker sudah menaritahu kondisi lokasi yang dituju (A2.4.a) backpacker juga membuat alternatif planning (A4.3.a) planning ke dua atau planning B, karena perjalanan tidak berjalan mulus (A4.3.d) mempunyai rencana cadangan mau nebeng, nginep di rumah orang lokal, di pom bensin, atau jalan kaki (A2.5.b) selama perjalanan UZ membuat sendiri randon perjalanannya. (A2.5.c) bagi UZ harus tau tempat yang dituju itu seperti apa, lalu transport, biaya, dan kalau punya kenalan UZ bisa meminta bantuan terhadap temannya (A4.1.a) awal UZ hanya ikut-ikutan di ajak teman (A4.1.d) UZ ikut apa yang teman-teman UZ katakana mulai dari makan, sampai rute perjalanan
	Dilakukan secara mandiri dan menjadi berani		(A1.7.a) Menurut UZ backpacker itu seorang yang bepergian dengan uang sendiri, kebutuhan sendiri, tanpa terikan instansi apapun (A1.7.b) segala sesuatu dilakukan secara mandiri. (A2.7.a) mandiri berani bertanggung jawab dengan apa yang sudah di lakukan (A2.7.b) berani mengambil resiko, seperti kehabisan logistic, dan persediaan air (A2.7.c) UZ ketika perjalanan ke gunung rinjani mengambil rute yang berbeda, UZ berani mengambil resiko medan yang berbeda.
	kesederhanaan		(A1.16.c) mengajarkan hidup sederhana (A2.13.a) hidup sederhana yakni lebih banyak bersyukur (A2.13.b) ketika UZ tidak memiliki uang, UZ mencari hal yang masih bisa di syukuri seperti keadaan UZ yang sehat

			(A2.13.c) sederhana bagaimana bisa survive dengan apa yang dimiliki seperti pakaian, makanan dan lain-lain
		survive	(A1.17.c) UZ dan teman-teman mengolah logistik yang tersisa. (A1.17.d) Mencari sisa makanan yang di tinggal pendaki lain (A1.12.a) memilih bermalam ditempat camp, tetapi kadang kala menginap di rest area.

E. Kategori transformasi Relasi sosial

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Transformasi Relasi sosial	Altruis	Rasa Empati dan penolong	(A1.9.e) UZ lebih berempati dengan orang lain, lebih sabar dan dapat mengontrol diri (A1.15.a) seorang petualang memiliki jiwa penolong dan ramah (A2.8.a) sisi sosial seseorang akan lebih tinggi saat jauh dari rumah, dan banyak bertemu dengan orang-orang (A2.8.b) dulu UZ memadang biasa orang kehabisan logistik (A2.8.c) UZ mengalami kondisi kehabisan logistik di perjalanan (A2.8.d) dari pengalaman UZ, UZ menjadi menolong orang yang kehabisan logistik di perjalanan
	Berkomunikasi	Sapaan dan obrolan dengan orang lain	(A1.15.d) saling menyapa dan ngobrol dengan backpacker lain (A1.16.d) belajar untuk rendah hati, nggak sombong (A2.14.a) rendah hati lebih bijak dalam menghadapi orang lain, dan bisa membaur dengan orang lain. (A2.14.b) tidak pilih-pilih teman, semua sama. Bagi UZ Sama-sama pejalan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (A1.13.a) UZ pernah ke rumah warga, tetapi tidak menginap. UZ hanya ngobrol dan makan makanan ringan yang di suguhkan warga (A2.16.a) UZ mengikuti aturan daerah yang di datangi (A2.16.b) sewaktu UZ pergi ke lombok ingin naik gunung rinjani, UZ di beri pesan oleh temannya yang asli Lombok beberapa pantangan (A2.16.c) pantangan seperti tidak boleh berkata kotor, tidak boleh kencing berdiri, harus duduk

			(A2.16.d) UZ juga diberi pesan bapak teman UZ, untuk tetap melakukan ibadah, dan selalu ingat tuhan jangan sampai kosong
		Humor sesama backpacker	(A2.10.a) UZ menyanyi, dan membully teman yang jatuhnya menjadi guyonan (A2.10.b) guyonan kalau ada yang jomblo, lalu guyonan seperti mie dibilang spaghetti



4. LAMPIRAN 5

LAMPIRAN WAWANCARA I

Analisis wawancara pertama subjek 2

Wawancara ke : Pertama

Nama : FK

Kode : B1

Perkerjaan : Mahasiswa S2, wirausaha

Waktu : Kamis, 16 Juni 2016

Lokasi : dalam warung nenek Jl. Bauksit No.15 kota Malang. Menggunakan kaos oblong dan celana jeans warna coklat muda, saat itu sedang berlangsung acara kopi darat komunitas backpacker malang raya, di awali dengan brolan basa-basi dan subyek mengatakan siap di wawancara

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Sudah berapa lama melakukan backpacking? Backpackeran udah dari 2011 Januari pertama kali backpackeran sendiri.	1	(B1.1.a) FK backpacking dari 2011 januari.
Bisa diceritakan bagaimana pertama kali melakukan backpacking? Awalnya memang suka jalan-jalan tapi masih nggak tau informasi tahun 2010 kan informasi masih susah, ya nggak susah-susah banget sih maksudnya backpacking boomingnya tahun 2010, dan keyword backpacking di google baru booming tahun 2010. Terus pengen ke bali, awalnya berdua tapi H-2 temen ngebatalin jadi akhirnya brangkat, mau nggak mau	2	(B1.2.a) FK memang suka jalan-jalan. (B1.2.b) FK tidak tahu informasi,informasi masih susah (B1.2.c) Backpacking booming tahun 2010, keyword backpacking di google booming tahun 2010. (B1.2.d) FK pengen ke bali, awalnya berdua tapi teman FK membatalkan, akhirnya mau tidak mau FK berangkat (B1.2.e) dibangku kuliah FK berlibur disela-sela weekend dan liburan UAS

harus berangkat soalnya duitnya udah kumpul dan pengen banget juga, yaudah berangkat sendirian. Itu pertama kali jalan sendirian dan ala backpacker. Setelah itu udah tau rasanya oh backpacker, jalan sendiri juga enak itu kuliah semester satu liburan UAS. Jadi setiap libur UAS Backpackeran dari semester 1 sampai 8 jadi setiap libur UAS backpackeran. Jadi kuliah sama backpackeran itu bukan yang jalan-jalan mulu trus kuliahnya berantakan nggak. Aku kuliah on time, tapi aku punya prinsip kuliah ya kuliah kalo liburan ya liburan, jadi jangan di campur-campur. Jadi di sela-sela weekend gitu malang kan destinasinya banyak, kayak sabtu minggu ke pantai kayak gitu, tapi nggak seminggu sekali sebulan sekali pasti lah tapi yang deket-deket aja, malang batu gitu aja sih.		
Sebelum kenal backpacking, liburannya seperti apa? Liburan ama keluarga, jalan-jalan biasa dan itu rasanya nggak enak terkekang.	3	(B1.3.a) FK berlibur dengan keluarga sebelum kenal backpacker. (B1.3.b) jalan-jalan biasa, rasanya tidak enak terkekang
Dari awal backpackeran sampai sekarang udah backpacking ke mana saja? Dari kuliah semester 1 ke bali, kuala	4	(B1.4.a) dari kuliah semester 1 sampai sekarang, FK sudah backpacking ke bali, kuala lumpur, singapura, pulau komodo, sumbawa, lombok, aceh, medan.

lumpur, singapur, trus ke pulau komodo, dari bali ke pulau komodo, sumbawa, lombok, habis itu ke sumatra, ke aceh ke titik nol kilometer, trus ke medan. Rencananya mau turun ke sumatra selatan trus ke bangka belitung ternyata di perjalanan ada kendala akhirnya dari medan terbang ke jakarta, dari jakarta balik ke malang.		
Yang di kunjungi destinasi wisata yang seperti apa sih? Tergantung dari tempatnnya, apa yang di tawarkan. Kalo ke aceh, wisata religi pastinnya. Kalo di luar negeri sama sih tergantung apa yang di tawarkan.	5	(B1.5.a) tergantung dari tempatya, apa yang di tawarkan. (B1.5.b) di luar negri sama, tergantung apa yang ditawarkan.
Lebih suka backpackingn kemana? Pantai suka, gunung suka tapi gunung-gunung yang trackingnnya nggak tinggi-tinggi itu, aduuhhh itu sekali aja udah nggak lagi. Nggak terlalu cinta sama gunung, cintannya sama pacar hahaha nggak-nggak cintannya ya ke pantai. Paling suka ke pantai tidur, jadi kalo ke pantai wajib tidur siang-siang. Trus ke museum wajib, misalnnya kita ke kuala lumpur, di kuala lumpur ada destinasi namannya malaka, ngejualnnya apa history malaka, jadi di malaka ada bangunan-bangunan	6	(B1.6.a) suka pantai, gunung suka tetapi gunung yang trackingnnya tidak tinggi. (B1.6.c) FK paling suka ke pantai tidur, ke pantai wajib tidur siang-siang (B1.6.d) FK wajib mengunjungi museum buat menambah wawasan (B1.6.e) FK di Malaysia mengunjungi Malaka, yakni bangunan tua bekas portugis

kuno, trus prtugis masuk ke malaka kayak gimana. Musium wajib buat nambah wawasan.		
Kendala yang di hadapi ketika backpacking apa aja sih? Kalo backpacking pemula keberanian sih. Kalo keberanian pasti ada ketakutan kan, ketakutannya paling ya aduuh kalo di jalan gimana ya, trus duit pastilahh namannya juga backpacker. Bahasa, kalo di indonesia gampang kan tau lah bahasa indonesia, tapi kalo ke luar negri kayak ke thailand itu kan nggak ngerti bahasa indonesia, jadi harus bisa bahasa internasional minimal bahasa inggris lah. Trus musim itu juga bisa jadi kendala. Kayak aku pernah ke jogja itu kacau banget lagi musim hujan, bisa-bisa rencana kacau. Trus waktu di macau hongkong aku Cuma pake jaket biasa, bukan jaket yang parasit itu nggak. Dinginnya sih emang kayak dingin di Batu, tapi yang bikin nusuk itu anginnya, jadi anginnya dingin banget itu yang ikin gemeter.	7	(B1.7.a) kalau kendala backpacking pemula yakni keberanian. (B1.7.b) keberanian ada ketakutan, biasanya ketakutan bagaimana ketika melakukan perjalanan (B1.7.c) trus uang, namanya juga backpacker. bahasa, harus bisa bahasa internasional minimal bahsa inggris. (B1.7.d) musim bisa jadi kendala, bisa-bisa rencana kacau. (B1.7.e) ketika FK di jogja musim hujan, semua menjadi kacau (B1.7.f) Hanya membawa jaket biasa waktu di hongkong di saat udara sangat dingin
Kalo partner perjalanan gimana? Kalo aku sendiri, kan kalo sendiri kan cari pengalaman baru kan. Kalo sama temen hangout sama temen juga sering. Ngetrip sendiri sih oke.	8	(B1.8.a) FK melakukan backpacking sendiri. (B1.8.b) kalau sendiri mencari pengalaman baru

Usaha apa yang dilakukan ketika mengalami kendala? Kan waktu di jogja itu kan musim hujan, itu ngaruh ke dress code kita, pakaian yang kita pake jadi beli jas hujan, tapi jas hujannya jangan yang mahal-mahal yang dari plastik aja, yang sekali pake.	9	(B1.9.a) saat di jogja kendala musim hujan, itu mempengaruhi dress code yang di pakai. (B1.9.b) FK membeli jas hujan dari plastik yang sekali pakai saat musim hujan.
Trus pembelajaran apa yang di dapat? Orang yang join backpacking itu lebih mandiri sih. Dia nggak manja.	10	(B1.10.a) orang join backpacking lebih mandiri dan tidak manja.
Menurut anda, backpacker sama backpacking itu apa sih? Backpacker itu, backpack itu kan nama ransel bahasa inggris. Backpacker itu yang megang ransel. Backpacking orang yang jalan-jalan sama megang ransel. Hahah ya kayak gitu sih tapi intinya backpacker its smart traveller.	11	(B1.11.a) backpack itu nama ransel bahasa inggris, backpacker itu yang megang ransel, backpacking orang yang jalan-jalan sama megang ransel. (B1.11.b) intinya backpacker its smart traveller.
Apa sih yang membedakan backpacking dengan gaya perjalanan yang lain? Lebih independent. Kalo kamu pake travel agen kamu entar gak enak, jadwalnya nggak fleksibel. Pake travel agen kita udah di kasih jadwal, oke besok kita bangun jam 7 pagi dari hotel, entar kita pake mobil travel, trus	12	(B1.12.a) lebih independent (B1.12.b) kalau memakai agen travel nggak enak, jadwalnya nggak fleksibel dikasih jadwal agen travel. (B1.12.c) kalau backpacker masih bebas, bebas berkomunikasi dengan orang lokal semauanya. (B1.12.e) kalau sendirian mau-nggak mau harus ngobrol sama orang asing, orang baru, orang lokal tempat yang di datangi.

berkunjung ke destinasi A di kasih waktu 1 jam, habis gitu kita fot-foto, habis gitu kita makan siang disini, lauknya ini dan lain sebagainya. Sedang kalo backpacker kita masih bebas dan bebas berkomunikasi dengan orang lokal semaunya kita. Trus tadi kenapa sih aku nyaranin kalo backpacking itu sendiri, karna kalo sendiri kemungkinan untuk dapat teman baru, dapat temen orang lokal baru itu lebih besar di banding kamu jalan berdua atau bertiga sama temenmu. Kalo kamu sendirian mau nggak mau harus ngobrol sama orang asing, orang yang nggak dikenal, orang baru, orang lokal tempat kita dateng itu. Kalo berdua, kalo ngobrol-ngobrol sama orang dikenal aja, ngobrol sama orang lain seperlunya aja.		
Kalo lagi backpacking siapa aja partnerannya? Kalo aku jalan-jalan kebanyakan sama sodara sih, sama kakak kalo backpacking yang rada jauh sih. Kalo yang deket-deket sama temen-temen lah. Kalo sama kakak berdua ya kayak ke hongkong itu ngobrol pake bahasa indonesia aja ngomongnya, lebih gampang ngomongin orang, eh tuh orang bawa apa kok gini sih,	13	(B1.13.a) FK jalan bersama saudara, ketika backpacking yang agak jauh, kalau dekat FK sama teman-teman. (B1.13.b) kalau jalan sama kakak FK lebih banyak interaksi dengan kakaknya dari pada orang lokal (B1.13.c) saat pergi sendiri, FK banyak interaksi sama orang lokal. FK Punya temen baru, koneksi baru. (B1.13.d) semakin banyak orang semakin banyak keinginan (B1.13.e) ketika ada keputusan yang diambil, pasti ada yang gondok salah satu orang

pakaiannya aneh banget, menurut kita aneh tapi menurut mereka enggak, itu kalo aku sama kakak. kalo aku sendirian, aku bakal ngobrol sama orang lokal, oh bapak itu pakaiannya kok kayak gitu sih, kalo di negaraku kaya gini tuh aneh, di negaramu gimana, otomatis kita kan ada interaksi sama orang lokal. Punya temen baru, koneksi baru. Lebih enak sendirian. Kalo enggak ketemu sama traveller baru. Jadi waktu itu pernah nginep di hostel, hostel ya bukan hotel. Hostel itu satu ruangan di isi banyak orang, kayak asrama jadi tempat tidurnya atas bawah. Jadi waktu itu, pas keluar hostel ada cewek gitu, jalan-jalan waktu itu aku mau ke night market, kalo di indoesia kayak pasar malam tapi gak ada bianglalannya, orang jualan aja. Ya kayak di sulfat ini loh, pasar ramadhan yang di suhat, berderet ada tenda-tendannya yang jual orang lokal. Aku keluar hostel, ketemu cewek aku tau cewek itu nginep juga di hostel itu, karna aku sendiri tak tanya, misal kalo aku berdua pasti nggak tak tannyain. Ceweknya tadi tak tanya mau kemana, mau ke night market, oh ya aku juga mau kesana, boleh bareng nggak, oh ya boleh aku juga sendirian kok, akhirnya jalan, dan itu cewek jepang. Kita ngobrol-

ngobrol ternyata dia tau islam juga, assalamualaikum, alhamdulillah gitu-gitu dah, jepang ngomong alhamdulillah kan aneh banget kan, sampe akhirnya ku tanya besok mau kemana, aku mau ke kota ini, oh ya sama aku juga mau ke kota ini, atau bareng aja aku bilang itu, oh aku nggak bisa soalnya besok aku ke kota ini untuk langsung terbang pulang ke jepang, ohh kalo aku sih nggak emang mau tinggal beberapa hari disitu trus pulang. Besok kamu berangkat jam berapa, jam segini, oh gak bisa ketemu dong, dan besoknya sebelum aku bangun, pas aku lagi tidur aku di tinggali surat, di tinggali emailnya, nah itu kan bisa jadi temen baru. Itu karna sendirian kalo sama temen kayaknya nggak. Kalo jalan sendirian lebih independen, itu aku mau kemana terserah aku, mau berapa lama, mau males-malesan di kamar juga terserah aku ya. Semakin banyak orang semakin banyak keinginan. Si A pengen ke mana, si B pengen ke mana, si C pengen kemana, entar misal ada keputusan bisa aja bikin gondok beberapa pihak.		
Idealnya jumlah partner backpacking itu berapa sih? 3 orang maksimal kalo aku sih. Kalo	14	(B1.14.a) menurut FK maksimal 3 orang partner dalam backpacking . (B1.14.b) FK tidak suka rame-rame, kecuali sama komunitas backpacker karena tidak perjalanan yang lama.

berame-rame itu aku nggak suka. Kecuali kalo sama komunitas backpacker kayak gini, mau ke pantai apa yaudah, karna kita udah tau setelah dari pantai kita pulang selesai soalnya nggak perjalanan yang lama. Kalo perjalanan yang lama maksimal 3 orang.		
Gimana sih backpacking kalo cari makan? Kalo aku lidah nggak terlalu tak pikirin, yang sulit cari makan halal di negara orang. Kalo ke thailand masih gampang, dulu ke vietnam itu ada makanan tradisional yang pengen aku makan namanya pho dibaca Pha, itu ada cabangnya di luar negri kayak Mac D, namanya pho24 kalo nggak salah itu terkenal ada di mana-mana, waktu itu aku makan yang nggak ada babinnya, aku maunya ayam selesai. Beberapa hari lagi sholat di masjid di kota chimin itu Cuma ada masjid 1 doang, ketemu bapak-bapak orang indonesia kerja di sana, beliau bilang dimana-mana kalo kamu beli Pha di vietnam, kecuali ada label atau tulisan halalnya itu nggak halal, karena ya emang kamu mesen yang ngak ada babinnya, tapi minyak dan lainnya ada dari bahan babinnya. Tapi kalo aku udah kayak gitu sih, aku mikirnya	15	(B1.15.a) saat mencari makanan FK tidak terlalu memikirkan lidah, (B1.15.b) sulit mencari makanan halal di negara orang. (B1.15.c) FK memakai aplikasi “<i>Couch surfing</i>” kalo kemana-mana. (B1.15.d) Aplikasi dimana seseorang dapat menjadi tamu dan jadi tuan rumah di manapun, aplikasi ini mempermudah dalam menemukan tempat singgah dan mencari makanan

aku intinnya nggak mau makan babi, Kalo misalannya orangnya nyakitin aku ngasih minyak babinnya lah, yaudah yang penting gak ada daging babinnya. Yang kedua aku kalo kemana-mana pake “couch surfing” aplikasi iya, website iya. Websitenya couchsurfing.org. itu website dimana kita bisa tinggal di rumah orang lokal, dengan gratis dan senang di datengi tamu itu ada di manapun. Di indonesia sering hampir selalu, di indonesia aku couchsurfing di medan, di aceh, dimalang, kalo di malang aku pernah nge host orang. Aku join pertama kali tahun 2012, 30 september 2012 kalo nggak salah itu awal aku join, yaa sampai sekarang aku masih nge host, terakhir aku ngehost orang rusia kalo nggak salah sama orang balik papan terakhir itu ngesot di jakarta, abis itu nggak pernah lagi disini. Ngehost itu jadi tuan rumah, Terakhir kali jadi tuan rumah di jakarta. Jadi kita bisa ngasih tempat tinggal ke mereka atau kita yang di kasih tempat tinggal. Kita tinggal ketik nama kotannya aja, mau ke barcelona, mau ke makassar, mau ke bangkok, mau ke mana-mana, ntar keluar muka orang-orang yang rumahnya bisa kita inepin, jadi kita bisa request buat ngepin di rumah dia. Jadi ada cerita

juga, waktu itu aku ngirim request waktu di hongkong, nginep di rumah orang dan diterima. Di terima mungkin profil kita menarik atau ya apa yaa, kan mereka nyocokin kan yang ada keterangan di profil kita. Kalo join di couchsurfing sih mending kita harus punya nilai jual, kenapa sih tuh orang harus ngehost in kita, Contohnya karena aku orang indonesia yang open mind, bukan orang yang kolot, aku bilang aku muslim, tapi muslim yang nggak kayak isis, aku mahasiswa yang aktif, aku aktif juga di couchsurfing lokal aku, trus udah ngehost in berapa orang kayak gitu lah. Jadi di profilku aku tulis aku muslim, aku nggak bisa makan babi, daging anjing, nggak bisa makan daging-daging yang aneh-aneh gitu, Maksud bilang gini tuh bukan maksud minta di traktir atau apa, tapi kalo aku udah nyampe tempat tujuan kayak di hongkong yang aku harapkan adalah kamu bisa membantu aku dalam menemukan makanan halal. Dan waktu aku datang kan udah di kirimin rute menuju lokasi dari naik kendaraan apa, lewat mana, turun di mana, ngeluarin uang berapa itu buat menuju ke rumahnya. Udah nyampe di apartemennya aku, apartemen tower tinggi yang keren, yang ada kolam renangannya yang keren gitu, dan itu

apartemennya mewah banget, tapi di rumahnnya itu punya anjing tapi aku nggak mau deket-deket sama anjingnnya. Trus disana juga udah di suapin makanan yang itu nggak ada babinyya kok, awaknnya jaim tapi lama-lama habis.		
Sulit nggak sih menyesuaikan diri dengan orang yang baru dikenal? Kalo aku sih, awalnnya sulit. Dulu aku orangnnya tertutup, kalo nggak di ajak dulu ngomong, aku nggak bakal ngomong. Tapi akhirnnya gara-gara ini ya, mau nggak mau harus bisa mulai duluan. Kalo sekarang sok asik kalo sama orang yang baru dikenal kadang sampe keasikan sama orang baru.	16	(B1.16.a) FK awalnnya kesulitan dengan orang baru. (B1.16.b) dulu FK orangnnya tertutup, kalau tidak di ajak ngomong duluan, FK nggak bakal ngomong. (B1.16.c) gara-gara backpacking, mau nggak mau harus bisa mulai duluan. FK sekarang sok asik sama orang yang baru dikenal, terkadang sampai keasikan sama orang baru.
Apa sih ciri khas dari backpacker itu? Aku sekarang ngeihatnnya kalo ada orang pake ransel jangan coba-coba nipu dia apa lagi kaya calo-calo gitu. Karena si backpacker ini sebelum dateng ke salah satu tempat, itu mereka udah browsing gimana tempat itu. Kayak kejadian beberapa minggu yang lalu ini karena jiwa backpackernnya udah melekat banget ya, orang backpacker itu udah pinter udah ada google map, udah ada traveloka, trip advisor, udah ada gojek,	17	(B1.17.a) sebelum datang ke salah satu tempat, backpacker sudah browsing bagai mana tempat itu. (B1.17.b) seorang backpacker sudah tau rutennya, dari awal pemberangkatan, transportasinnya apa aja, estimasi waktu, biaya, tau calo-calo. (B1.17.c) atribut backpacker biasannya pake ransel

jadi kemaren aku dari malang ke surabaya aku mau ke ngagel, tapi untuk menghindari ojek yang di stasiun gubeng itu, aku bilangnnya ke jalan sumatra, itu jalan sumatra cuman 100 meter dari stasiun gubeng, trus bapaknnya bilang oh mau ke jalan sumatra naik ojek saya aja, tak tanya berapa pak, 30 rb, dalam hati ku 30 ribu pala lo, jl. Sumatra depan sini, emang akau nggak tau. Akhirnnya jalan kaki aja, trus dari jl. Sumatra baru pesen gojek, kalo pesen di gubeng kan nanti gojeknya di apa-apain. Jadi orang backpacker itu udah tau rutennya, dari awal pemberangkatan, transportasinnya apa aja, estimasi waktu, biaya, tau calo-calo. Kalo di luar negri sama lah, buat pemula sih jalan-jalan di dalam negri dulu aja. Kalo atribut backpacker biasannya pake ransel itu aja.		
Seberapa penting gadget bagi backpacker? Perlu banget, kan buat update status. Ya selain buat update status, tergantung orangnnya, kadang ada orang yang suka jalan-jalan tapi nggak suka update status. Tapi kalo aku bawa gadget itu wajib sih, kayak kita kalo misal tersesat kita ada di jalan mana liat google map. Trus buat ngabari	18	(B1.18.a) gadget buat update status (B1.18.b) FK wajib membawa gadget, kalo misal tersesat kita ada di jalan mana liat google map. Trus buat ngabari kabar ke keluarga juga.

kabar ke keluarga juga.		
Pernahkan anda membaca buku atau artikel bertemakan traveling atau backpacking? Dulu sering, sekarang enggak. Kalo dulu zaman kuliah suka banget, kayak the naked traveller karya trinity dari 1 sampe 4, trus keliling eropa ala murah aku baca, kayak buku yang di tulis bareng-bareng, jadi 1 buku yang nulis 10 orang itu aku baca. itu waktu zaman kuliah dan buku ku hampir semua tentang backpacker. Tapi the naked traveller the most favourite book.	19	(B1.19.a) Dulu sering, sekarang enggak (B1.19.b) waktu zaman kuliah, buku FK hampir semua tentang backpacker seperti the naked traveller 1 sampai 4.
Apa saja yang harus di persiapkan dalam perjalanan backpacking? Bawa tas ransel yang 20 liter itu juga gapapa kok. Keberanian sih yang perlu. Trus browsing se detail mungkin, kalo kalian nggak browsing siap-siap ditipu orang, apa lagi sama calo-calo di bandara, di stasiun, di terminal. Trus harus dapat tiket, nggak harus murah, kalo aku mikirnya sekarang gitu sih, kadang kan ada orang yang ohh aku ke kuala lumpur habis 400 ribu seminggu, oke fine, tapi dari satu sisi travelling kan nggak buat kita sengsara kan. Backpacking nggak ngeliat the most cheaper, yang paling	20	(B1.20.a) FK mempersiapkan bawa tas ransel yang 20 liter (B1.20.b) FK juga mempersiapkan keberanian, da browsing sedetil mungkin. (B1.20.c) backpacking tidak melihat the most cheaper, tetapi seberapa banyak pengalaman yang bisa di aplikasikan. (B1.20.d) dulu pada awalnya FK mikirnya gila itu orang tuh, ke sini habisin Cuma 700 ribu, Tapi sekarang gimana yang paling smart, maksudnya smart dalam arti kalkulasi waktunya.

murah paling keren itu enggak. Tapi seberapa banyak pengalaman yang kamu ambil dan kamu aplikasikan, sekarang aku mikirnya kayak gitu. Kalo dulu awal-awal aku mikirnya oh gila itu orang tuh, ke sini habisin Cuma 700 ribu. Tapi serang gimana yang paling smart, maksudnya smart dalam arti kalkulasi waktunya, oke kamu di kula lumpur biaya murah 1 minggu tapi kamu nggak produktif kan ya gitu lah.		
Pengalaman yang tak terlupakan selama backpacking? Aku pernah mau mati di selat sape. Selat sape itu lokasinya dari Jawa Timur ke arah timur ke Bali, Lombok, Sumbawa, Trusmi Flores, nah antara Sumbawa sama Flores itu ada Kepulauan Komodo, dan di Kepulauan Komodo itu ada selat, di sekitar Pulau Komodo itu ada pulau-pulau kecil, nah tanah antara Sumbawa sama Flores itu ada selat sape. Itu aku datang waktu musim hujan, deket-deket ilmek, sedang kepercayaan orang sana kalau waktu imlek di tengah-tengah laut itu ada gelombang yang tinggi banget, dan orang lokal nggak mau nyebrang, kapal-kapal di tutup nggak boleh nyebrang kecuali kalo kamu sewa kapal. Akhirnya kakak ku sama	21	(B1.21.a) pengalaman FK pernah mau mati di selat sape (B1.21.b) ada gelombang 6 meter, ombaknya udah parah, airnya udah masuk ke kapal, kayak naik kapalnya kapten Jack Sparrow, sampe FK ngomong dalam hati, misalnya FK harus mati disini FK menerima, karena viewnya keren.

beberapa backpacker sewa kapal jatuhnya lebih mahal, tapi mau nggak mau harus hari itu, karena kakak ku harus pulang. Akhirnya kita nyebrang, dan itu orang sekampung itu cemasin kita dikira kita mati nggak ada kabar, karena disana sinnyal simpati adanya dari jam 10 malem sampai jam 6 pagi, kalo siang nggak ada, jadi sinyal tergantung sama listrik dinyalakan, akhirnya sampai dan orang sekampung itu harap harap cemas, kita nyampe itu udah kayak artis. Trus pengalaman matinya pas mau ke lombok via sumbawa kapal-kapal di tutup karna imlek, trus BMKG ngeluarin kalo ada gelombang 6 meter, di situ nggak ada sinnyal internet, jadi aku sms temenku yang di jakarta tak suruh browsing info dari BMKG dan ternyata itu bener ada gelombang 6 meter dan kepala dermagannya itu nggak ngizinin. Lalu ada model-model kapal kayak di gondang biru mau ke sempu itu loh perahu kecil gitu dia nawarin 100 ribu, padahal kalo kapal biasa Cuma 40 ribu, dan aku tanya pak di dalam kapalnya ada life jacket atau pelampung nggak, oh nggak ada, trus kalo di sana kita tenggelam gimana, dia Cuma jawab ya nanti disana kita berdoa saja sama tuhan. Akhirnya

berangkat ombaknya udah parah, airnya udah masuk ke kapal, kayak naik kapalnya kapten jack sparrow, sampe aku ngomong dalem hati, misalnya aku harus mati disini aku menerima kok, karena viewnya keren. Aku juga sempat foto, jadi hp aku plastikin, kamera juga, trus aku di tanyain sama backpacker lain dari UI Depok kamu ngapain pake di plastikin segala, ya gapapa entar seumpama kalo aku mati ada yang nemuin kamera ini tau foto-foto kita sampe segitunya		
Bawa barang apa saja kalo backpacking? Kalo aku, semakin sering kita backpacking kita akan memiliki standar apa yang emang di butuhin sama kita sendiri. Kalo jalannya lima hari aku harus bawa baju berapa, celana berapa punya hitungan sendiri pasti. Kalo aku tiga hari perjalanan cukup bawa 3 baju, 2 baju buat jalan-jalan, 1 baju untuk tidur.	22	(B1.22.a) bagi FK, semakin sering melakukan backpacking akan memiliki standar yang dibutuhkan untuk diri sendiri (B1.22.b) untuk 3 hari perjalanan FK cukup bawa 3 baju, 2 baju buat jalan-jalan, 1 baju untuk tidur.
Apa sih yang melatar belakangi seorang backpacker dalam memilih tempat destinasi? Itu tergantung orangnya, aku dulu waktu kuliah harus ada planning bulan apa aja aku harus jalan-jalan itu udah	23	(B1.23.a) memilih tempat yang sesuai dengan kantong sama kalau ada tiket pomo

di planning jauh-jauh bulan. Trus urusan kantong kalo misalannya kantong pas-pasan ya yang deket-deket aja. Trus sama ada tiket promo ke mana gitu.		
Apa sih yang di cari dari tempat-tempat destinasi? Kalo aku budayannya, di indonesia banyak banget. Tiap daerah itu beda-beda. Dan nanti kamu bakal tau kalau indonesia itu kaya banget, lebih bisa menghormati budaya lain nggak rasis dan fanatik. Bisa bikin pola pikirku lebih positif sih. Ketemu orang-orang baru, ketemu bule itu kan budayannya lain itu.	24	(B1.24.a) FK mencari budayannya, di indonesia banyak banget (B1.24.b) lebih bisa menghormati budaya lain nggak rasis dan fanatik. (B1.24.c) pola pikir FK lebih positif, ketemu orang baru, ketemu bule yang budayannya lain. .
Apa sih yang membuat anda terus menerus melakukan backpacking? Pengen tau hal baru. Dulu cita-citanya jadi astronot keliling planet, ehh jadinnnya backpacker. Emang suka jalan-jalan Cuma dulu belum tersalurkan gitu aja karna msih kecil gitu aja sih.	25	(B1.25.a) FK ingin tau hal baru. (B1.25.b) FK suka jalan-jalan, tetapi dulu belum tersalurkan karena masih kecil
Ada nggak sih perubahan yang anda rasakan setelah backpacking? Ya dulu zaman mahasiswa, yaudalah yang penting murah, urusan nyaman belakangan. Kalo sekarang semakin bertambah usia nyaman itu ada standar	26	(B1.26.a) dulu yang penting murah nyaman belakangan, tapi sekarang bagi FK nyaman ada standart sendiri. (B1.26.b) sekarang FK menjadi orang yang terbuka, tidak malu-malu lagi. (B1.26.c) dulu minder sama bule, sekarang enggak (B1.26.d) FK mengumpulkan aplikasi dan sering update website traveling. (B1.26.e) FK lebih mandiri.

sendiri. Trus sekarang udah jadi orang yang terbuka, udah nggak malu-malu lagi, dulu minder sama bule sekarang enggak. Ngumpulin aplikasi sama sering-sering update website traveling. Lebih mandiri.		
Apa sih yang di kangenin dari tempat-empat yang udah di kunjungi? Sama orang-orangnya, lebih ke orang-orangnya sih. Apa lagi aku kalo kemana-mana kan pake couchsurfing jadi kayak punya keluarga baru. Jadi kayak kemarin itu dari belitung nginep di rumah orang, ibunya waktu itu sakit, gimana kabar ibumu, walaupun kita udah pulang tapi kita tetep komunikasi gitu.	27	(B1.27.a) kangen sama orangnnya (B1.27.b) FK kalau kemana-mana memakai couchsurfing, jadi seperti punya keluarga baru, karena menginap di warga lokal (B1.27.c) walaupun sudah pulang FK tetap berkomunikasi dengan rumah orang yang dijadikan tempat singgah
Tahun ini ada rencana backpacking kemana? Tahun ini lagi nabung. Tahun kemaren 2015 ke belitung aja, tahun 2014 ke hongkong, macau, china. Trus buat rekom ke kawah ijen itu highly recommended, trackingnya juga enak nggak berat.	28	(B1.28.a) Tahun ini FK sedang menabung
Seberapa penting komunitas bagi backpacking? Penting banget. Udah ada yang ekspert, kayak kalo mau cari pantai	29	(B1.29.a) komunitas penting karena udah ada yang ekspert (B1.29.b) lebih dipermudah aksesnya (B1.29.c) kalau kamu kemana tinggal posting di grup nanti bakal rame komen jawaban.

yang asik kita bisa sharing sama temen-temen lokal malang, lebih bisa dipermudah aksesnya juga. Kalo mau kemana tinggal posting di grup, nanti bakal rame yang komen jawaban. Lebih dipermudah aja.



LAMPIRAN WAWANCARA II

Analisis wawancara kedua subjek 2

Wawancara ke : Kedua
 Nama : FK
 Kode : B2
 Pekerjaan : Mahasiswa S2, wirausaha
 Waktu : Jumat, 9 September 2016
 Lokasi : Taman Krida budaya Soehat-Malang

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Bisa diceritakan bagaimana diri anda dikenal sebelum menjadi backpacker? Dulu sih, aku orangnya dikenal gak peduli sama dikit-dikit kok gitu sih kok gitu sih. Banyak ngeluh sih kata orang-orang. Kayak kakak ku, temen ku dulu sma trus awal-awal kuliah itu sih	1	(B2.1.a) FK dikenal sebagai orang yang tidak peduli dan banyak mengeluh (B2.1.b) pada masa awal kuliah
Dulu anda pernah mengatakan kalau anda itu suka jalan-jalan, apakah jalan-jalan itu hanya sebatas refreshing aja atau itu udah menjadi hobi? Udah lebih ke hobi sih, pokoknya bikin nagih pengen jalan terus.	2	(B2.2.a) jalan-jalan sebagai hobi (B2.2.b) FK ketagihan pengen jalan terus
Selain faktor gadget, dan komunitas apa lagi faktor yang mendorong untuk backpacking? Keluarga, di dukung banget sih	3	(B2.3.a) dukungan keluarga (B2.3.b) mendapat kepercayaan dari kedua orang tua FK (B2.3.c) FK izin mendekati hari pemberangkatan (B2.3.d) FK izin naik semeru ketika FK sudah siap untuk naik, FK bilang sudah bayar, sudah siap semua, janji tidak macam-macam, dan bercerita.

enggak. Cuma bapak sama ibuku udah ngasih kepercayaan sama aku jadi lebih tenang. Biasannya izin mepet-mepet sama hari pemberangkatan, jadi di izinin, kayak dulu aku mau ke semeru itu aku izinnya itu pas udah mau naik baru izin, jadi aku bilang udah bayar, udah siap semua aku janji gak macem-macem ntar kalo aku turun tak ceritain aku ngapain aja . Trus juga ada dari transportasi banyak banget promo murah pesawat kalo emang kita mau nyari, kemaren aku ke Malaysia nol rupiah promo pesawat air asia itu free naik pesawat Cuma kita dikenain biaya bagasi trus juga kalo mesen tiket promo emang harus sabar aku aja itu mesen udah setahun yang lalu. Trus kalo transportasi aku pernah yang namanya nebeng waktu itu aku ke Lombok sama temen aku pergi ke airterjun teukelep sama sendang gile itu angkutan terakhir jam 2 siang. Sedang aku pulang itu jam 3, jadi aku nebeng kendaraan yang lewat buat ke mataram, aku nebeng mobil, jadi nebengnya itu gak langsung nyampe lokasi. Dari tempatku trus turun kemana, lanjut nebeng lagi, sampe nyampe tujuan.		(B2.3.e) dukungan transportasi (B2.3.f) banyak promosi pesawat murah (B2.3.g) FK ke Malaysia nol rupiah, dengan promo pesawat air asia, FK mengeluarkan biaya ntuk bagasi (B2.3.h) sabar memesan tiket, FK memesan satu tahun yang lalu (B2.3.i) FK pernah nebeng kendaraan yang lewat untuk ke mataram
Adakah di luar diri anda yang memotivasi anda untuk melakukan backpacking seperti yang ada di foto	4	(B2.4.a) inspirasi dari buku bacaan sewaktu kuliah (B2.4.b) sewaktu kuliah FK banyak buku traveling (B2.4.c) dari membaca FK ingin terus jalan

anda ini anda terinspirasi sama buku? Iya itu bacaan waktu kuliah, emang waktu kuliah banyak buku traveling yang aku baca dan dari situ aku pengen gitu bisa terus jalan. Yang paling inspirasi sih trinity itu bukunya di yang the naked traveler, aku juga udah pernah ketemu trinity waktu ada acara di UB, coba deh kamu cari fotoku yang di fb itu seingatku aku uplod kok.		(B2.4.d) buku inspirasi FK adalah karya trinity the naked traveler (B2.4.e) FK pernah bertemu trinity di UB.
Anda juga pernah bilang kalau backpacking itu mencari budayannya, budaya seperti apa yang anda cari? Budaya yang baru sih, baru bagi aku itu aku bisa langsung menyaksikan dan ada di sana langsung merasakan atmosfer langsung gimana budaya itu. Trus juga baru itu gimana bisa menyesuaikan diri sama budaya tempat yang kita kunjungi. Apa lagi kan kalo aku nginep itu pake aplikasi couchsurfing yang bisa nginep di warga lokal itu ya kita membaur sama daerah disana. Pernah ada cerita waktu aku di Lombok selama seminggu itu kan aku tinggal di rumah warga, suku sade nah itu kalau kita makan bareng, terus	5	(B2.5.a) baru bagi FK adalah bisa langsung menyaksikan dan merasakan suasana budaya yang di datangi. (B2.5.b) baru itu bagaimana bisa menyesuaikan diri dengan budaya tempat yang dikunjungi. (B2.5.c) FK menginap menggunakan aplikasi couchsurfing (B2.5.d) couchsurfing bisa menginap di warga lokal, FK bisa membaur daerah disana. (B2.6.e) pengalaman seminggu di lombok menginap di rumah suku sade yang memiliki aturan dimana yang muda tidak boleh meninggalkan meja makan ketika yang tua belum selesai makan. (B2.6.f) dengan backpacking kemungkinan dapat momen lebih mengenal kearifan warga lokal

ceritanya si muda udah selesai makan duluan makannya sebelum si tua, dia harus nunggu sampai si tua kelar makan dulu, kalo si tua udah habis baru boleh cuci tangan. Kalau kita langsung cuci tangan tanpa menghiraukan yang tua yang belum selesai makan, itu tandannya si mudanya nggak sopan. Itu pengalaman yang menurut aku keren, karena kalau nggak dengan backpacking kemungkinan aku nggak dapat momen kayak gitu. Ya gitu lah budaya kita yang muda-muda harus tau budaya-budaya yang kayak gitu, karena itu kearifan lokal Indonesia. Yang menurut aku wajib bagi anak-anak muda melestarikannya. Kalau jalan jangan sekedar jalan aja, cari tau kearifan lokal daerah yang di kunjungi, itu aku jamin bakalan lebih seru dan perjalananmu lebih berkesan.		
Apakah dari pengalaman tersebut yang menjadikan anda tidak rasis dan fanatik? Iya salah satunya itu, awalnya dulu ya kalo lagi jalan ke luar jawa pasti banding-bangin sama yang di jawa. kerasisanku kalau aku orang jawa itu gede banget gangga gitu di jawa udah lengkap ada kereta api dan lain-lain.	6	(B2.6.a) awalnya FK ketika jalan ke luar jawa membanding-bandingkan apa yang ada di jawa. (B2.6.b) kerasisan FK bangga menjadi orang jawa karena di jawa sudah lengkap, ada kereta api dan lain-lain. (B2.6.c) ketika FK berada di pulau komodo atau di flores, orang-orang disana mengambil air harus pergi jauh ke sumber air di desa sebelah dengan jalan kaki. (B2.6.d) FK merasa kasihan, sedangkan FK dirumah di jawa seenaknya pakai air, kalau di sini usaha dulu. (B2.6.e) FK berfikir, karena memang berbeda tempat, beda nenek moyang, dan berbeda budaya. (B2.6.f) perbedaan membuat seru, dan ingin mencari budaya-budaya lain.

Cuma pas waktu aku di pulau komodo atau di flores gitu aku tau orang-orang sekitar sana itu ngambil air aja harus pergi jauh dulu ke tempat sumber air di desa sebelah dan itu jalan kaki. Dari situ duhh kasihan banget sedang aku dirumah di jawa seenaknya pake air di sini harus usaha dulu. Trus aku mikir, kenapa aku selalu banding-bandingin ya kan emang beda tempat kita beda mungkin nenek moyang kita juga beda budaya juga beda jadi itu yang bikin seru dan rasanya pengen gitu cari budaya-budaya yang lain.		
Kalau sholat harus mencari yang sesuai nggak sama mungkin yang sesuai dengan golongan anda? Aku kalau sholat dimana aja sih nggak harus di masjid. Kalo ada masjid ya di masji kalo nggak ya biasanya solat di tempat nginep atau cari tempat bersih. Kalau ke luar negri kan susah gitu cari masjid paling ada Cuma ya nggak tau diamana jadi sholatnya di penginapan. Kalo sholat nggak milih-milih sih aku mau itu yang ada qunut mau yang gak ada pokoknya sholat gitu. Ya kan karena tadi itu pasti ada perbedaan gitu jadi kita harus bisa survive lah sama kondisi, yang penting sholat gitu kan.	7	(B2.7.a) FK sholat dimana saja tidak harus di masjid. (B2.7.b) kalau ada masjid di masjid, kalau tidak ada FK sholat di tempat penginapan atau mencari tempat yang bersih (B2.7.c) di luar negri FK susah mencari masjid, ada Cuma FK tidak tahu tempatnya, jadi FK sholat di penginapan. (B2.7.d) FK tidak milih-milih ada qunut atau tidak pokoknya sholat (B2.7.e) karena perbedaan FK harus bisa survive dengan kondisi, yang penting sholat.
Apa sih yang berbeda ketika anda	8	(B2.8.a) awal 2012 FK backpacking ke singapura melihat negara bersih tidak ada

sudah menjadi backpacker dan dulu sebelum menjadi backpacker? mungkin ada beberapa hal yang berubah? Mungkin awal 2012 itu aku mulai backpacking dan itu aku itu aku ke singapura liat Negara itu bersih banget gak ada sampah kayak di jalan-jalan gitu, beda banget sama yang ada sini. Dari pengalaman lihat negara yang bersih aku janji sama diri aku sendiri gak akan buang sampah sembarangan sampe sekarang aku masih berusaha nggak buang sampah sembarangan trus aku juga mulai ngingetin keluarga sendiri jangan buang sampah sembarangan kayak ngingetin ibu aku kalo di mobil trus buang sampah lempar gitu aja dari jendela, aku bilang ibu aku, katanya mau negarannya bersih kayak singapura tapi kok masih buang sampah seenaknya. Gitu sih.		sampah di jalan berbeda dengan yang ada di sisni (B2.8.b) dari pengalaman lihat negara bersih, FK janji dengan diri sendiri tidak buang sampah sembarangan. (B2.8.c) FK mulai mengingatkan keluarga jangan buang sampah sembarangan, seperti mengingatkan ibu untuk tidak membuang sampah dari kaca mobil
Apakah ada perubahan lagi? Mungkin penampilan dulu dan sekrang setelah menjadi backpacker? Kalo baju sih sama aja penampilanku santai kayak gini. Baju sama aja kalo pergi santai pake kaos kalo tempat itu	9	(B2.9.a) FK memakai baju santai, dulu sampai sekarang (B2.9.b) baju sama kalau pergi, pakai kaos, kalau tempat dingin bawa jaket tebal, untuk sehari-hari jaket tipis. (B2.9.c) dulu FK pernah tinggal di Jakarta, kalau FK kemana-mana memakai sepatu (B2.9.d) ketika FK kuliah di malang FK kemana-mana memakai sandal, pakai sepatu kalau kuliah dan acara formal. (B2.9.e) awal backpacking saat maba, rambut FK sempat gondrong, tidak terlalu panjang, se leher.

dingin bawa jaket tebal, kalo jaket sehari-hari yang tipis aja. Trus juga dulu kan aku tinggal di Jakarta itu kalo keluar kemana-mana pake sepatu, trus kuliah kan ke Malang itu udah berubah kalo kemana-mana pake sandal pake sepatu. Cuma kalo kuliah sama acara formal doang yang lain sama. Oh yaa awal-awal backpacking itu kan ya maba lah rambutku sempet gondrong, gak panjang-panjang banget lah se leher gini. Coba di Facebook apa di Instagram gitu kayaknya aku pernah upload.		
Kalao barang-barang ada perubahan juga nggak? Pasti ada lah sekarang mikirnya efisiensi jadi belinya barang yang enak di bawa kemana-mana trus juga beli yang biasanya dibuat backpacking, kayak tas terus juga sepatu gitu. Kalo dulu kan belinnya ya emang beli karena suka dan kadang beli sekali di pake masuk lemari.	10	(B2.10.a) ada perubahan barang-barang (B2.10.b) sekarang mikirnya efisiensi membeli barang yang enak di bawa kemana-mana dan bisa digunakan untuk backpacking (B2.10.c) barang seperti tas, dan sepatu (B2.10.d) dulu membeli barang karena suka, sekali beli di pakai sekali lalu masuk lemari.
Kalau media sosial dulu dan sekarang ada perubahan nggak? Dulu uploadnya alay-alay gitu yaa, udah lupa aku coba di cek aja di Facebook. Ya semenjak udah backpacker uploadnya tempat-tempat	11	(B2.11.a) dulu upload alay-alay (B2.11.b) menjadi backpacker upload tempat-tempat yang FK kunjungi (B2.11.c) FK mencari foto bagus terus di upload

yang udah aku kujungi, cari foto bagus trus di upload.		
Dulu anda juga pernah bilang kalau suka dengan tantangan. Tantangan yang seperti apa yang anda sukai? Harus sabar cari tiket promo, tantangan ngumpul duit biar bisa jalan. Trus juga tantangan cari makanan halal di negara non muslim dulu aku pernah ke Thailand, aku makanan di restoran cepat saji pha24 namanya, itu aku makan, aku pesen emang yg non babi. Trus ketemu sama bapak-bapak dari Indonesia yang kerja disana waktu itu ketemunya dimasjid, aku di bilangin kalo emang resto pha24 itu banyak gunain babi, meskipun nggak pesen babi Cuma gita gak tau minyak atau wajannya ada babinya. Makannya cari makanan di negara orang lain itu tantangan.	12	(B2.12.a) tantangan sabar mencari tiket promo (B2.12.b) tantangan mengumpulkan uang untuk jalan (B2.12.c) tantangan mencari makanan halal di negara non muslim (B2.12.d) ketika FK ke Thailand, makan di tempat makan pha24, FK memesan makan non babi, FK bertemu orang Indonesia di Thailand di masjid, dan di beri tahu kalau restoran pha24 mengandung babi, meski tidak memesan babi, tapi minyak dan wajannya ada babinya.
Terus juga kalau sendiri mencari pengalaman baru. Pengalaman baru seperti apa yang anda alami? Pengalaman baru itu dimana aku ngunjungi tempat itu langsung, kayak aku ngunjungi makam di toraja itu bisa lihat langsung, bisa Tanya-tanya orang disana jadi nggak sekedar taunya lewat	13	(B2.13.a) pengalaman baru mengunjungi tempat secara langsung (B2.13.b) FK mengunjungi makam toraja, FK melihat langsung, FK dapat bertanya-tanya orang disana (B2.13.c) FK tidak sekedar tahu lewat gambar, tayangan, atau dari cerita. (B2.13.d) mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan (B2.13.e) FK ke pulau komodo dan listrik ada jam nya, mempengaruhi sinyal (B2.13.f) mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan FK disana (B2.13.g) pengalaman menginap di rumah orang lokal malaysia, memakai aplikasi couchsurfing sampai sekarang FK masih bersahabat dengan orang tersebut. (B2.13.h) pengalaman bertemu backpacker lain dari jepang, lalu jalan bareng bisa

gambar atau tayangan atau dari cerita-cerita aja. Mencoba hal-hal yang belum pernah aku lakukan, kayak dulu di pulau komodo aku kesana listrik itu ada jam nya dan mempengaruhi ke sinyal, adanya listrik itu jam 7 pagi sampai jam 5 sore. Nyobai hal-hal yang belum pernah aku lakukan disana. kayak pengalaman nginep di rumah orang lokal di malaysia pake aplikasi couchsurfing itu emang pengalaman keren kita masih sahabatan sampe sekrang temen waktu itu. Trus juga pengalaman ketemu backpacker lain pernah kenal sama turis jepang trus kita jalan bareng bisa kenal. Gitu sih		kenal
Hal apa yang anda lakukan untuk melepas penat ketika melakuka perjalanan? Aku kalau jalan kan sering sendiri, jadi hiburanku musik, main game, kalo missal ada temen kayak aku seringnya kan sama kakak aku. jadi hiburannya kadang kalo ke luar negri gitu yaa, itu biasannya kita ngomongin orang pake bahasa Indonesia kadang jawa, kan gak ada yang ngerti tuh. Trus juga kadang main game sama kakak aku, banyak-banyakan kenalan	14	(B2.14.a) FK sering jalan sendiri (B2.14.b) kalau sendiri FK putar musik, main game (B2.14.c) kalau FK dengan kakaknya pergi ke luar negeri, FK ngomongin orang pakai bahasa Indonesia kadang jawa, karena tidak ada yang mengerti (B2.14.d) FK dan kakaknya main game banyak-banyakan kenalan dengan backpacker lain, yang menang dapat hadiah gitu, hadiahnya paling traktir makan atau jajan

sama backpacker lain, kalau yang kalah dapat hukuman gitu sih.		
Kan dulu anda juga pernah bilang kalau terjadi konflik banyak tentang pengambilan keputusan, bagaimana sikap anda ketika terjadi konflik? Kalo aku sendiri pilih yang paling banyak suaranya. Kadang bisa nerima keputusan temen kadang juga bisa nerima tapi dengan terpaksa, jadi kadang terpaksa ngikut temen padahal aku pengen ketempat satunya gitu, Cuma ya aku merelakan ya gapapa besok aku kesana sendiri aja kayak gitu. ntar jatuhnya gakada dendam	15	(B2.15.a) FK memilih suara terbanyak (B2.15.b) terkadang FK bisa menerima keputusan teman kadang FK bisa menerima keputusan tapi dengan terpaksa (B2.15.c) FK terkadang terpaksa ikut teman, padahal FK ingin pergi ke tempat yang satunya (B2.15.d) FK merelakan, besok FK kesana sendiri, agar tidak ada dendam
Darimana anda mendapatkan biaya untuk perjalanan backpacking? Waktu kuliah aku nabung, uang dari orang tua itu sebagian aku tabung trus waktu kuliah aku juga sempet kerja part time jadi kasir di tempat makan buat nambah-nambah biaya. Setelah lulus aku kerja jadi konsultan di perusahaan mobil bmw, tapi sekrang aku udah keluar aku S2 sekarang sambil bisnis travel tour bromo.	16	(B2.16.a) sewaktu kuliah FK nabung (B2.16.b) uang dari orang tua sebagian FK tabung (B2.16.c) FK sewaktu kuliah sempat kerja part time jadi kasir di tempat makan (B2.16.d) setelah lulus FK bekerja menjadi konsultan perusahaan mobil bmw, dan sekarang FK sudah kelur, FK melanjutkan S2 sambil bisnis travel tour bromo.
Anda pernah bilang juga kalau backpacking itu membuat anda jadi tidak manja, tidak manja seperti apa	17	(B2.17.a) tidak gantungan diri ke orang lain (B2.17.b) FK tetap membutuhkan orang lain, tetapi tidak membuat FK ketergantungan

sih yang anda maksud? Gak manja itu kita gak gantungan diri ke orang lain, dalam artian kita tetep membutuhkan orang lain Cuma nggak bikin ketergantungan gitu loh. Jadi aku lebih independent artinya bebs gak terikat, kalo ikut travel gitu kan di batesi kan ya, nggak bisa bebas		(B2.17.c) FK lebih independent artinya bebas tidak terikat (B2.17.d) travel dibatasi, tidak bisa bebas
Pengalaman apa sih yang membuat anda menjadi tidak manja? Pegalaman jalan sendiri ya yang pasti, backpacking sendirian. Kayak kita harus nentuin sendiri kita mau kemana, nginepnya dimana. Kalao aku gunain aplikasi couchsurfing itu, tetep pake itu karena emang ngemudahin aku. cari orang-orang yang bisa nampung aku kalo aku lagi mau backpacking kemana gitu , nyari sama hubungin sendiri gak nyuruh orang lain. Kadang juga dikenalin sama temen tapi tetep aku yang ngelanjutin sendiri hubungin oranag itu. Trus gak manja aku bisa survive, kayak waktu jalan ke Lombok gak dapet angkutan aku nebeng kendaraan yang lewat.	18	(B2.18.a) pengalaman jalan sendiri, backpacking sendirian (B2.18.b) menentukan sendiri mau kemana, menginap dimana (B2.18.c) FK menggunakan apikasi couchsurfing, FK tetap memakai aplikasi tersebut karena mempermudah FK untuk mencari orang-orang yang bisa menampung FK ketika backpacking, FK mencari dan menghubungi sendiri (B2.18.d) kadang FK dikenalkan temannya, tetapi tetap FK yang menghubungi (B2.18.e) FK bisa survive, seperti saat FK jalan di Lombok tidak dapat angkutan, FK menebeng kendaraan yang lewat.
Mas, dulu kok suka baca buku-buku traveling ini (menunjukkan gambar) sih?	19	(B2.19.a) suka membaca buku-buku traveling pada waktu kuliah (B2.19.b) awal backpacking semangat mengoleksi buku panduan wisata, seperti panduan wisata ke bali, panduan wisata ke lombok, buku wisata Indonesia

Iya itu kan awal-awal aku jalan itu pas aku kuliah dulu, namanya juga awal jadi aku semangat-semangatnya ngoleksi buku-buku panduan wisata kayak buku traveling ke lombok, ke bali, trus buku-buku wisata yang ada di Indonesia. Dan itu berguna, pas aku di bali yaa, kan pas waktu itu aku belum pernah ke bali nih, terus aku beli itu buku traveling ke bali, yaudah aku baca buku itu ohh kalo di bali wisatanya ini, ini.. jadi dari buku aku pilih-pilih mana yang mau aku tuju pas aku ke bali, kalo waktu aku ke lombok enggak pake referensi buku buat nentuin mau jalan-jalan kemana, soalnya aku kesana pake couchsurfing, ada temen yg jadi guide aku.		(B2.19.c) buku traveling berguna ketika FK akan pergi ke bali untuk melihat wisata apa saja yang ada di bali sebagai referensi tempat wisata. (B2.19.d) buku traveling lombok, hanya sebagai bacaan FK tidak digunakan sebagai referensi pemilihan tempat wisata, karena FK memiliki teman di lombok yang berfungsi sebagai guide
Lalu buku the naked traveler, punyaanya trinity itu gimana mas, kok bisa suka? Trinity itu kan dulu penulis blog pribadi menulis tentang perjalanan traveling yang dilakukan sendiri, karena tulisan di blog banyak yang baca, akhirnya itu menjadikan trinity travel blogger yang di bayar. Kalo menurut aku kenapa aku tertarik, karena itu dia nggak hanya jalan-jalan mendapat kepuasan sendiri tetapi dia juga bisa bercerita tentang perjalanan	20	(B2.20.a) tertarik karena trinity tidak sekedar jalan-jalan mendapat kepuasan diri, tetapi juga dapat bercerita pengalaman perjalanan dengan bahasa yang bagus (B2.20.b) FK berkeinginan menjadi seperti trinity seorang travel blogger yang jalan-jalanya ada yang membiayai.

dia dengan bahasa yang enak. jadi pikirku enak kali yaa jalan-jalan trus nulis blok dibayarin lagi jalan-jalannya siapa yang nggak iri coba?.. inspirasi banget		
Trinity kan nulis blog nih, pyn juga ada blog? Punya,, punyaku nama blognya berjalan2kali.blogspot.com. Di blog ku itu nyeritain aktivitas aku selama jalan-jalan ngapain aja ada kejadian apa aja aku tulis, ada tips buat merancang perjalanan sama informasi-informasi lokasi pengiapan, restoran, sama itu hal-hal yang menurut aku penting sih buat di bagi ke orang-orang yang akan pergi kesana, barangkali aja bermanfaat kan akunya dapat pahala, heheh. beberapa perjalanan yang aku tulis kayak waktu ke lombok, Sumbawa, ke pulau komodo, jogja, solo, sempu, Singapore, Malaysia, macau.. Cuma udah gak aktif lagi sekarang,, aktif-aktifnya nulis tahun 2010-2013 nggak tau ini males gitu, jadi keinginan buat jadi kayak trinity udah jauh deh, sekrang aku mikir bisnis aja.	21	(B2.21.a) FK memiliki blog dengan nama berjalan2kali.blogspot.com (B2.21.b) blog milik FK menceritakan aktivitas yang FK lakukan dan alami selama perjalanan, tips merancang perjalanan, dan informasi-informasi seperti lokasi penginapan, restoran, dan hal-hal yang menurut FK penting untuk orang-orang yang akan pergi kesana. (B2.21.c) aktif menulis pada tahun 2010 sampai 2013. (B2.21.d) beberapa destinasi yang ditulis FK di blog adalah ketika berada di lombok, Sumbawa, ke pulau komodo, jogja, solo, sempu, Singapore, Malaysia, macau. (B2.21.e) sekarang FK tidak aktif menulis lagi, keinginan untuk menjadi travel blogger seperti trinity sudah jauh, sekarang FK focus dalam hal berbisnis.

5. LAMPIRAN 6

Kategorisasi transformasi backpacker

Nama : Fikri Bagus Zakaria (FK)
Kode : B

A. Kategori Faktor Transformasi

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Faktor Transformasi Backpacking	Media Informasi	Pencarian informasi backpacking di media elektronik	(B1.2.b) FK tidak tahu informasi, informasi masih susah (B1.2.c) Backpacking booming tahun 2010, keyword backpacking di google booming tahun 2010
		Penggunaan gadget dalam aktivitas traveling	(B1.18.a) gadget buat update status (B1.18.b) FK wajib membawa gadget, kalo misal tersesat kita ada di jalan mana liat google map. Trus buat ngabari kabar ke keluarga juga (B1.29.c) kalau kamu kemana tinggal posting di grup nanti bakal rame komen jawaban. (B1.15.b) FK memakai aplikasi “ <i>Couch surfing</i> ” kalo kemana-mana (B1.15.d) Aplikasi dimana seseorang dapat menjadi tamu dan jadi tuan rumah di manapun, aplikasi ini mempermudah dalam menemukan tempat singgah dan mencari makanan (B1.27.b) FK kalau kemana-mana memakai couchsurfing, jadi seperti punya keluarga baru karena menginap di warga lokal
		Mendapatkan informasi dan inspirasi melalui media cetak berbentuk buku	(B2.4.a) inspirasi dari buku bacaan sewaktu kuliah (B2.4.b) sewaktu kuliah FK banyak buku traveling (B2.19.b) awal backpacking semangat mengoleksi buku panduan wisata, seperti panduan wisata ke bali, panduan wisata ke lombok, buku wisata Indonesia (B2.4.c) dari membaca FK ingin terus jalan (B2.4.d) buku inspirasi FK adalah karya trinity the naked traveler (B2.20.a) tertarik karena trinity tidak sekedar jalan-jalan mendapat kepuasan diri, tetapi juga dapat bercerita pengalaman perjalanan dengan bahasa yang bagus (B2.20.b) FK berkeinginan menjadi seperti trinity seorang travel blogger yang jalan-jalannya ada yang membiayai. (B2.4.e) FK pernah bertemu trinity di UB
	Sarana Traveling	Sarana transportasi	(B2.3.e) dukungan transportasi (B2.3.f) banyak promosi pesawat murah

			(B2.3.g) FK ke Malaysia nol rupiah, dengan promo pesawat air asia, FK mengeluarkan biaya ntuk bagasi (B2.3.i) FK pernah nebang kendaraan yang lewat untuk ke mataram
		Tidak nyaman dengan agen travel karena tidak bebas	(B1.12.b) kalau memakai agen travel nggak enak, jadwalnya nggak fleksibel dikasih jadwal agen travel
	Tempat tujuan	Mengunjungi tempat yang di promosikan suatu negara dan Mengunjungi tempat yang disukai	(B1.5.a) tergantung dari tempatya, apa yang di tawarkan. (B1.5.b) di luar negri sama, tergantung apa yang ditawarkan. (B1.6.e) FK di Malaysia mengunjungi Malaka, yakni bangunan tua bekas portugis (B1.6.d) FK wajib mengunjungi museum buat menambah wawasan (B1.6.a) suka pantai, gunung suka tetapi gunung yang trackingnya tidak tinggi. (B1.6.c) FK paling suka ke pantai tidur, ke pantai wajib tidur siang-siang

B. Kategori Transformasi motivasi backpacking

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Motivasi Backpacking	Motivasi diri	Mencari hal baru	(B1.25.a) FK ingin tau hal baru. (B2.5.a) baru bagi FK adalah bisa langsung menyaksikan dan merasakan suasana budaya yang di datangi. (B2.5.b) baru itu bagaimana bisa menyesuaikan diri dengan budaya tempat yang dikunjungi (B2.6.f) perbedaan membuat seru, dan ingin mencari budaya-budaya lain
		Menyukai aktivitas jalan-jalan dan sudah menjadi hobi	(B1.2.a) FK memang suka jalan-jalan (B2.2.a) jalan-jalan sebagai hobi (B2.2.b) FK ketagihan pengen jalan terus (B1.2.e) dibangku kuliah FK berlibur disela-sela weekend dan liburan UAS
		Buku Bacaan	(B2.4.a) inspirasi dari buku bacaan sewaktu kuliah B2.19.b) awal backpacking semangat mengoleksi buku panduan wisata, seperti panduan wisata ke bali, panduan wisata ke lombok, buku wisata Indonesia (B2.4.c) dari membaca FK ingin terus jalan (B2.4.d) buku inspirasi FK adalah karya trinity the naked traveler (B2.20.a) tertarik karena trinity tidak sekedar jalan-jalan mendapat kepuasan diri, tetapi juga dapat bercerita pengalaman perjalanan dengan bahasa yang bagus

			(B2.20.b) FK berkeinginan menjadi seperti trinity seorang travel blogger yang jalan-jalannya ada yang membiayai. (B2.21.a) FK memiliki blog dengan nama berjalan2kali.blogspot.com (B2.21.b) blog milik FK menceritakan aktivitas yang FK lakukan dan alami selama perjalanan, tips merancang perjalanan, dan informasi-informasi seperti lokasi penginapan, restoran, dan hal-hal yang menurut FK penting untuk orang-orang yang akan pergi kesana
--	--	--	--

C. Kategori proses transformasi backpacker

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
proses transformasi backpacker	Tahap pengenalan	Awal perjalanan karena terpaksa untuk melakukan perjalanan sendiri dan dari membaca buku traveling	(B1.2.d) FK pengen ke bali, awalnya berdua tapi teman FK membatalkan, akhirnya mau tidak mau FK berangkat. (B2.4.b) sewaktu kuliah FK banyak buku traveling (B2.4.c) dari membaca FK ingin terus jalan (B1.12.b) kalau memakai agen travel nggak enak, jadwalnya nggak fleksibel dikasih jadwal agen travel
	Pengalaman perjalanan	Pengalaman-pengalaman yang di dapatkan ketika perjalanan backpacking	(B1.21.a) pengalaman FK pernah mau mati di selat sape (B1.21.b) ada gelombang 6 meter, ombaknya udah parah, airnya udah masuk ke kapal, kayak naik kapalnnya kapten jack sparrow, sampe FK ngomong dalem hati, misalnya FK harus mati disini FK menerima, karena viewnya keren. (B2.6.e) pengalaman seminggu di lombok menginap di rumah suku sade yang memiliki aturan dimana yang muda tidak boleh meninggalkan meja makan ketika yang tua belum selesai makan.. (B2.6.c) ketika FK berada di pulau komodo dan di flores, orang-orang disana mengambil air harus pergi jauh ke sumber air dengan jalan kaki (B2.13.g) pengalaman menginap di rumah orang lokal malaysia, memakai aplikasi couchsurfing sampai sekrang FK masih bersahabat dengan orang tersebut (B2.13.h) pengalaman bertemu backpacker lain dari jepang, lalu jalan bareng bisa kena (B2.12.c) tantangan mencari makanan halal di negara non muslim (B2.12.d) ketika FK ke Thailand, makan I tempat makan pha24, FK memesan makan non babi, FK bertemu orang Indonesia di Thailand di

			masjid, dan di beri tahu kalau restoran pha24 mengandung babi, meski tidak memesan babi, tapi minyak dan wajan ada babinnya.
	Pemaknaan perjalanan	Memaknai pengalaman yang dilalui selama melakukan perjalanan backpacking	(B1.20.c) backpacking tidak melihat the most cheaper, tetapi seberapa banyak pengalaman yang bisa di aplikasikan (B2.6.f) dengan backpacking kemungkinan dapat momen lebih mengenal kearifan warga lokal (B1.22.a) bagi FK, semakin sering melakukan backpacking akan memiliki standar yang dibutuhkan untuk diri sendiri

D. Kategori transformasi diri backpacker

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
identitas diri backpacker	Labeling Fisik	Gaya berpenampilan keseharian	(B2.9.a) Sama, penampilan FK santai. (B2.9.c) dulu FK pernah tinggal di Jakarta, kalau FK kemana-mana memakai sepatu (B2.9.d) ketika FK kuliah di malang FK kemana-mana memakai sandal, pakai sepatu kalau kuliah dan acara formal.
		Penampilan secara fisik	(B2.9.e) awal backpacking saat maba, rambut FK sempat gondrong, tidak terlalu panjang, se leher.
		Gaya berpenampilan ketika backpacking	(B1.17.c) atribut backpacker biasanya pake ransel (B1.20.a) FK mempersiapkan bawa tas ransel yang 20 liter, keberanian, browsing sedetil mungkin (B2.9.b) baju sama kalau pergi, pakai kaos, kalau tempat dingin bawa jaket tebal, untuk sehari-hari jaket tipis
		Perubahan pada atribut perjalanan	(B2.10.a) ada perubahan barang-barang (B2.10.b) sekarang mikirnya efisiensi membeli barang yang enak di bawa kemana-mana dan bisa digunakan untuk backpacking (B2.10.c) barang seperti tas, dan sepatu (B2.10.d) dulu membeli barang karena suka, sekali beli di pakai sekali lalu masuk lemari
	Labeling Non Fisik	Seorang backpacker akan lebih mandiri dalam melakukan perjalanan	(B1.10.a) orang join backpacking lebih mandiri dan tidak manja. (B2.17.a) tidak gantungan diri ke orng lain (B2.18.b) menentukan sendiri mau kemana, menginap dimana. (B2.17.b) FK tetap membutuhkan orang lain, tetapi tidak membuat FK ketergantungan (B1.12.a) lebih independent (B2.17.c) FK lebih independent artinya bebas tidak terikat (B2.17.d) travel dibatasi, tidak bisa bebas
		Backpacker adalah	(B1.11.b) intinya backpacker its smart traveller.

		wisatawan cerdas	(B1.20.d) dulu pada awalnya FK mikirnya gila itu orang tuh, ke sini habisin Cuma 700 ribu, Tapi sekarang gimana yang paling smart, maksudnya smart dalam arti kalkulasi waktunya. (B1.20.c) backpacking tidak melihat the most cheaper, tetapi seberapa banyak pengalaman yang bisa di aplikasikan
		Dapat survive dengan kondisi terbatas	(B2.7.b) kalau ada masjid di masjid, kalau tidak ada FK sholat di tempat penginapan atau mencari tempat yang bersih (B2.7.c) di luar negri FK susah mencari masjid, ada Cuma FK tidak tahu tempatnya, jadi FK sholat di penginapan (B2.18.e) FK bisa survive, seperti saat FK jalan di Lombok tidak dapat angkutan, FK menebeng kendaraan yang lewat.

E. Kategori transformasi Relasi Sosial

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Relasi sosial backpacker	Berkomunikasi	Aktivitas menghibur diri	(B2.14.b) kalau sendiri FK putar musik, main game (B2.14.c) kalau FK dengan kakaknya pergi ke luar negeri, FK ngomongin orang pakai bahasa Indonesia kadang jawa, karena tidak ada yang mengerti (B2.14.d) FK dan kakaknya main game banyak-banyakan kenalan dengan backpacker lain, yang menang dapat hadiah gitu, hadiahnya paling traktir makan atau jajan
		Obrolan dengan orang lain	(B1.12.c) kalau backpacker masih bebas, bebas berkomunikasi dengan orang lokal semanya. (B1.12.e) kalau sendirian mau-nggak mau harus ngobrol sama orang asing, orang baru, orang lokal tempat yang di datangi (B1.13.c) ada interaksi sama orang lokal. FK Punya teman baru, koneksi baru (B1.16.b) dulu FK orangnya tertutup, kalau tidak di ajak ngomong duluan, FK nggak bakal ngomong. (B1.16.c) gara-gara backpacking, mau nggak mau harus bisa mulai duluan. FK sekarang sok asik sama orang yang baru dikenal, terkadang sampai keasikan sama orang baru
	Penyesuaian budaya dan	Menghormati budaya lain, tidak	(B1.24.b) lebih bisa menghormati budaya lain nggak rasis dan fanatic

	lingkungan	menjadikan rasis dan fanatik	(B2.6.a) awalnya FK ketika jalan ke luar jawa membanding-bandingkan apa yang ada di jawa. (B2.6.b) kerasisan FK bangga menjadi orang jawa karena di jawa sudah lengkap, ada kereta api dan lain-lain. (B2.6.c) ketika FK berada di pulau komodo atau di flores, orang-orang disana mengambil air harus pergi jauh ke sumber air di desa sebelah dengan jalan kaki. (B2.6.d) FK merasa kasihan, sedangkan FK dirumah di jawa seenaknya pakai air, kalau di sini usaha dulu. (B2.6.e) FK berfikir, karena memang berbeda tempat, beda nenek moyang, dan berbeda budaya
		Penyesuaian dalam hal beribadah	(B2.7.a) FK sholat dimana saja tidak harus di masjid. (B2.7.b) kalau ada masjid di masjid, kalau tidak ada FK sholat di tempat penginapan atau mencari tempat yang bersih (B2.7.c) di luar negri FK susah mencari masjid, ada Cuma FK tidak tahu tempatnya, jadi FK sholat di penginapan. (B2.7.d) FK tidak milih-milih ada qunut atau tidak pokoknya sholat

6. LAMPIRAN 7

LAMPIRAN WAWANCARA I

Analisis wawancara pertama subjek 3

Wawancara ke : Pertama
Nama : SU
Kode : C1
Perkerjaan : Wiraswasta
Waktu : 20 Juni 2016
Lokasi : Fun Pao di Jl. Sulfat

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Sudah berapa lama melakukan backpacking? Sebenarnya backpacking itu udah lama, Cuma kalo dulu itu belum ada istilah backpacking atau backpacker kan. Marak-maraknnyakan sekitar 4-5 tahun lalu baru marak istilah backpacking.	1	(C1.1.a) backpacking sudah lama. (C1.1.b) dulu belum ada istilah backpacking atau backpacker, maraknya sekitar 4-5 tahun lalu.
Kapan tepatnya memulai traveling backpacking? ya bisa dibilang tahun 90 an lah, lalu awal 2000 udah backpacking ke luar kota. Itu sekitaran jawa timur - jawa tengah, lalu ikut gabung backpacker malang raya ini lebih backpacking lebih jauh lagi.	2	(C1.2.a) SU memulai backpacking pada tahun 90 an, lalu awal 2000 SU sudah backpacking ke luar kota, sekitar jawa timur-jawa tengah. (C1.2.b) setelah gabung backpacker malang raya SU backpacking lebih jauh lagi
Bisa diceritakan bagaimana pertama kali melakukan backpacking?	3	(C1.3.a) SU backpacking awal ketika sekolah SMP. (C1.3.b) perjalanan awal pendakian ke gunung argopuro SU membuat rencana

Awal itu masih sekolah SMP itu udah backpacking sih. Waktu itu mau pendakian ke gunung argopuro jadi bikin literatur, bikin random pas waktu SMP kan belum tau istilah-istilah kayak gitu. Cuma kita dulu bikin rencana perjalanan, terus meminimalisir biaya perjalanan kan, jadi harus naik apa, sampai ke lokasi terus kembali pulang itu harus di perhitungkan itu SMP sekitar tahun 1998. Tapi ke Argopuro itu nyasar, waktu itu 4 orang, sama teman-teman SMP ada mas Dodik, mas Monot, aku, sama mas Heri 4 orang. Waktu itu alat-alat komunikasi belum marak, HP masih mahal kan, 3310 aja masih 1 juta lebih, jadi modalnya ya tanya-tanya orang selama perjalanan itu, sama orang yang punya pengalaman kesana. Jadi kita ngumpulin uang itu dari uang saku, terus kita naik bis, dapat informasi kalo naik bis ke Argopuro. Cuma di kasih tau numpak o bis nek Arjosari terus nang Situbondo. Di Situbondo tanya-tanya pak kalo ke Argopuro lewat mana, itu orang-orang nggak tau Argopuro itu apa, gunung sing nek ndi, ngertinnya itu ijen, kalo ijen numpak o bis nek Bondowoso lah akhiré naik situ turun ke Bondowoso nyampe sana tolah-toleh nggak ada	perjalanan, meminimalisir biaya perjalanan, sampai ke lokasi terus kembali pulang harus diperhitungkan, saat SU masih SMP sekitar tahun 1998. (C1.3.c) Dulu alat komunikasi belum marak, handphone tipe 3310 masih harga 1 jutaan (C1.3.d) dulu bermodal bertanya orang selama perjalanan
---	--

angkutan bingung, keungan juga menipis, gak iso lanjut akhire turun nek bondowoso garduatak koyok e. gimana caranya kita harus nyampe ijen, tanya orang-orang ijen masih jauh ternyata, akhire nebeng-nebeng truk, pick up ngepasno duwek ehh tibane nyampek e nek pasir putih ngecamp nek kono, trus madep mburi loh kok onok gunung, waktu iku nama e gunung ringgit, sikil gatel pengen mungga, gantannya argopuro. Pagine nanjak, waktu itu hutane iku hutan lebat, akhire coba di daki, hutane iku terlalu rimbun coba di daki masuk hutan kok makin lebat hutan e akhir e mutusno turun ae, perjalanan turun ketemu petugas pasir putih, di panggil “mas-mas-mas mari munggah gunung nek nduwur iku ta?”, iyo pak, akhire di pisuh i iku, ternyata hutan ringgit iku habitate macan kumbang. Akhire ngecamp satu hari trus baru pulang iku, Lah itu awal kali backpacking nekat.		
Sebelum kenal backpacking, liburannya seperti apa? Paling ke pantai-pantai malang. Ke bale kambang, coban rais, ke panderman sekitar malang aja, soalnya usia baru segitu.	4	(C1.4.a) dulu SU ke pantai-pantai, sekitar malang karena usia masih muda.
Dari awal sampai sekarang udah	5	(C1.5.a) SU backpacking masih sekitaran indonesia, sekitar jawa, bali, lombok

backpackingan kemana saja? Saya masih sekitaran indonesia aja, sekitaran jawa, bali, lombok. Kalo lombok swkitaran mataram, rinjani, trus di sekitaran siti ada rumah adat di daerah senaru, trus singgah juga di komunitas rumah singgah kelompok backpacker. Trus ke bali juga, ke pantai-pantai yang ada di bali. Kalo jawa sih jawa barat, jawa tengah, ke bandung, bogor, purwakarta, jogja, trus lokat jawa timur.		
Lebih suka backpacking kemana? Kalo aku sih, pantai bagus daerah timur, semakin ke timur semakin bagus. Tapi kalo aku lebih suka ke gunung. Rencana kemarin mau backpacking ke sulawesi, tapi masih ada kendala kerjaan sama waktu jadi di cancel. Aku ada tiga destinasi wisata, yang pertama gunung ati mojong gunung tertinggi di sulawesi, trus kedua tanah toraja ke makam toraja, sama yang terakhir ke lembah bakaraeng itu tujuan utamanya ke sulawesi. Untuk tujuan ke sulawesi masih bannyak lagi pantai-pantainya bagus-bagus disana. Trus pengennya lagi sih bisa ke luar negeri ke along bay di vietnam jadi itu kayak di raja ampat, ada pulau-pulau kecil tapi	6	(C1.6.a) SU lebih suka backpacking ke gunung

uniknnya di sana itu ada perahu ciri khasnya sana.		
Kendala yang di hadapi ketika backpacking apa aja sih? Kendala dari backpacking sih, kendalannya kalo solo trip sih ada kendala dari alam, manusiannya ato dari manusiannya. kendala kayak kena palak, tempat singgah, kadang kalo kita ada kenalan di daerah situ sih enak, kalo enggak yaa gimana, namanya backpacker ya tidurnya paling tidurnya di masjid, mushola, pom bensin, kalo waktu sih emang harus punya waktu luang, kayak aku kan kerja wiraswasta masih enak kerjanya bisa di tinggal trus cari waktu bebas, kalo kita ikut orang kan waktunya terbatas. Trus kehabisan uang biasanya, ya untungnya masih ada alat komunikasi jadi kalo habis bisa minta transfer. Tapi kalo bener-bener backpacker sih kalo misalunya kehabisan uang orang itu akan cari kerjaan sementara, kayak jadi pencuci piring, ikut cuci mobil kayak gitu.	7	(C1.7.a) kendalannya kalau solo trip ada kendala dari alam, manusiannya, kayak kena palak. Dan tempat singgah.
Dari kendala tersebut yang paling sering di alami itu apa? Biasannya waktu. Tidak sesuai sama randon yang dibuat. Misal kita mau backpacking bali-lombok, hari	8	(C1.8.a) kendala yang sering dialami SU biasanya waktu, yang tidak sesuai dengan randon yang dibuat. (C1.8.b) moornnya waktu karena transportasi seperti kapal yang tergantung kondisi cuaca.

pertama di habiskan di bali, hari kedua di lombok yang paling memolorkan waktu itu masalah transortasi kayak kapal itu kan kalo ombak besar gak bisa jalan kapalnnya.		
Lebih enak backpacking sendiri atau dengan teman? Dua-duannya ada enak dan gak enaknnya. Kalo solo backpacker kita bebas nentukan waktu, bebas mau kemana aja, jadi kita nggak tergantung sama teman kita, trus misal kita singgah ke suatu tempat, kalo kita solo backpacker itu kita lebih di sambut istimewa dapat pelayanan eksklusif. Aku kemaren ke lombok itu kan sendirian trus disana di sambut sama rumah singgah backpacker lombok, waktu itu pas aku dateng trus di jemput sama mobil avanza duduknnya di depan, di sana juga bannyak backpacker dari luar negri, luar daerah lain, aku di kenalin di sana ohh ini mas sugeng dari malang dia solo backpacker, di sana di sediain kopi, makanan kayak gitu, trus tidurnya juga biasanya tidurnya di lantai seadanya ini aku waktu itu di suruh tidur di dalam, pake kasur spring bed. Kalo orang bannyak kan nggak mungkin kayak gitu, trus enaknnya rame-rame itu suasanannya lebih	9	(C1.9.a) kalau solo backacker bebas menentukan waktu, bebas mau kemana aja. (C1.9.b) Kalau bareng-bareng enaknnya bisa ketawa bareng (C1.9.c) Susahnnnya bareng-bareng waktu konflik.

gimana gitu, kita bisa ketawa bareng, kalo susahhnya pas konflik gitu.		
Menurut anda, backpacker sama backpacking itu apa sih? Backpacking itu lebih ke prilakuannya, kalo backpacker itu orangnya. Backpacker orang yang melakukan, backpacking itu kata kerjanya.	10	(C1.10.a) backpacking itu lebih ke perilakunya, kalau backpacker itu orangnya.
Apa sih yang membedakan backpacking dengan gaya perjalanan yang lain? Kalo backpacking itu lebih ke smart traveler. emang sama-sama travelling nnya Cuma yang backpacking itu dia lebih smart. Pinter ngatur waktu, buat sama ngatur perjalanan, pinter meminimalisir biaya, trus perjalanannya punnya banyak cerita entah itu cerita di palak orang, tenggelam, mau jatuh enaknnya backpacking itu. Kalo traveler biasa kan hannya mengandalkan paket wisata agen travel, dia mengandalkan uang yang dimiliki trus di serahin ke agen wisata buat liburan, jadi Cuma berangkat-jalan-pulang, nggak ada ceritanya gitu.	11	(C1.11.a) backpacking lebih ke smart traveler, backpacking lebih smart, pinter ngatur waktu, ngatur perjalanan, meinimalisir biaya, (C1.11.b) perjalanannya punya banyak cerita. (C1.11.c) cerita di palak orang, tenggelam, jatuh, enaknnya backpacking itu (C1.11.d) traveler biasa hanya mengandalkan paket wisata agen travel, Cuma berangkat, jalan, pulang, tidak ada ceritanya.
Apa sih ciri khas dari backpacker itu? Pasti bawa ransel. Trus kayaknnya lebih lusuh, hahah lebih apa adanya.	12	(C1.12.a) pasti bawa ransel, tampak lebih lusuh (C1.12.b) Backpacker lebih apa adanya.

Apa saja yang harus di persiapkan dalam perjalanan backpacking? Kayak aku, aku mau solo backpacker ke gunung rinjani. Dari mulai menyiapkan perlengkapan sendiri, kayak tenda, tenda bawannya yang <i>sigle layer</i> atau <i>double layer</i> jadi bisa muat satu orang sama barangnya, trus <i>sleeping bag</i>, logistik, trus bawa kompor, itu buat naik ke rinjani tadi. Trus cari informasi tempat yang mau di tuju, buat targer perjalanan, misal kita kesana berapa hari, trus kendaraan apa yang di pake ke sana, trus menyiapkan mental juga, apa lagi kalo solo backpacker, trus jangan lupa bawa uang.	13	(C1.13.a) ketika SU ingin melakukan perjalanan ke gunung, SU membawa perlengkapan seperti tenda, sleeping bag, logistik, kompor. (C1.12.b) SU mencari informasi tempat yang mau dituju, buat targer perjalanan, (C1.12.c) SU mempersiapkan kesana berapa hari, trus kendaraan apa yang di pake ke sana, trus menyiapkan mental juga, apa lagi kalo solo backpacker, trus jangan lupa bawa uang.
Seberapa penting gadget bagi backpacker? Kalo sekarang sih mendukung banget. Kayak kalo aku ke gunung kan nggak ada sinyal jadi gadget itu aku isi game sama lagu yang bannyak biar nggak kesepian kalo naik gunung. Selain itu kita biasa tau lokasi mana yang mau di tuju, tinggal nulis di google map kita pake GPS di handphone udah keluar jalur-jalunnya. Trus buat hubungi orang-orang, misal aku mau ke lombok aku tinggal hubungi kenalan yang ada di sana kalo aku mau ke	14	(C1.14.a) bagi SU, sekarang gadget sangatlah mendukung (C1.14.b) ketika SU perjalanan ke gunung gadget diisi game dan lagu yang banyak agar tidak kesepian. (C1.14.c) Bisa tau lokasi dengan google map, terus hubungi orang-orang. (C1.14.d) kalau pergi ke Lombok nanti tinggal hubungi kenalan yang ada di sana

sana.		
Apakah di HP anda ada aplikasi traveling seperti traveloka, pegi-gegi, dll? Nggak ada, kalo aku lebih manual masih belum terlalu detail. Biasanya kalo anak-anak emang traveloka pesen tiket oke dapet, tapi kalo aku googling caari tiketnya.	15	(C1.15.a) SU memilih manual dengan googling tidak menggunakan aplikasi.
Apa sih yang melatar belakangi seorang backpacker dalam memilih tempat destinasi? Tempat yang belum pernah dikunjungi. Apa lagi media kan gencar-gencarnya promosi tempat wisata, kan lihananya bagus jadi ikutan pengen kesana. Tapi kadang ya gitu waktu di media itu bagus, tapi setelah di tempat itu langsung ehh biasa aja, kadang kan itu tergantung enggel, trus kamera yang di pakai jadi kelihatan bagusnya tipuan kamera lah.	16	(C1.16.a) Tempat yang belum pernah SU kunjungi. (C1.16.b) tayangan media yang mempromosikan tempat-tempat wisata.
Apa sih yang di cari dari tempat-tempat destinasi? Aku Obsesi,naik gunung-gunung yang barometer 3000an. Trus cari yang emang bagus, kayak kemaren aku ke papandayan itu emang bener bagus nggak tipuan kamera.	17	(C1.17.a) SU mencari yang memang bagus, tidak tipuan kamera
Pernahkan anda membaca buku atau	18	(C1.18.a) SU suka baca National Geographic, SU juga punya video wonderful

artikel bertemakan traveling atau backpacking? Aku suka baca NG, National Geographic, ada beberapa bukunya. Trus aku punya video wonderful indonesia.		indonesia.
Apa sih yang membuat anda terus menerus melakukan backpacking? Apa ya,, dulu emang aku pernah vakum backpacking tahun 2001-2002. Trus ketemu sama KBMR aku gabung, akhire ketularan. Mungkin yang bikin tetap backpacking itu ada rasa kangen, kangen perjalanannya ada cerita gitu loh. Jadi tau juga kalau perjalanan yang aku lakukan itu adalah perjalanan backpacker	19	(C1.19.a) SU pernah vakum backpacking tahun 2001-2002 (C1.19.b) SU bertemu KBMR lalu bergabung dan mulai backpacking lagi (C1.19.c) ada rasa kangen, kangen perjalanannya ada cerita.
Pengalaman yang tak terlupakan selama backpacking? Mungkin waktu solo backpacker ke gunung Rinjani Lombok. Trus kenalan sama orang pas waktu perjalanan, sampe deket, sampai kayak keluarga sendiri padahal beda kota. Kemaen habis reuni, temen-temen dari berbagai kota yang suka ke gunung ada temen-temen dari riau, bandung,banyak lagi yang lain itu reuniannya di gunung slamet.	20	(C1.20.a) perjalanan solo backpacker SU di gunung rinjani lombok, terus kenalan sama orang waktu perjalanan sampe deket kayak keluarga
Ada nggak sih perubahan yang anda	21	(C1.21.a) SU semakin berani, awalnya ragu dari backpackeran dapat pengalaman

rasakan setelah backpacking? Bisa buat semakin berani. Yang awalnya kita itu ragu, trus dari backpackeran itu kita dapat pengalaman jadi berani, dan bertanggung jawab juga mandiri. Apa lagi buat yang solo backpackeran.		jadi berani, (D1.21.b) dapat bertanggung jawab dan mandiri.
Apakah ada perubahan religiusitas yang anda alami? Kita lebih pasrah, trus tidak berhenti bersyukur, awalnya kita merasa nggak mampu ke tujuan tapi kok bisa, itu gak ada habisnya itu kok bisa gitu loh.kita bisa melihat suasana alam yang bagus banget, kita bisa pulang dengan selamat, itu sih yang buat aku lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Trus kendala-kendala yang kadang kita nggk kepikiran, ehh kok bisa terjadi, itu kan emang udah takdirnya dari tuhan.	22	(C1.22.a) SU lebih pasrah, tidak berhenti bersyukur. (C1.22.b) SU lebih mendekatkan diri kepada tuhan

LAMPIRAN WAWANCARA II

Analisis wawancara kedua subjek 3

Wawancara ke : Kedua
 Nama : SU
 Kode : C2
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Waktu : 25 Agustus 2016
 Lokasi : Perum kecipir permai no.7

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Selain faktor teknologi, komunitas, media massa apakah ada faktor lain yang mendukung anda untuk melakukan backpacking? Yang jelas aku memilih menjadi backpacker karena aku ingin menikmati keindahan alam Indonesia ini, siapa tau bias keluar negeri juga.. aaamin. Karena dorongan penasaran dengan tempat wisata, selain itu juga hobi, akhirnya memutuskan untuk mengunjungi tempat tersebut dengan biaya murah.	1	(C2.1.a) SU memilih menjadi backpacker karena ingin menikmati keindahan alam indonesia. (C2.1.b) ada dorongan penasaran dengan tempat wisata (C2.1.b) sudah menjadi hobi, mengunjungi tempat-tempat dengan biaya murah
Dorongan penasaran seperti apa? Penasaran karena ada teman yang bercerita atau penasaran karena hal lain? Dapat cerita dari teman, juga tayangan	2	(C2.2.a) mendapat cerita dari teman (C2.2.b) tayangan media yang menggoda untuk mengunjungi tempat tersebut

di media yg bikin menggoda untuk mengunjungi tempat tersebut		
Hobi apa mas? Apakah memang sudah suka jalan-jalan dulu? Hobi jalan-jalan, sudah lama sejak sekolah dulu.	3	(C2.3.a) SU hobi jalan-jalan (C2.3.b) Hobi sudah lama, sejak sekolah dulu.
Ukuran atau standar biaya minim menurut pengalaman pyn itu bagaimana? Itu kayak gini, pengalaman aku waktu mau ke Lombok itu, bus dari malang-mataram 300 ribu, ini tiket normal. Kita bisa meminimalisirnya lagi dengan menggunakan sarana transportasi lain. Naik kereta malang-banyuwangi 65 ribu, terus kita bisa nebeng truk fuso di pelabuhan ketapang, biasanya ditarif paling mahal 100rb, kadang malah bisa dapat gratis, nah kita bisa berhemat separuh harga.	4	(C2.4.a) dari malang ke mataram biaya tiket normal 300ribu, SU meminimalisir dengan menggunakan transportasi lain, SU naik kereta malang-banyuwangi 65 ribu, lalu nebeng truk fuso di pelabuhan biaya paling mahal 100 ribu. (C2.4.b) SU meminimalisi separuh harga perjalanan
Pokonya bisa sampai separuh harga perjalanan gitu ya mas? Iya bener, kalao pesawat, biasanya cari tiket pesawat yang promo.	5	(C2.5.a) kalau pesawat, SU mencari tiket pesawat yang promo
Apasih motivasi pyn melakukan Backpacking? Kebanyakan orang bilang itu kan susah Itu dari kemauanku sendiri, kalau yang	6	(C2.6.a) SU melaukan backpacking karena kemauan sendiri (C2.6.b) SU ingin mendatangi tempat yang belum pernah dikunjungi. (C2.6.c) ada rasa penasaran terhadap tempatnya.

utama kepingin datangi tempat yang belum pernah aku datangi, rasa penasaran sama tempatnya.		
Kemaren mas SU pernah bilang, backpacking untuk mendapatkan teman baru? Iya, pemikiran dan tujuan tiap orang kan berbeda-beda yang jelas kita sama-sama berteu dengan orang baru.	7	(C2.7.a) SU ingin mendapatkan teman baru (C2.7.b) pemikiran dan tujuan orang berbeda, yang jelas kita sama-sama bertemu dengan orang baru
Dari wawancara kemarin, mas SU bilang kalau backpacker itu dapat lebih bertanggung jawab dan mandiri, bisa di jelaskan lagi bertanggung jawab dan mandiri itu bagaimana? Itu kalau kita backpacker solo, kita harus mandiri dan bertanggung jawab atas diri kita sendiri. Semisal kita berada di suatu tempat sendirian tanpa teman, kondisi hp mati, kita nggak tau arah nah apa yang harus dilakukan? Kita harus berpikir sendiri, berpikir cepat dan cepat melakukan tindakan soalnya kita nggak ada teman untuk musyawarah.	8	(C1.8.a) kalau backpacker solo kita harus mandiri dan bertanggung jawab atas diri kita sendiri. (C1.8.b) seperti kalau di suatu tempat sendirian, hp mati, tidak tau arah. Backpacker harus berfikir cepat dan bertindak cepat, karena tidak ada teman untuk di ajak diskusi.
Kalau untuk keseharian anda, kemandirian dan tanggung jawab yang diperoleh dari perjalanan berpengaruh tidak pada keseharian anda? Lalu pengaruhnya bagaimana? Ada pengaruhnya juga. Biasanya tanpa	9	(C2.9.a) kemandirian dan tanggung jawab berpengaruh dalam keseharian SU (C2.9.b) SU tinggal sendiri tidak dengan orang tua (C2.9.c) SU melakukan semua pekerjaan rumah sendiri,

saya sadari. Apalagi aku sekarang hidup sendiri tidak dengan orang tua aku, jadi melakukan semua pekerjaan rumah sendiri. hahahha		
Mas SU juga pernah bilang kalau backpacker itu lebih apa adanya, lebih apa adanya disini maksudnya bagaimana? Apa adanya disini lebih "nriman" kalau bahasa jawannya. Semisal kita berada disuatu tempat pengen tidur di penginapan, eh ternyata daerah tersebut jauh dari pemukiman adanya Cuma gubuk ala kadarnya ataupun Cuma pasang tenda. Kita harus terima bagaimanapun kondisinya dan tetap mensyukurinya.	10	(C2.10.a) lebih apa adanya yakni "nriman" (C2.10.b) seperti saatu di suatu tempat, tidak ada penginapan, adanya gubuk atau harus pasang tenda harus terima bagaimana kondisinya (C2.10.c) SU tetap mensyukurinya.
Apa adanya itu apakah juga sudah berlaku untuk diri pyn sendiri? Mungkin aku nggak bisa menilai diri sendiri, orang lain yang bisa menilai.	11	(C2.11.a) tidak bisa menilai diri sendiri, orang lain yang menilai
Ketika anda sudah merasa bahwa saya ini backpacker hal apa yang berubah pada diri anda? Mungkin lebih berani aja. Tapi kalau untuk barang-barang iya, sekarangkan kebutuhan buat backpacking, sekarang fasilitas lebih memadai dari pada dulu, terus kalau penampilan mungkin sama tetep nyantai gini, gak neko-neko.	12	(C2.12.a) SU lebih berani (C2.12.b) ada perubahan dengan barang-barang SU (C2.12.c) barang-barang untuk kebutuhan backpacking (C2.12.d) sekarang fasilitas lebih memadai dari pada dulu (C2.12.e) penampilan SU sama, tetap nyantai dan tidak neko-neko

Kalau perubahan pada media sosial anda seperti apa?bisa dijelaskan? Iya ada perubahan, dulu kan sebelum saya backpacking, postinnya galau-galau an. Setelah jalan-jalan yang jelas posting tempat yang kita datang, upload foto-foto keren. Kalo aku posting foto terus ada keterangannya juga. Dari situ asik gitu, kita bisa share perjalanan kita, trus ada yang nanggepin, ada yang Tanya-tanya itu yg bikin aku antusias	13	(C2.13.a) dulu sebelum backpacking postingnya galau-galau (C2.13.b) setelah jalan posting tempat yang di datang, upload foto-foto keren (C2.13.c) posting foto beserta keterangannya (C2.13.d) bisa sharing perjalanan melalui medsos (C2.13.e) ketika ada yang nanggepin dan bertanya itu membuat SU antusias
Berarti secara tidak langsung anda mengajak orang untuk melakukan perjalanan melalui medsos? Nah,, iya kaya gitu	14	(C2.14.a) SU mengajak orang melakukan backpacking dan postingannya
Dari keterangan anda dulu backpacking untuk menambah pengalaman, maksudnya disini pengalaman seperti apa? Coba jelaskan Kalo aku sih pengalaman bisa mengenal adat, adat tiap daerah yang di datang kan berbeda-beda. Mulai dari bahasa, keseharian ditempat itu kan beda sama keseharian kita disini, nggak perlu harus bisa tetapi minimal paham lah apa yang di katakana orang lokal. Karena kalau kita sampe paham banget kita harus menetap cukup lama	15	(C2.15.a) pengalaman mengenal adat tempat di datang di daerah yang berbeda (C2.15.b) pengalaman mengenal bahasa, keseharian penduduk lokal, kan itu berbeda sama keseharian kita disini.

di daerah tersebut		
Dari beberapa tempat destinasi, mengapa anda menyukai pergi ke gunung? Soalnya mungkin udah lama pergi kesana, trus kalau aku karena pemandangannya. Kalo ke pantai, kita nyampe pantai lihatnya air udah gitu aja. Tapi kalau ke gunung pemandangnya kan berbeda-beda, kalau di gunung kana da beberapa pos, ketika di semeru, kita mulai di ranupane di sana ada danau, ada pemukiman juga, di pos 1 dan pos 2 kita bisa lihat hutan heterogen, trus jalan lagi bisa lihat sabana, jalan lagi bisa lihat danau, jalan lagi bisa lihat padang edelweis. Trus digunung lebih banyak aktivitas yang dilakukan, kayak masak	16	(C2.16.a) SU sudah lama sering ke gunung (C2.16.b) suka karena pemandangan gunung (C2.16.c) kalau dipantai sampai lokasi yang di lihat Cuma air (C2.16.d) kalau di gunung pemandangannya berbeda-beda (C2.16.e) kalau di semeru, tiap pos pemandangannya berbeda, ada danau, hutan heterogen, sabana, padang edelweis. (C2.16.f) di gunung banyak aktivitas yang dilakukan seperti memasak.
Dari backpacking anda semakin berani, maksudnya berani disini seperti apa? Beraninnya kalau solo trip, kalo orang jalan sendiri itukan pikirannya aneh-aneh yak an, takut di palak orang, takut nggak bisa pulang, takut kehabisan uang, nggak bisa makan, pikiran takut itu banyak sekali. Dari pikiran-pikiran yang ditakutkan kita berfikir gimana caranya, gimana kita	17	(C2.17.a) SU berani solo trip (C2.17.b) kalau jalan sendiri fikiran aneh-aneh (C2.17.c) banyak ketakutan-ketakutan seperti takut kena palak, takut nggak bisa pulang, takut kehabisan uang, nggak bisa makan. (C2.17.d) dari ketakutan itu, SU berfikir bagaimana caranya biar bisa makan, gimana pulang dengan selamat. (C2.17.e) kalau jalan rame-rame ketika kehabisan uang ada masih ada teman yang bisa di jagakan. (C2.17.f) dari solo trip, keberanian muncul (C2.17.g) awalnya malu-malu lalu dalam keadaan terdesak kita bisa melakukan seperti Tanya kepada orang-orang seperti itu

bisa makan, gimana akita bisa pulang, bagaimana kita bisa pulang dengan selamat. Kalau jalan rame-rame kan kalau kehabisan uang kita bisa minjem temen dulu, istilah e “ <i>sik ono sing di jagakno</i> ”. Kalo jalan sendiri <i>sopo sing kate di jagakno</i> ?. dari situ keberanian muncul dari yang awalnya yang malu-malu, kalau dalam keadaan terdesak kita bisa melakukan semuanya, kita berani ngomong sama orang lain yang belum kita kenal kalo nggak kita kan bisa ngebleng		
Berapa kali anda melakukan solo trip? Solo trip paling jauh ke Lombok, kalo yang deket-deket sih sering, kayak di jawa tengah, jalan-jalan di jogja trus ke gunung-gunung yang di jawa tengah.	18	(C2.18.a) SU melakukan solo trip paling jauh ke Lombok (C2.18.b) SU melakukan solo trip yang dekat sering seperti ke jawa tengah, jalan-jalan ke jogja sama gunung-gunung yang ada di jawa tengah
Ketika jalan dengan kelompok, anda mengatakan senengnya itu bisa tertawa bersama, hal-hal apa yang biasanya di jadikan bahan ketawaan? Banyak, kadang ngobrolin hal-hal yang orang nganggapnya sedih itu kita nganggapnya malah guyonan, kayak ngomongin orang jatuh ke got, gitulah.	19	(C2.19.a) obrolan hal-hal yang dianggep sedih dianggapi dengan guyonan. (C2.19.b) seperti ada yang jatuh ke got
Selain bisa ketawa bersama apakah ada hal lain? Bisa bagi-bagi makanan, biarpun	20	(C2.20.a) bisa bagi-bagi makanan (C2.20.b) biarpun makanan sedikit semua pasti sebagian

makanan itu sedikit itu pasti semua bagian		
Kalau anda sendiri, biasanya melakukan backpacking dengan siapa partnernya? Biasannya sama anak-anak komunitas, paling banyak 50 orang, itu memang kita ngadain trip bareng, tapi lokasinya deket-deket sini sekitar malang. Kalo untuk jalan jauh aku, kayak kemaren aku ke bandung itu 7 orang selama 4 hari.	21	(C2.21.a) SU melakukan backpacking dengan anak-anak komunitas (C2.21.b) paling banyak 50 orang, karena trip bersama (C2.21.c) lokasi yang di ambil yang dekat sekitar malang (C2.21.d) kalau jalan jauh, seperti perjalanan SU ke bandung itu 7 orang selama 4 hari.
Idealnya teman perjalanan itu berapa? Kalao aku lebih suka jalan sendiri, kalo sama temen 2 orang ajalah. Kalo banyak orang kan pemikirannya muacem-macem. Kalo 2 orang kan keputusan apapun kan bisa dilakukan berdua	22	(C2.22.a) SU lebih suka jalan sendiri (C2.22.b) kalau sama teman 2 orang (C2.22.c) kalau banyak orang pemikirannya macam-macam (C2.22.d) kalau 2 orang keputusan apapun bisa dilakukan berdua.
Konflik yang sering terjadi dengan teman perjalanan ketika backpacking? Konflik pengambilan keputusan, kayak waktu itu aku pas jalan ke gunung raung 3 orang, turun dari raung kondisi kita emang capek dan ada juga yang cidera. Rencananya kita kan habis dari raung kita ke ijen. Waktu itu satu orang pengen lanjut ke	23	(C2.23.a) konflik pengambilan keputusan (C2.23.b) pejalanan SU ke gunung raung dengan kedua temannya, ketika SU dan kawan-kawan turun dari raung kondisinya capek dan cidera. Rencana awal setelah ke raung mereka akan pergi ke ijen. Tetapi dengan kondisi seperti itu salah satu teman SU mengusulkan pulang dan tean yang satunya menginginkan melanjutkan perjalanan ke ijen. (C2.23.c) SU berada di posisi tengah melihat kondisi sudah tidak memungkinkan melanjutkan perjalanan SU mencoba untuk menjelaskan ke teman yang ingin ke ijen kalau ijen nggak akan pindah bida dating di lain waktu. Akhirnya SU berhasil dan memutuskan untuk pulang

ijen, temen satu lagi pengennya pulang, waktu itu aku ditegah-tengah, antara aku pulang atau aku ke ijen. Kan nggak mungkin aku ke ijen trus ninggalin satu orang untuk pulang, atau aku pulang trus ninggal satu orang ke ijen. Sampek dua orang ini bertengkar, pemikiran satu orang yang pengen pulang ini kita udah cidera, gak bisa lanjutin ke ijen, trus yang satunya, kita udah jauh-jauh ke raung, udah keluar duit. Waktu itu aku ada di tengah-tengah, harus ambil sikap pokoknya kita harus satu tujuan. Jadi aku ngedem-ngedemin yang pengen ke ijen itu kalau gunung ijen itu nggak akan pindah, bisa kesana kapan-kapan lagi, Alhamdulillah temenku itu bisa nerima. Akhirnya kita pulang kita uang itu Cuma cukup untuk sampe k situbondo, kita nebeng-nebeng kendaraan sampe situbodo ke saudaranya teman. Disana kita mandi-mandi, makan-makan, ngobrol-ngobrol.		
Kalau jalan bareng dengan komunitas itu seperti apa? Bagaimana ngoordinirnya? Biasanny kita mengadakan kopdar (kopi darat) atau ketemuan. Bahas mulai dari siapa aja yang ikut, apa aja yang harus dibawa, buat rundown	24	(C2.24.a) SU dan komunitas mengadakan kopdar (kopi darat) atau ketemuan (C2.24.b) membahas siapa saja yang ikut, apa saja yang harus dibawa, membuat rundown perjalanan (C2.24.c) membagi kelompok pemberangkatan ada yang pagi ada yang sore (C2.24.d) dari 40 orang mempersiapkan siapa yang punya tenda, makan seperti apa sendiri atau di koordinir (C2.24.e) semua di bahas di kopdar, kalau sudah fix baru berangkat

perjalanan juga. Terus kan ada yang bisa pagi, ada yang bisa sore, biasanya kita bagi dua ada yang berangkat pagi, ada yang berangkat sore. Dari 40 orang itu mempersiapkan perjalanan siapa yang punya tenda, makannya kayak gimana sendiri-sendiri apa langsung di koordinir satu orang. Itu kita bahas waktu kopdar. Kalau udah fix baru kita jalan.		
Kemaren juga empat mengatakan kalau dari backpacking kita lebih pasrah dan bersyukur? Kalau anda sendiri pasrah dan bersyukur seperti apa? Kalau aku bersyukurnnya aku bisa dating ketempat itu, dan kita kembali ke rumah dengan keadaan selamat, untung-untung nggak mati. Kita bisa kenal orang, kita bisa ditolong orang, bisa datang di rumah singgah, bisa data tumpangan tidur, mendapat kemudahan-kemudahan itu lah yang aku syukuri Kalau pasrah kita udah niat jalan entar entar di jalan ada papun kita pasrah gitu, mau entar kena palak atau apa, yang penting saya udah usaha.	25	(C2.25.a) SU bersyukur karena bisa datang di suatu tempat, dan kembali pulang dengan keadaan selamat. (C2.25.b) SU bersyukur karena bisa mengenal orang, bisa di tolong orang, mendapat tumpangan tidur, datang di rumah singgah (C2.25.c) menapatkan kemudahan-kemudahan yang membuat SU bersyukur (C2.25.d) SU pasrah yakni sudah niat backpacking, nanti di jalan ada apapun SU pasrah, mau nanti kena palak dan lain-lain, tetapi SU sudah berusaha
Bagaimana anda mencari tempat ibadah ketika perjalanan backpacking? Kalo aku prinsipnya islam itu satu, gak	26	(C2.26.a) SU berprinsip islam itu Satu (C2.26.b) SU tidak pilih-pilih (C2.26.c) SU mengikuti imam sholat, kalau ada qunut ya ikut qunut kalau tidak SU tetap iku

ada golongan-golongan NU apa Muhammadiyah. Biar itu pae qunut apa gak pakek qunut, yang jelas itu sama-sama islam. Kalo aku ngikut imam kan kita makmum jadi ngikut imam, kalao imam pake qunut ya ikut, kalau enggak ya ikut aja. Jadinya kita nggak rasis gitu.		(C2.26.d) menjadi tidak rasis
Kalau masuk suatu daerah itu kan pasti kita menghormati budaya di sana, termasuk hal-hal yang boleh maupun nggak boleh dilakukan kalau anda sendiri seperti apa ketika mengunjungi daerah-daerah tersebut? Kalau akau tetap mengikuti apa yang mejadi aturan dari daerah tersebut, aturan yang udah di tetapkan masyarakat sekitar, kita kan nggak tau gimana kondisi disitu, yang lebih paham pastilah orang daerah itu. Kayak waktu aku sama teman-teman mau ke arjuno lewat jalur cangar, itu pantangannya kita nggak boleh ganjil, kondisi itu kita harus bersih, maksudnya bersih itu kalao cewek kana da halangan itu nggak boleh itu harus suci dulu. Waktu berangkat kita udah ngatur kalau mau jalan kita harus genap, satu orang cewek itu udah selesai halangan Cuma belum total suci gitu, kita jalan udah nyampe puncak, kejadiannya kita di tengah	27	(C2.27.a) SU mengikuti aturan daerah yang di datangi (C2.27.b) setiap gunung dan daerah-daerah pasti ada aturannya (C2.27.c) seperti ketika di arjuno lewat jalur cangar tidak boleh naik dengan jumlah ganjil dan harus bersih, ketika di lawu tidak boleh memakai pakaian hitam

perjalanan mau turun dari tengah perjalanan ke base camp itu perkiraan tiga jam, paling lama lima jam lah. Lah itu ada kejadian-kejadian lek dipikir kadang nggak masuk akal, dari situ mending kita ngikutin apa aturan daerah tersebut sih. Tiap daerah, tiap gunung pasti ada aturan-aturan kayak di gunung lawu itu kita nggak boleh pake pakaian merah,		
Kalao seorang backpacker bersosial dengan orang-orang sesame komunitas maupun non komunitas itu bagaimana? Kayak aku sama mas wawan (teman dari Lombok), ketika aku di Lombok aku di bantu, di beri tempat tinggal, makan dan lain-lain, sekarang mas wawan ke malang ya sama kayak gitu saya beri tempat tinggal, makan, ajak jalan-jalan istilahnya saling tukar, gantian gitu. Misal kalau akunya gak bisa itu bisa minta tolong sama teman-teman yang lain kayak gitu. Meskipun bukan dari komunitas dan kita kenal, tetep kita bantu. Kemaren itu ada anak bandung dua orang itu bukan dari komunitas kesini habis ke argopuro, itu aku di kabari temennya dua anak bandung ini, soalnya temen ku lagi nggak bisa. Yak kita sambut, seminggu disini cowok-cowok itu	28	(C2.28.a) saling membantu (C2.28.b) kalau ada teman siapapun yang pengen singgah nanti di sambut, (C2.28.c) tidak hanya untuk sesame komunitas tetapi SU juga menyambut kawan yang tidak komunitas (C2.28.d) SU dimintai tolong temannya karena ada teman dari bandung ingin berkunjung, SU dan kawan-kawan menyambut

--	--	--



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN WAWANCARA III

Analisis wawancara ketiga subjek 4

Wawancara ke : Ketiga
 Nama : SU
 Kode : C3
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Waktu : 02 september 2016
 Lokasi : melalui WA

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Mas SU, kalo sehari-hari sama pas lagi backpacking penampilannya sama atau beda mas? Ada bedannya juga, aku kalo sehari-hari pakai kaos, sandal jepit, celana pendek, sarungan sehari-hari nggak bawa tas barang biasanya aku taruh saku. Kalau backpacking penampilannya beda pasti aku pake sepatu, jaket, celana, kaos kaki, topi, buff, carier, mantel, head lamp.	1	(C3.1.a) ada perbedaan sehari-hari dan ketika backpacking (C3.1.b) sehari-hari SU memakai kaos, sandal jepit, celana pendek, sarung, tidak membawa tas, barang SU di taruh di saku (C3.1.c) ketika SU backpacking penampilan berbeda, SU memakai sepatu, jaket, celana, kaos kaki, topi, buff, carier, mantel, headlamp.
Kalau dulu sebelum menjadi backpacker penampilannya seperti apa? Santai kayak sehari-hari itu. Dulu ya pasti kalo pergi ya asal pergi gitu, tapi sekarang penampilaku kalo mau pergi	2	(C3.2.a) dulu penampilan SU santai seperti sehari-hari (C3.2.b) dulu SU ketika pergi asal pergi (C3.2.c) penampilan SU ketika backpacking sekarang bukan karena SU ingin dipandang sebagai seorang backpacker, tetapi lebih pada kenyamanan dan fungsinya. (C3.2.d) sekarang SU ketika pergi memakai sepatu outdoor, karena nyaman di kaki SU, SU juga membawa carier karena perlengkapan yang dibutuhkan SU banyak.

jalan gitu ya bukan karena aku ingin dipandang wuih backpacker tp lebih pada nyaman dan fungsinya. Kalo aku sekarang pas pergi pakai sepatu, sepatunya pakai sepatu outdoor iya soalnya lebih nyaman di kaki, dulu bawanya paling tas ransel biasa, sekrang bawanya carier ya soalnya perlengkapan yang aku butuhin banyak makannya butuh tas yang gede. Itu sih



LAMPIRAN 8

Kategorisasi transformasi backpacker

Nama : Sugeng (SU)
Kode : C

A. Kategori Faktor Aktivitas Backpacking

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Faktor Transformasi Backpacking	Sarana/media	Pencarian informasi, komunikasi, dan sarana hiburan melalui gadget	(C1.14.a) bagi SU, sekarang gadget sangatlah mendukung (C1.14.c) Bisa tau lokasi dengan google map, terus hubungi orang-orang. (C1.15.a) SU memilih manual dengan googling tidak menggunakan aplikasi (C1.14.b) ketika SU perjalanan ke gunung gadget diisi game dan lagu yang banyak agar tidak kesepian
		Media massa baik elektronik dan cetak yang menayangkan promosi pariwisata	(C1.16.b) tayangan media yang mempromosikan tempat-tempat wisata (C1.18.a) SU suka baca National Geographic, SU juga punya video wonderful Indonesia (C2.2.b) tayangan media yang menggoda untuk mengunjungi tempat tersebut
		Fasilitas yang lebih mudah	(C2.5.a) kalau pesawat, SU mencari tiket pesawat yang promo (C2.12.d) sekarang fasilitas lebih memadai dari pada dulu
	Tempat tujuan	Penasaran terhadap	(C2.1.b) penasaran dengan tempat wisata

		tempat yang belum pernah dikunjungi	(C2.2.b) tayangan media yang menggoda untuk mengunjungi tempat tersebut (C2.1.a) SU memilih menjadi backpacker karena ingin menikmati keindahan alam Indonesia. (C2.16.a) SU sudah lama sering ke gunung (C2.16.b) suka karena pemandangan gunung (C2.16.c) kalau dipantai sampai lokasi yang dilihat Cuma air (C2.16.d) kalau di gunung pemandangannya berbeda-beda (C2.16.e) kalau di semeru, tiap pos pemandangannya berbeda, ada danau, hutan heterogen, sabana, padang edelweis. (C2.16.f) di gunung banyak aktivitas yang dilakukan seperti memasak (C1.16.a) Tempat yang belum pernah SU kunjungi (C2.6.c) ada rasa penasaran terhadap tempatnya
--	--	-------------------------------------	---

B. Kategori Transformasi motivasi backpacking

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Motivasi Backpacking	Motivasi diri	Hobi mengunjungi tempat dengan biaya minim	(C2.1.b) sudah menjadi hobi, mengunjungi tempat-tempat dengan biaya murah (C2.3.a) SU hobi jalan-jalan (C2.3.b) Hobi sudah lama, sejak sekolah dulu (C1.3.a) SU backpacking awal ketika sekolah SMP.

			(C1.3.b) perjalanan awal pendakian ke gunung argopuro SU membuat rencana perjalanan, meminimalisir biaya perjalanan, sampai ke lokasi terus kembali pulang harus diperhitungkan, saat SU masih SMP sekitar tahun 1998
--	--	--	---

C. Kategori proses transformasi backpacking

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
proses transformasi backpacking	Tahap pengenalan backpacking	Perkenalan dengan aktivitas backpacking sejak SMP sebelum marak istilah backpacking	(C1.1.a) backpacking sudah lama. (C1.1.b) dulu belum ada istilah backpacking atau backpacker, maraknya sekitar 4-5 tahun lalu (C1.3.a) SU backpacking awal ketika sekolah SMP. (C1.2.a) SU memulai backpacking pada tahun 90 an, lalu awal 2000 SU sudah backpacking ke luar kota, sekitar jawa timur-jawa tengah (C1.3.b) perjalanan awal pendakian ke gunung argopuro SU membuat rencana perjalanan, meminimalisir biaya perjalanan, sampai ke lokasi terus kembali pulang harus diperhitungkan, saat SU masih SMP sekitar tahun 1998.
	Pengalaman perjalanan	Pengalaman yang diperoleh dari perjalanan backpacking	(C1.11.c) cerita di palak orang, tenggelam, jatuh, enaknnya backpacking itu (C1.20.a) perjalanan solo backpacker SU di gunung rinjani lombok, terus kenalan sama orang waktu perjalanan sampe deket kayak keluarga. (C2.4.a) dari malang ke mataram biaya tiket normal 300ribu, SU meminimalisir dengan menggunakan transportasi lain, SU naik kereta

			malang-banyuwangi 65 ribu, lalu nebang truk fuso di pelabuhan biaya paling mahal 100 ribu. (C2.15.a) pengalaman mengenal adat tempat di datang di daerah yang berbeda (C2.15.b) pengalaman mengenal bahasa, keseharian penduduk lokal, kan itu berbeda sama keseharian kita disini
	Pemaknaan perjalanan backpacking	Pemaknaan akan perjalanan yang dilakukan	(C1.11.b) perjalanannya punya banyak cerita (C1.19.c) ada rasa kangen, kangen perjalanannya ada cerita (C2.25.d) SU pasrah yakni sudah niat backpacking, nanti di jalan ada apapun SU pasrah, mau nanti kena palak dan lain-lain, tetapi SU sudah berusaha (C3.2.c) penampilan SU ketika backpacking sekrang bukan karena SU ingin dipandang sebagai seorang backpacker, tetapi lebih pada kenyamanan dan fungsinya.

D. Kategori transformasi identitas diri backpacker

KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
transformasi identitas diri backpacker	Labeling Fisik	Penemapilan berpakaian sehari-hari	(C2.12.e) penampilan SU sama, tetap nyantai dan tidak neko-neko (C3.1.b) sehari-hari SU memakai kaos, sandal jepit, celana pendek, sarung, tidak membawa tas, barang SU di taruh di saku
		Penampilan ketika backpacking	(C3.1.c) ketika SU backpacking penampilan berbeda, SU memakai sepatu, jaket, celana, kaos kaki, topi, buff, carier, mantel, headlamp

			(C3.2.a) dulu penampilan SU santai seperti sehari-hari (C3.2.b) dulu SU ketika pergi asal pergi (C3.2.c) penampilan SU ketika backpacking sekarang bukan karena SU ingin dipandang sebagai seorang backpacker, tetapi lebih pada kenyamanan dan fungsinya. (C3.2.d) sekarang SU ketika pergi memakai sepatu outdoor, karena nyaman di kaki SU, SU juga membawa carier karena perlengkapan yang dibutuhkan SU banyak (C1.12.a) pasti bawa ransel, tampak lebih lusuh (C1.12.b) Backpacker lebih apa adanya
		Barang-barang kebutuhan backpacking	(C2.12.b) ada perubahan dengan barang-barang SU (C2.12.c) barang-barang untuk kebutuhan backpacking
	Labeling Non Fisik	Bertanggung jawab dan kemandirian	(C1.21.b) dapat bertanggung jawab dan mandiri. (C1.8.a) kalau backpacker solo kita harus mandiri dan bertanggung jawab atas diri kita sendiri. (C1.8.b) seperti kalau di suatu tempat sendirian, hp mati, tidak tau arah. Backpacker harus berfikir cepat dan bertindak cepat, karena tidak ada teman untuk di ajak diskusi. (C2.9.a) kemandirian dan tanggung jawab berpengaruh dalam keseharian SU (C2.9.b) SU tinggal sendiri tidak dengan orang tua (C2.9.c) SU melakukan semua pekerjaan rumah sendiri,

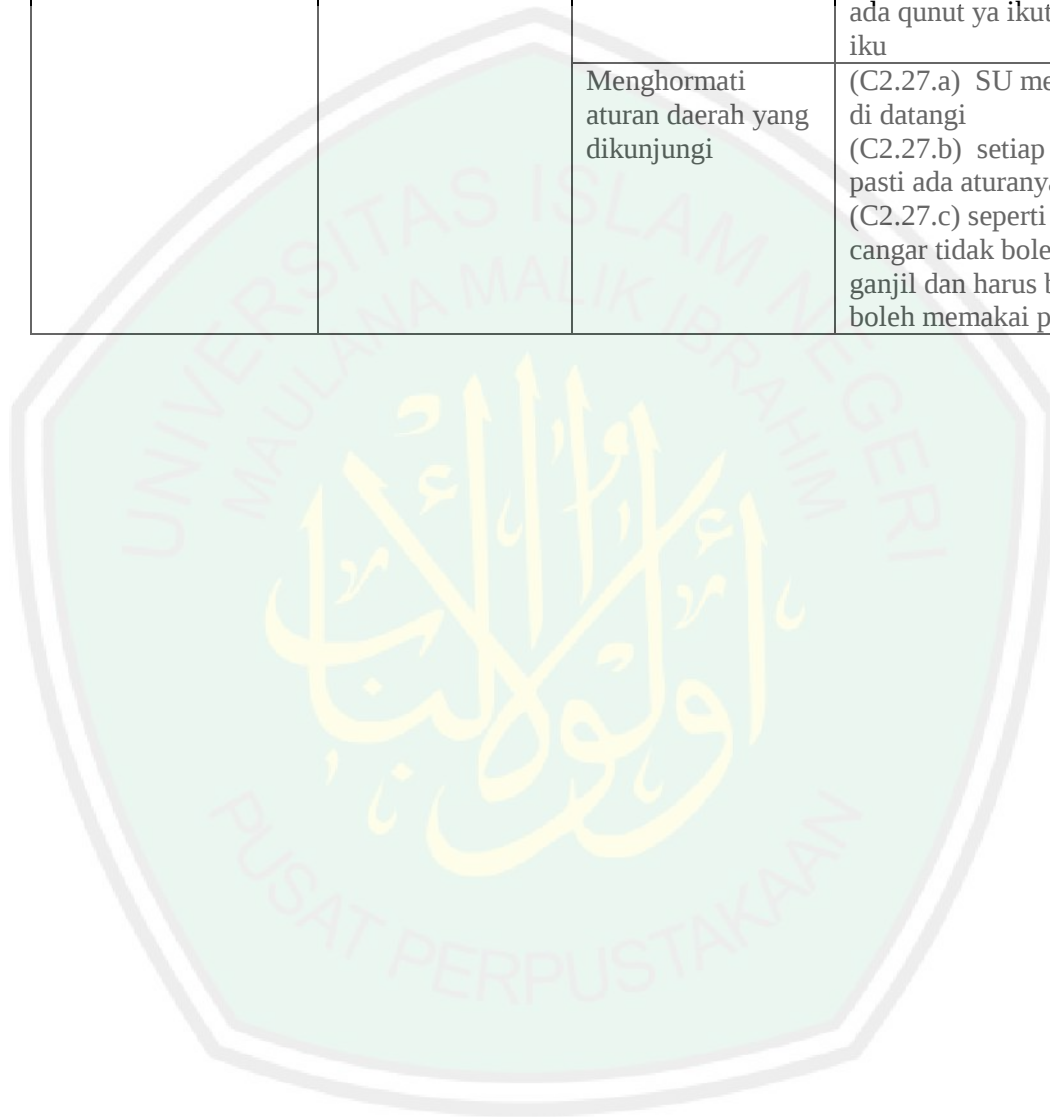
	Backpacking adalah wisatawan cerdas	(C1.11.a) backpacking lebih ke smart traveler, backpacking lebih smart, pinter ngatur waktu, ngatur perjalanan, meminimalisir biaya. (C1.3.d) dulu bermodal bertanya orang selama perjalanan (C2.4.a) dari malang ke mataram biaya tiket normal 300ribu, SU meminimalisir dengan menggunakan transportasi lain, SU naik kereta malang-banyuwangi 65 ribu, lalu nebeng truk fuso di pelabuhan biaya paling mahal 100 ribu. (C2.4.b) SU meminimalisi separuh harga perjalanan
	Memperoleh keberanian dari beberapa pengalaman	(C1.21.a) SU semakin berani, awalnya ragu dari backpackeran dapat pengalaman jadi berani, (C2.12.c) SU lebih berani (C2.17.a) SU berani solo trip (C2.17.b) kalau jalan sendiri fikiran aneh-aneh (C2.17.c) banyak ketakutan-ketakutan seperti takut kena palak, takut nggak bisa pulang, takut kehabisan uang, nggak bisa makan. (C2.17.d) dari ketakutan itu, SU berfikir bagaimana caranya biar bisa makan, gimana pulang dengan selamat. (C2.17.f) dari solo trip, keberanian muncul (C2.17.g) awalnya malu-malu lalu dalam keadaan terdesak kita bisa melakukan seperti Tanya kepada orang-orang seperti itu
	Menjadi lebih pasrah dan bersyukur	(C1.22.a) SU lebih pasrah, tidak berhenti bersyukur. (C2.25.a) SU bersyukur karena bisa datang di suatu tempat, dan kembali pulang dengan

			keadaan selamat. (C2.25.b) SU bersyukur karena bisa mengenal orang, bisa di tolong orang, mendapat tumpangan tidur, datang di rumah singgah (C2.25.c) menepatkan kemudahan-kemudahan yang membuat SU bersyukur (C2.25.d) SU pasrah yakni sudah niat backpacking, nanti di jalan ada apapun SU pasrah, mau nanti kena palak dan lain-lain, tetapi SU sudah berusaha (C1.22.b) SU lebih mendekatkan diri kepada Tuhan
		Survive dengan menerima segala kondisi	(C2.10.a) lebih apa adanya yakni “<i>nriman</i>” (C2.10.b) seperti suatu di suatu tempat, tidak ada penginapan, adanya gubuk atau harus pasang tenda harus terima bagaimana kondisinya

E. Kategori transformasi Relasi sosial

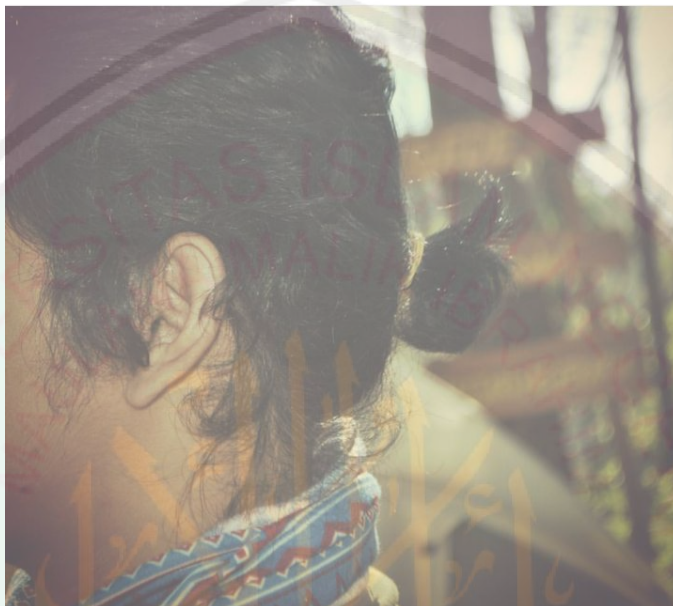
KATEGORI	SUB KATEGORI	INTEPRETASI	FAKTA SEJENIS
Transformasi Relasi sosial	Altruis	Saling membantu tidak hanya dengan komunitas tetapi juga dengan kawan-kawan lain	(C2.28.a) saling membantu (C2.28.b) kalau ada teman siapapun yang pengen singgah nanti di sambut, (C2.28.c) tidak hanya untuk sesama komunitas tetapi SU juga menyambut kawan yang tidak komunitas (C2.28.d) SU dimintai tolong temannya karena ada teman dari Bandung ingin berkunjung, SU dan kawan-kawan menyambut

		Berbagi dengan sesama	(C2.20.a) bisa bagi-bagi makanan (C2.20.b) biarpun makanan sedikit semua pasti kebagian
	Sikap toleransi	Tidak rasis dalam hal ibadah	(C2.26.d) menjadi tidak rasis (C2.26.a) SU berprinsip islam itu Satu (C2.26.b) SU tidak pilih-pilih (C2.26.c) SU mengikuti imam sholat, kalau ada qunut ya ikut qunut kalau tidak SU tetap iku
		Menghormati aturan daerah yang dikunjungi	(C2.27.a) SU mengikuti aturan daerah yang di datangi (C2.27.b) setiap gunung dan daerah-daerah pasti ada aturanya (C2.27.c) seperti ketika di arjuno lewat jalur cangar tidak boleh naik dengan jumlah ganjil dan harus bersih, ketika di lawu tidak boleh memakai pakaian hitam



7. LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI



(A1.14.b)



(B1.6.d)



(C1.20.a)

LAMPIRAN 10

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Layly Qubaylal Fitri
 NIM : 12410001
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
 Judul Skripsi : *Transformasi Backpacker dalam Aktivitas Travelling Backpacking*

Tanggal	Revisi	Paraf
10 Februari 2016	Konsultasi outline proposal	f
3 April 2016	Konsultasi BAB 1,2,3	f
30 Mei 2016	Konsultasi Revisi BAB 1,2,3	f
3 Agustus 2016	Konsultasi Interpretasi Hasil lapangan	f
15 Agustus 2016	Konsultasi Kategorisasi	f
23 November 2016	Konsul BAB IV	f
14 Desember 2016	Revisi BAB IV	f

17 Desember 2016	Revisi Analisis	
19 Desember 2016	Konsultasi BAB V	
23 Desember 2016	ACC SKRIPSI	

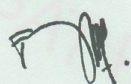
Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan sejumlah bimbingan skripsi dan telah memenuhi jumlah SKS yang harus ditempuh sebelum mengikuti ujian skripsi.

Malang, 23 Desember 2016

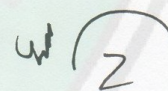
Mengetahui,

Wakil Dekan Bagian Akademik

Dosen Pembimbing



Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 2005011 003